

Librairie Financière 1997

BDMN IJ
117277 1060
English / Indonesian
December 31 97



 **BANK DANAMON**

Untuk Anda

DAFTAR ISI (CONTENTS)

- 2 Ringkasan Keuangan
Financial Highlights
- 3 Pendahuluan
Introduction
- 3 Riwayat Singkat
Milestones
- 4 Profil Perusahaan
Company Profile
- 4 Profil Usaha
Business Profile
- 5 Nilai Tambah Perusahaan
The Bank's Added Value
- 6 Sambutan Komisaris Utama
Message from the Chairman of the Board of Commissioners
- 8 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors
- 14 Analisis Manajemen Atas Kinerja 1997
Management Analysis of 1997 Performance
- 22 Tabel Data Keuangan dan Bukan Keuangan
Financial and Non Financial Tables
- 25 Laporan Keuangan 1997
1997 Financial Report
- 75 Ringkasan Biodata Komisaris dan Direksi
*Biodata Summary of the Board of Commissioners and
the Board of Directors*
- 79 Tambahan Informasi Pemegang Saham
Additional Stockholders' Information
- 83 Jaringan Kerja Bank Danamon
Bank Danamon's Networks

<http://www.danamon.com/>
toll-free number: 0-800-21501

RINGKASAN KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

	Years ended December 31			% of Increase (Decrease)			
(dalam miliar rupiah, kecuali data nisbah dan saham)	1997	1996	1995	97-96	96-95	95-94	(in billions of rupiah, except data for ratios and shares)
LABA SETELAH PAJAK	-5	202	133	-102,5%	52,1%	36,6%	PROFIT AFTER TAX
DIVIDEN TUNAI	N/A	62	56	N/A	10,0%	56,3%	CASH DIVIDENDS
SAHAM							COMMON SHARE
Jumlah Saham Beredar	2.240	1.120	448	100,0%	150,0%	0,0%	No of Shares
Dividen per lembar Saham	N/A	55	100	N/A	-45,0%	25,0%	Dividends per Share
Nilai Buku*	1,00	2,24	1,91	-55,5%	17,4%	12,7%	Book Value*
Nisbah Pembayaran Dividen [%]	N/A	30,5%	42,2%	N/A	-27,7%	14,4%	Dividend Payout Ratio [%]
Hasil per lembar Saham *	-3	246	296	-101,2%	-17,0%	36,6%	Earning per Share *
Nisbah Hasil per lembar Saham [X]*	-132,38	9,06	10,31	-1560,9%	-12,1%	-25,6%	Price Earning Ratio [X]*
* rata-rata tertimbang jumlah lembar saham							weighted average number of share
NERACA							BALANCE SHEET
Aktiva	28.292	22.155	14.023	27,7%	58,0%	34,1%	Assets
Aktiva Produktif	25.601	20.416	13.120	25,4%	55,6%	36,7%	Earning Assets
Kredit Yang Diberikan	24.844	17.583	10.525	41,3%	67,1%	40,9%	Loans
Kewajiban Berbunga	25.628	19.082	12.802	34,3%	49,1%	38,8%	Interest Bearing Liabilities
Simpanan Pihak III	14.173	17.587	10.825	-19,4%	62,5%	38,7%	Deposits
Ekuitas	1.771	1.842	856	-3,8%	115,2%	12,7%	Stockholders' Equity
Modal Disetor	1.420	1.420	580	0,0%	144,8%	0,0%	Common Stockholders' Equity
NISBAH KEUANGAN PENTING							KEY FINANCIAL RATIOS
Simpanan Dana atas Kredit Yang Diberikan	175,30%	99,97%	97,22%	75,3%	2,8%	2,9%	Loans to Deposits
Pengembalian atas Rata-rata Aktiva	-0,02%	1,11%	1,08%	-101,7%	2,9%	3,8%	Return on Average Assets
Pengembalian atas Rata-rata Ekuitas	-0,26%	14,95%	16,42%	-101,8%	8,9%	10,3%	Return on Average Equity
Pengembalian atas Rata-rata Ekuitas Saham	-0,35%	14,20%	22,85%	-102,5%	37,9%	36,6%	Return on Average Common Stockholders' Equity
Pendapatan Bunga Bersih	3,67%	3,77%	2,89%	-2,7%	30,6%	14,4%	Net Interest Margin
Penyisihan Penghapusan Kredit Yang Diberikan	1,63%	1,25%	1,14%	30,5%	9,8%	3,5%	Allowance to Total Loans
Penyisihan Penghapusan Kredit Bermasalah	157,11%	97,86%	60,08%	60,5%	62,9%	10,0%	Allowance to Non Performing Loans
Kredit Bermasalah atas Kredit Yang Diberikan	1,04%	1,27%	1,89%	-18,7%	-32,6%	-5,9%	Non Performing Loans to Total Loans
Tingkat Kecukupan Modal (Tier I)	6,29%	8,34%	5,62%	-24,5%	48,3%	-14,9%	Capital Adequacy (Tier I)
Tingkat Kecukupan Modal (Tier I + II)	9,17%	10,28%	9,83%	-10,8%	4,6%	-14,9%	Capital Adequacy (Tier I + II)

PENDAHULUAN

Perseroan berpegang teguh pada komitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya, yang berarti *siap melayani kapanpun, dimanapun dan bagaimanapun* bentuk pelayanan tersebut agar dapat memenuhi keanekaragaman kebutuhan nasabah.

Beberapa perwujudannya yaitu :

- Perseroan tidak hanya berada pada suatu daerah tertentu, tetapi tersebar hampir pada setiap pelosok daerah di 27 propinsi di seluruh Indonesia dan ditambah dengan beberapa jaringan kerja di luar negeri.
- Perseroan mendapatkan kepercayaan dari nasabahnya sebagai bank yang terbuka dan tulus dalam melayani semua nasabahnya, dan juga berupaya terus untuk meningkatkan kinerja di dalam melayani nasabah sesuai dengan mottonya yaitu "Untuk Anda".

RIWAYAT SINGKAT

Sejak Perseroan didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia, Perseroan telah dua kali melakukan penggantian nama yaitu menjadi PT Bank Persatuan Nasional pada tahun 1960 dan terakhir menjadi PT Bank Danamon Indonesia pada tahun 1977.

Seiring dengan perkembangannya, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Asia Afrika Banking Corporation pada tahun 1981, selanjutnya pada tahun 1988, berdasarkan keputusan Direksi Bank Indonesia, status Perseroan ditingkatkan dari bank umum menjadi bank devisa.

Pada tahun 1989 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dengan menawarkan 12.000.000 (dua belas juta) lembar saham atas nama kepada masyarakat. Total aktiva pada saat itu sebesar Rp 1,1 triliun (30 September 1989) sedangkan total ekuitas sebesar Rp 43,4 miliar. Perkembangan yang pesat telah membawa Perseroan masuk jajaran 10 bank swasta terbesar, dan guna meningkatkan permodalannya Perseroan telah melakukan penawaran umum terbatas pertama pada tahun 1994 dan yang kedua pada tahun 1996.

INTRODUCTION

The Bank holds firmly its commitment to give the best service to its customers. This means being prepared to *serve whenever, wherever and however*, with the quality of service noted above, so that we can fulfill the diversity of customer needs. A few examples are:

- The Bank exists not only in some areas but also widespread to almost every remote area in all 27 provinces throughout Indonesia with a few additional overseas offices.
- The Bank earns the trust of its customers by being a bank that is open and sincere for the way that it provides service to all of its customers. It also continues to increase its performance in being always prepared to serve customers according to its motto, that is at "For You".

MILESTONES

The Bank was incorporated in 1956 using the name PT Bank Kopra Indonesia. Since then the Bank has changed its name twice, first to PT Bank Persatuan Nasional in 1960 and finally to PT Bank Danamon Indonesia in 1977.

In 1981, during its expansion phase, the Bank merged with PT Asia Afrika Banking Corporation. Based on the approval of the Directors of Bank Indonesia, in 1988, the Bank obtained its license to do banking in foreign currencies.

In 1989, the Bank offered 12,000,000 (twelve millions) new shares to the public in its initial public offering. At that time total assets were Rp 1.1 trillions (September 30th, 1989), while total equity was Rp 43.4 billions. Rapid growth has brought the Bank into the top ten list of the largest private banks in Indonesia. In order to raise additional capital, the Bank has had done two right issues, the first in 1994 and the second in 1996.

PROFIL

COMPANY PROFILE

Since its founding in Jakarta in 1979, the Bank has achieved a remarkable performance as a result of its commitment to personal dialogue and customer service. One of the Bank's Mr. Usman Admadjaja, stated that when he instituted the Bank he had a business partner.

Over the years, the motto has already been changed to "Untuk Anda". This emphasizes that the business performance of the Bank can be measured not only through its financial results but also through its services provided to you.

In order to deal with the very rapid and diverse changes in its financial markets, the Bank always observes carefully the needs and priorities of its customers in conducting their business. This is one of the reasons the Bank is known as a quality bank that can handle more than two million individual customers. Nevertheless, the Bank realizes that there is another side in achieving successful cooperation in the field of banking, the bankers must deal with the aims of the customer and make certain that those aims are accomplished.

The Bank provides its best effort in offering innovative and meaningful solutions to its customers. These kinds of solutions can be offered by the Bank through the support of its available resources and based on many years of experience in its field. By means of the Bank's very extensive office network, customers can execute with ease any transactions they wish at any time, thanks to high quality technological support and banking resources, and the Bank daily operation focus on closed, open and honest relationship with the customers, beside providing the best effort in achieving an acceptable level of efficiency in all other operational aspects.

PROFIL USAHA

BUSINESS PROFILE

The Bank, with total assets of more than Rp 28 trillion, represents one of the top tier financial institutions in the world of banking. With the support of its more than 17,000 staff, 750 offices spread throughout the entire country and

Sejak membuka cabangnya yang pertama di Jakarta pada tahun 1979, Perseroan telah mencapai prestasi yang mengagumkan sebagai bank keluarga yang didasarkan kepada dialog dan hubungan kekeluargaan. Hal ini diekspresikan oleh pendiri Perseroan, Bapak Usman Admadjaja, ketika mengajukan motto Perseroan, yaitu : "Mitra Usaha Terpercaya."

Saat ini motto tersebut telah berubah menjadi : "Untuk Anda" yang menekankan bahwa kinerja Perseroan tidak hanya terlihat dalam laporan keuangan saja, melainkan secara nyata menyampaikan pelayanannya untuk anda.

Sejalan dengan perubahan pasar uang yang sangat pesat dan dengan keanekaragamannya, Perseroan selalu memperhatikan kebutuhan dan prioritas para nasabah dalam menjalankan usaha mereka. Inilah yang menjadi salah satu penyebab Perseroan dikenal sebagai bank berkualitas prima yang memahami para nasabahnya yang berjumlah lebih dari 2 juta individu. Namun demikian, Perseroan sadar bahwa ada sisi lain untuk mencapai kerjasama yang sukses dalam hal perbankan, yaitu para bankir harus memahami tujuan nasabah dan memastikan bahwa tujuan itu tercapai.

Salah satu cara yang ditempuh Perseroan adalah dengan mengupayakan pemecahan masalah yang inovatif serta penyelesaian yang berarti. Hal ini dapat diberikan Perseroan dengan didukung oleh sumber daya yang tersedia serta berdasarkan pengalaman selama bertahun-tahun di bidangnya. Melalui jaringan kerja Perseroan yang luas, nasabah dapat dengan mudah melakukan transaksi yang mereka inginkan setiap waktu berkat dukungan teknologi dan sumber daya manusia yang berkualitas, dan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, Perseroan menekankan pada hubungan yang erat; terbuka dan jujur dengan para nasabahnya, disamping mengupayakan tingkat efisiensi yang memadai pada setiap aspek operasional lainnya.

Perseroan, dengan total aktiva sebesar lebih dari Rp 28 triliun, merupakan salah satu lembaga keuangan yang menempati papan atas dalam dunia perbankan. Dengan didukung oleh lebih dari 17.000 karyawan, 750 kantor yang tersebar di seluruh nusantara, dan sekitar

1.000 mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang sudah on-line, Perseroan hadir untuk melayani lebih dari 2 juta nasabah yang tersebar di seluruh Indonesia. Di mana pun nasabah berada, dari Banda Aceh sampai ke Jayapura, mereka memiliki akses yang sama terhadap informasi rekening mereka, dan juga dapat mempergunakan jasa-jasa/ produk-produk perbankan yang sama.

Perseroan memberikan pelayanan jasa perbankan yang menyeluruh kepada usaha-usaha ritel (termasuk usaha kecil), komersial, dan korporasi.

NILAI TAMBAH PERUSAHAAN

Dengan tersedianya bermacam-macam produk dan jaringan kerja, Perseroan adalah mitra usaha yang unik bagi anda karena:

- Hubungan antara Perseroan dan para nasabah merupakan hubungan yang didasari pada keuntungan bagi kedua belah pihak, integritas yang tinggi, dan pelayanan yang memuaskan.
- Adanya kerjasama yang erat antara semua unit kerja untuk memberikan yang terbaik kepada nasabah.
- Perseroan berusaha untuk memperoleh pertumbuhan dan hasil yang baik.
- Perseroan menghargai dan menilai tinggi sumber daya manusia sesuai dengan kualitas masing-masing.
- Perseroan dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan usahanya serta mengikuti ketentuan hukum yang berlaku.
- Perseroan memiliki jaringan perbankan yang kuat dan mencakup seluruh nusantara.

around 1,000 automated teller machines (ATM), which are already on-line, the Bank is there to serve its more than 2 million customers dispersed across all of Indonesia. Wherever the customers are, from Banda Aceh to Jayapura, they have the same access to information about their accounts as well as other banking services/products.

The Bank provides comprehensive banking services to retail enterprises (including small enterprises), commercial and corporate businesses.

THE BANK'S ADDED VALUE

With the availability of diversified products and a broad office network, the Bank is a unique business partner for you because:

- The relationships between the Bank and its customers are based on mutual benefit, high integrity and superior service.
- There is strong cooperation between all Bank units in order to give the best service to customers.
- The Bank works hard to achieve healthy growth and results.
- The Bank appreciates and values highly its human resources, in accordance with their respective qualities.
- In conducting its business, the Bank is trustable, responsible and following all existing regulations and laws.
- The Bank has a strong banking network covering the entire country.

KOMISARIS UTAMA

MESSAGE FROM THE CHAIRMAN OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dear Sirs and Madams, I am pleased to have the opportunity to address you on the performance of the Bank during the year 1997. The year 1997 was a year of challenges and difficulties for the Indonesian banking industry. In this manner, I would like to express our everlasting commitment to our customers.

The year 1997 had a record inflation rate was 11,05% which was a major challenge for the banking industry. Compared to 1996, 1997 has been a year of credibility loss for the Indonesian banking industry. Nevertheless, the Bank was still able to give high quality services to its customers.

The Bank's performance in 1997 was highly influenced by Indonesian economic situation, which experienced a growth of 4,65%. The total assets of the Bank at December 31, 1997 reached Rp 28 trillion, with capital of as much as Rp 2,6 trillion, while the ratio of the quality of earning assets was 1,0%, and the Bank's profit before tax was Rp 18,4 billions.

With the decline in the growth of the economy and in order to place the Bank in an acknowledged strong competitive position in the years to come. In order to do so, the management of the Bank has already taken cooperative and anticipatory steps. These have been carried out with external parties, both local as well as potential foreign investors, and internally by developing successful services for the public that will increase income, interweaving connections with other financial institutions, both domestic and foreign. The most important matter is continuing the development of the quality of our human resources and support facilities.

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bimbingan-Nya sehingga dapat melewati satu tahun dengan kerja keras dalam menghadapi gejolak ekonomi dan politik di Indonesia, dan seperti juga yang dialami oleh negara-negara tetangga lainnya. Perseroan dengan segala fasilitas pendukung dan sumber daya manusianya mengupayakan dapat memberikan dukungan dengan baik kepada masyarakat Indonesia dalam menghadapi krisis yang terjadi, hal ini merupakan komitmen Perseroan sejak dulu untuk anda.

Laju inflasi selama tahun 1997 sebesar 11,05% merupakan salah satu indikator kondisi perekonomian Indonesia yang dapat mengakibatkan kurang tertunjangnya industri perbankan. Apabila dibandingkan dengan tahun 1996, tahun 1997 bagi industri perbankan di Indonesia merupakan tahun hilangnya kredibilitas. Meskipun demikian Perseroan tetap mampu untuk memberikan jasa layanan terbaik kepada nasabahnya.

Kinerja Perseroan pada tahun 1997 sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi di Indonesia yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,65%, yang mana sampai dengan 31 Desember 1997 total aktiva Perseroan sebesar Rp. 28 triliun dengan modal sebesar Rp. 2,6 triliun, sedangkan nisbah kualitas aktiva produktif mencapai sebesar 1,0%, dan Perseroan menyajikan laba sebelum pajak sebesar Rp. 18,4 miliar.

Turunnya pertumbuhan ekonomi memicu upaya Perseroan untuk kembali pada posisi yang dapat diakui keberadaannya terutama dalam menghadapi kompetisi tahun-tahun mendatang. Oleh karenanya, Perseroan mengupayakan kerjasama dan langkah antisipatif bersama dengan pihak eksternal baik itu calon-calon investor lokal maupun asing. Disamping itu Perseroan secara internal mengembangkan jasa layanan kepada masyarakat guna peningkatan pendapatan, menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga keuangan yang lain baik domestik maupun asing, dan yang terpenting adalah terus mengembangkan kualitas sumber daya manusia serta fasilitas-fasilitas pendukungnya.

Kami juga menyadari pentingnya untuk mendukung reformasi ekonomi Indonesia yang antara lain adalah mempercepat pertumbuhan pengusaha kecil dan menengah sebagai mitra usaha dalam perkembangan negara seperti yang telah kami lakukan selama lima tahun terakhir. Program-program tersebut mencerminkan bukti nyata kepedulian dan peran serta Perseroan dalam program pemerintah, antara lain pemerataan

pendapatan masyarakat, mendampingi dalam memajukan koperasi dan juga sebagai bank yang menyediakan perkreditan kepada masyarakat.

Seperti umumnya bank lain di Indonesia, Perseroan memfokuskan dalam usaha pengembalian posisi likuiditasnya, selain memenuhi persyaratan kualitas aktiva produktif, kecukupan modal dan laba-rugi. Dalam melaksanakan hal-hal tersebut, kami bermaksud melakukan pengkajian ulang secara berkala atas kualitas aktiva dan juga membantu para debitur untuk menemukan jalan terbaik dalam memecahkan masalah yang terjadi. Disamping itu kami juga berharap dapat memulihkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan, dan secara internal kami akan terus melakukan konsolidasi yang menempatkan posisi bank kami pada

posisi yang lebih baik dengan melakukan perubahan struktur organisasi, penempatan karyawan, jumlah fasilitas layanan dan melakukan negosiasi ulang terhadap harga kontrak pada perusahaan-perusahaan pendukung.

Kami menyadari bahwa keberadaan Bank ini adalah merupakan hasil dari komitmen yang terpadu, dukungan dan kerja sama para pemegang saham, direksi, karyawan, dan masyarakat. Sebagai ungkapan terima kasih, kami tetap memegang teguh dan memberikan komitmen, dukungan serta kerja sama yang sama seperti sebelumnya agar dapat mengantisipasi banyak hal yang mempengaruhi kita di masa yang akan datang.



Usman Admadjaja

Komisaris Utama

Chairman

We are also aware of the importance of giving support to Indonesian economic reformations, which include more rapid growth of small and medium scale entrepreneurs as partners in our national development, which we have been already implementing for the last five years. These activities prove the attention and character of the Bank in participating in government programs such as having an even distribution of income for the public, assisting in the improvement of the cooperatives and making available assistance to the public in distributing loans.

Like most banks in Indonesia, for periods to come, the Bank is focused on the task of restoring its liquidity position, fulfilling the requirements regarding the quality of earning assets as well as capital adequacy. In carrying out these matters, we continuously review our portfolio for the quality of assets and also to assist borrowers in finding the best way to resolve problems that arise. Furthermore, we also hope to win back the trust of the public in the banking industry. As an internal matter, we will proceed with a consolidation package which places the Bank in a position of having the suitable organization structure, staffs, facilities, and also conducting renegotiations for contract prices charged by supporting companies.

We realise that the existence of this Bank is the result of the strong commitment, support and cooperation by our shareholders, directors, employees and the public. And to show our gratitude, we will hold firmly to our commitment, support and cooperation, so that we can anticipate any matters that will affecting us in our future.

AN DIREKSI



DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Anggota Direksi (Left to Right)

Wahid Hadi	Direktur / Director
Edison Mawikero	Direktur / Director
Agus Gunawan	Direktur / Director
Augustina Admadjaja	Direktur / Director
Wianto N. Admajaya	Direktur Utama / President Director
Soesilo Datomo	Direktur / Director
Steve Boedy S. Subroto	Wakil Direktur Utama / Vice President Director
Okkie Sugiri	Direktur / Director

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

With the occurrence of depreciation several domestic currencies of developing countries in Asia against the US dollar in the middle of 1997, already it has brought a protracted negative impact to the economy. Indonesia in this case has not escaped the same negative fluctuations, with the continued weakening of the value of the rupiah, the high levels of interbank interest rates, along with a contracting economy confronting the banking sector with quite severe implications.

There was a crisis of confidence concerning banks, particularly after the announcement of revocation of operational licenses (i.e. the liquidation) from 16 private banks, which caused the withdrawal of funds by the public to increase drastically, not to mention the withdrawal of mutual trust among local and international banks.

Dengan adanya depresiasi mata uang dasar, di beberapa negara berkembang di Asia terhadap US dollar pada pertengahan tahun 1997, telah membawa dampak perekonomian yang buruk dan berkepanjangan. Indonesia dalam hal ini tidak terlepas dari gejolak yang sama, nilai rupiah yang terus melemah, tingginya tingkat suku bunga serta kontraksi perekonomian yang implikasinya sangat berat terhadap sektor perbankan.

Krisis kepercayaan terhadap perbankan terutama setelah diumumkannya pencabutan ijin operasional (likuidasi) 16 bank swasta, yang menjadikan aktivitas pencairan dana masyarakat meningkat drastis, dan yang terkena imbas tidak hanya di bank besar tetapi termasuk bank-bank kecil swasta nasional. Bersamaan dengan kondisi likuiditas yang sangat ketat ini, memaksa bank swasta harus mencari bantuan sumber dana dari Bank Indonesia disamping mengkaji ulang rencana penyaluran dana dalam bentuk kredit pada pihak ketiga, yang mana pada kenyataannya hampir tidak ada sejak pertengahan tahun 1997.

Ditengah kesulitan seperti ini, hal yang cukup menggembirakan adalah pertumbuhan jumlah nasabah yang meningkat pesat terutama di semester kedua tahun 1997. Jumlah rekening baru (net) selama tahun 1997 sebesar 977 ribu rekening atau meningkat 73,0%, dari peningkatan pada tahun 1997 tersebut 35,2% atau 471 ribu rekening dicapai di semester kedua 1997, apabila dibandingkan tahun 1996 meningkat sebesar 486 ribu atau 57,1%, dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi yang berat, animo dan kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas dan jaringan kerja serta kemampuan Perseroan tidak berubah.

Harus diakui bahwa struktur pendanaan Perseroan selama ini mayoritas masih terdapat pada produk deposito dengan komposisi 58,6% dan 41,4% dalam giro dan tabungan, dimana dana deposito secara kuantitatif sebagian besar masih di dominasi oleh dana korporasi, sehingga dalam keadaan likuiditas ketat serta penyaluran kredit bank dihentikan, memaksa sebagian dana simpanan korporasi harus dicairkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang mengakibatkan struktur pendanaan labil terhadap perubahan keadaan.

Sesuai analisis manajemen terhadap kinerja keuangan Perseroan selama tahun 1997, dapat dilihat terdapat beberapa perubahan baik dalam struktur pendanaan maupun penyaluran dana, dan dari sisi profitabilitas terlihat peningkatan provisi yang cukup tajam dibandingkan tahun sebelumnya (baca : Analisis Manajemen Atas Kinerja 1997 halaman 14).

Dewan direksi memandang perlu dalam menghadapi situasi perekonomian saat ini untuk melakukan pengkajian ulang terhadap apa yang selama ini telah menjadi langkah strategis manajemen Perseroan, di antaranya:

- Tahun 1998 akan merupakan tahun konsolidasi bagi Perseroan, peningkatan jaringan kerja serta mesin ATM untuk sementara waktu dihentikan sambil menunggu kondisi perekonomian membaik.
- Memperbaiki struktur pendanaan menjadi fokus utama Perseroan, oleh sebab itu berbagai strategi pemasaran terus ditingkatkan khususnya untuk peningkatan tabungan masyarakat, kualitas layanan terhadap masyarakat tetap ditingkatkan melalui jaringan kerja yang telah ada.
- Penyaluran dana kepada pihak ketiga bukan usaha kecil akan dikaji ulang, dihentikan atau ditunda, disamping mengantisipasi dan mengupayakan peningkatan, penyelamatan dan penyelesaian secara intensif atas kualitas dan portfolio pinjaman yang ada dan akan berfokus pada usaha kecil yang tetap dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian, pembiayaan pinjaman ini dilakukan melalui dana sendiri maupun program pemerintah. Pola kerja sama melalui kemitraan terus ditingkatkan baik dengan pengusaha kecil dan menengah maupun dengan pengusaha besar dalam wujud Program Kemitraan Terpadu (PKT).
- Meningkatkan efisiensi pengeluaran dan pendayagunaan sumber daya manusia yang ada, yang secara periodik akan ditinjau ulang sesuai kebutuhan pasar serta operasional bank. Penggunaan jasa informasi teknologi serta fasilitas lainnya yang saat ini tidak sepadan dengan perkembangan ekonomi setempat akan dipelajari kembali.
- Struktur permodalan akan terus diperbaiki, misalnya melalui proses aliansi strategis, mengundang investor asing dan terus mengupayakan peningkatan kualitas aktiva produktif.

The impact of these withdrawals was felt not only by large banks but also by the small private national banks. Consistent with the very tight liquidity condition, private banks were compelled to seek funding from Bank Indonesia, while reexamining their plans for the distribution of funds through third party lending, which has stayed, according to the data, almost the same since the middle of 1997.

In the middle of these difficulties, one matter that quite encouraging was the growth in the total number of customers, which has been increasing rapidly, particularly in the second half year of 1997. The net increase of total number of new accounts during 1997 was as large as 977 thousand accounts or an increase of 73.0%, compared to 1996 when new accounts increased by 486 thousand or 57.1%. Of the net increase, 35.2% or 471 thousand accounts was achieved in the second half year of 1997. We can conclude that even in difficult conditions, the interest and trust of the public in the facilities, office network and human resources capabilities of the Bank have not changed.

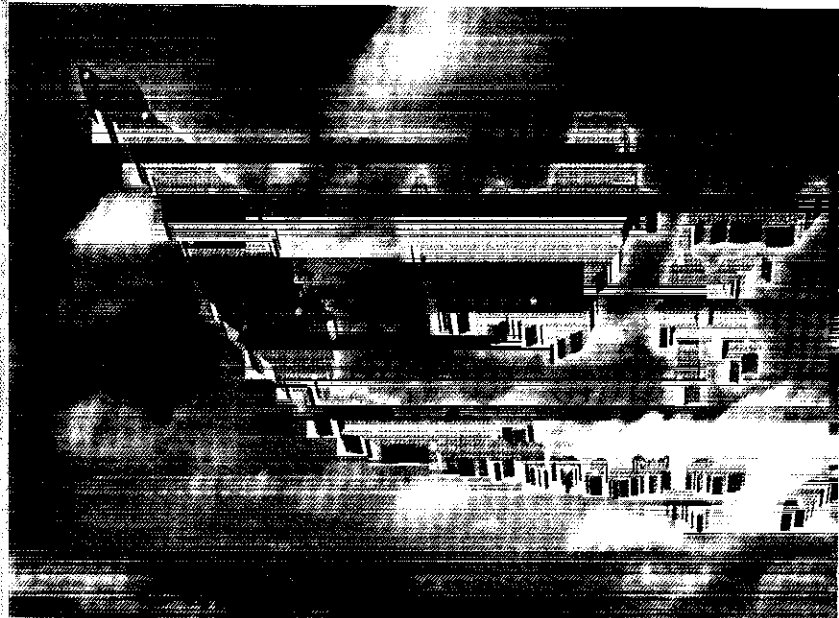
It is a fact that the funding structure of the Bank has still remained reliant upon time deposits which was accounted for 58.6% of deposits funding, while the rest (41.4%) was made up of current and savings deposits. Quantitatively, a dominant large portion of time deposit came from corporate funds. As the consequences, when liquidity was tightened and distribution of bank credit having been stopped, corporates were forced to cash in their deposits in order to finance their operations, which resulted in an unstable funding structure for the Bank during this changing situation.

According to management analysis concerning the financial performance of the Bank during 1997, it was evident that several changes has occurred, both in the funding structure and in the distribution of funds. Regarding profitability, a quite sharp increase in provisioning was evident compared to the previous year (read: Management Analysis of 1997 Performance, page 14). Facing the economic situation at that time, the board of directors saw the need to proceed with reevaluation on all aspects of the Bank's ongoing strategic programs, among others:

- 1998 will be a year of consolidation for the Bank, while office and ATM networks expansion will be stopped for the time being as it waits for economic conditions to improve.
- Improving the structure of funding has become the primary focus of the Bank. Accordingly, various marketing strategies continue to be upgraded, particularly those which

Mengakhiri laporan direksi untuk tahun 1997, manajemen menyadari dampak krisis moneter yang berkepanjangan sampai saat ini tidak dapat diselesaikan secara sepihak. Dukungan dari semua pihak bahkan dunia internasional sangat dibutuhkan agar keadaan yang sangat sulit ini, lambat tetapi pasti dapat pulih kembali dan dapat segera mempersiapkan visi maupun langkah strategis di dalam menyongsong AFTA tahun 2003 yang sudah diambang pintu.

Dalam kesempatan ini, direksi sangat berterima kasih kepada segenap jajaran rekan kerja yang ada, atas dukungan dan kerja kerasnya yang luar biasa terhadap Perseroan dalam mempertahankan kinerja Perseroan.



Berikut ini adalah laporan aktivitas unit kerja dari Perseroan untuk 1997:

TEKNOLOGI & JARINGAN KERJA

Dalam hubungannya dengan mengupayakan teknologi, Perseroan selalu meningkatkan jasa layanan kepada nasabah melalui jaringan kerja komunikasi yang baik, mengembangkan fasilitas ATM, mempercepat waktu dalam proses otorisasi terhadap transaksi antar bank, dan untuk itu Perseroan telah menambah jaringan kerja dan ATM berdasarkan ketersediaan sumber daya, dukungan, dan kebutuhan.

KUALITAS JASA LAYANAN

Sesuai dengan komitmen Perseroan selama ini yaitu menyediakan produk dan jasa layanan berkualitas tinggi kepada nasabah dalam batas-batas

TECHNOLOGY & NETWORKS

In relation to applying technology, the Bank is always striving to increase customer service quality through its excellent communications network and enhancement of its ATM facilities. The Bank is also improving the processing

peraturan yang ada, karyawan dan produk-produk kami selalu mencoba untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Komitmen ini didukung dengan cara menyediakan fasilitas latihan untuk karyawan dan mengkaji ulang produk setiap periode serta spesifikasi jasa layanan dan mempromosikan tahun ini sebagai tahun dengan jasa layanan berkualitas yang terbaik, hal ini yang mendorong karyawan untuk mendedikasikan diri mereka, yang kemudian diwujudkan dengan membuka pusat jasa layanan nasabah, dengan tujuan untuk menerima dan mendengarkan masukan dari para nasabah.



PENDANAAN

Penghimpunan dana di tahun 1997 ini memang merupakan tantangan yang besar bagi Perseroan, dimana krisis ekonomi sangat mempengaruhi nasabah dalam pencairan dananya untuk melunasi atau menutup perputaran usahanya. Tetapi bila dilihat dari jumlah rekening yang ada, walaupun dipengaruhi adanya krisis ekonomi yang menyebabkan terjadinya krisis kepercayaan, Perseroan tetap mengalami peningkatan yang cukup bagus sekitar 73,0% dibandingkan tahun lalu.

PENYALURAN DANA

Dari dana yang dihimpun, Perseroan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman korporasi, komersial dan konsumsi serta tidak terlepas dari kebijakan pemerintah untuk membantu sektor

time for authorizing transactions between banks and in order to do that we have increased number of networks and ATMs based on the availability of resources, support and need.

SERVICE QUALITY

In accordance with our long-standing commitment to provide superior quality products and services to customers, within the existing regulations, our staff & products always try to fulfill customer needs. This commitment is supported by the way we prepare training facilities for staff and make frequent periodic inspections of service specifications. We are also promoting this year as the year of service quality excellence, which provides an impetus to our employees to dedicate themselves to this. Later it will be given substance with the opening of a customer service center, whose purpose is to listen to and accept inputs from customers.

FUNDING

Gathering funds in 1997 was indeed a major challenge for the Bank, due to the strong influence of the economic crisis on customer withdrawals of funds, in order to settle or cover their business turnover. However, when viewed in terms of our total number of accounts, although influenced by the economic crisis, which in turn caused a crisis in confidence, the Bank consistently experienced quite good growth of around 73.0% compared to the previous year.

LENDING

From the funding gathered, the Bank distributed the funds to the public in the form of corporatives, commercial and consumer loans, and not irrespective of government regulations to assist the small enterprise sector. In 1997 the Bank consistently emphasized lending to sectors with good prospects, such as trading, consumer goods manufacturing, construction, and the development of middle class and low cost housing. The economic crisis and unpredictable currency fluctuations cautioned the Bank as it took steps to minimize risks as they occurred. The method used was the settlement or reduction of loans with high risks and, with the joint agreement of the Bank and the borrower, the conversion of foreign currency loans into rupiah. Some exceptions were made for borrowers which have transactions or income in foreign currency.

TREASURY & INTERNATIONAL BANKING



As an exchange bank, the Bank has consistently maintained long-standing relationships with international banks and has continued to give first class service to all of its customers. In order to fulfill the needs of its customers, the Bank provides a variety of products, such as L/Cs, export and import financing, along with other products connected with international trade.

HUMAN RESOURCES

In line with the rapid growth of the Bank, during 1997 there were 7,135 new employees recruited to meet the business needs of all the regions. Besides that, there was also a program for college students, which were awarded scholarships to as many as 72 students in 11 national and private universities throughout Indonesia. The purpose of giving the scholarships is to give the opportunity to work at the Bank after they have graduated from their universities.

Within the framework of making efficient use of its increasing human resources, the Bank has a consistent program of training. This means that every new employee must be given training in his or her area of specialty so that the involved employee is able to work optimally and efficiently. Programs that were carried out in 1997 at the Danamon Campus in Ciawi consisted of 103 specific programs with 2,089 participants. There were 78 specific programs attended by 1,457 participants that were held at Regional Training Centers. There were also many other training programs for graduates which taught 'soft skills'.

Another program is the operational Quality Control Circle (QCC) Convention, which in 1997 delivered many new nuances, in the form of as many as 211 QCC groups throughout Indonesia, of which 108 QCC groups were included in the Convention. The results from the QCC

usaha kecil. Dalam tahun 1997 ini Perseroan tetap menekankan penyaluran dana pada sektor-sektor yang prospektif, seperti perdagangan, produsen barang-barang konsumsi, konstruksi dan pembangunan perumahan kelas menengah dan sederhana. Sedangkan dengan adanya krisis ekonomi dan gejolak kurs yang tidak menentu ini membuat Perseroan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan resiko yang terjadi, dengan cara pelunasan atau pengurangan pinjaman yang beresiko tinggi dengan persetujuan bersama antara Perseroan dengan debitur, merubah pinjaman valas menjadi pinjaman rupiah kecuali terhadap debitur yang memang melakukan transaksi dan mendapatkan hasil dengan valuta asing.

KEUANGAN DAN PERBANKAN INTERNASIONAL

Sebagai bank devisa yang utama, Perseroan tetap mempertahankan hubungannya dengan perbankan internasional yang telah berlangsung dan terus memberikan pelayanan yang prima secara berkesinambungan terhadap semua nasabahnya. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, Perseroan menyediakan bermacam-macam produk, seperti L/C, pembiayaan ekspor dan impor serta produk yang berhubungan dengan perdagangan internasional.

SUMBER DAYA MANUSIA

Seiring dengan pertumbuhan yang begitu pesat dari Perseroan, maka pada tahun 1997 telah direkrut sebanyak 7.135 pegawai baru untuk menunjang kebutuhan bisnis yang ada di seluruh wilayah kerja. Selain itu dilakukan juga pemberian beasiswa kepada para mahasiswa yang berprestasi yakni sebanyak 72 mahasiswa dari 11 perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh Indonesia, adapun tujuan memberikan beasiswa adalah dalam rangka memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk penajagan agar dapat bekerja di Perseroan setelah mereka lulus dari bangku perguruan tinggi.

Dalam rangka meningkatkan pendayagunaan sumber daya manusia, Perseroan mempunyai program pelatihan yang konsisten, artinya setiap pegawai baru harus diberikan pelatihan sesuai dengan bidangnya sehingga pegawai yang bersangkutan dapat bekerja seoptimal mungkin. Program



yang dijalankan pada tahun 1997 terdiri dari 103 program khusus yang diikuti oleh 2.089 peserta di Kampus Danamon Ciawi, serta 78 program khusus yang diikuti oleh 1.457 peserta yang dilakukan pada Sentra Pelatihan Wilayah. Disamping itu juga masih banyak lagi program pelatihan lepasan yang bersifat 'soft skill'.

Program lainnya adalah penyelenggaraan Konvensi Gugus Kendali Mutu, di mana tahun 1997 memberikan banyak nuansa baru, terbentuk sebanyak 211 kelompok GKM di seluruh Indonesia dan yang mengikuti Konvensi adalah sebanyak 108 kelompok GKM. Hasil dari GKM ini ternyata banyak mendukung untuk peningkatan produktivitas, efisiensi dan kualitas kerja di seluruh jajaran kerja, terutama yang berkaitan dengan usulan-usulan untuk peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa program SDM pada tahun 1997 banyak mengarah pada peningkatan kompetensi maupun kesempatan yang luas bagi para pegawai untuk mengembangkan diri dalam organisasi.

AKTIVITAS SOSIAL

Pada tahun 1997, disamping melakukan aktivitas di bidang perbankan, Perseroan turut berperan serta dalam aktivitas di luar perbankan, diantaranya membantu pengadaan masker bagi murid-murid SD di sekitar Sumatera Barat pada saat terjadi bencana asap akibat kebakaran hutan dan membantu pengadaan air di beberapa kelurahan di Jakarta, antara lain kelurahan Kamal, kelurahan Marunda, serta kelurahan Klender pada saat musim kemarau yang berkepanjangan tahun 1997.

Nienie N. Admajaya

Nienie N. Admajaya

Direktur Utama
President Director

Agus Gunawan

Agus Gunawan

Direktur
Director



groups were that many clearly joined in the efforts to increase productivity, efficiency and quality of work throughout all operations units, especially those responsible for proposals to increase the quality customer service levels. As a whole it can be said that many of the human resources programs for 1997 were aimed at increasing the competencies and broadening the opportunities for employees to develop their skills within the organization.

SOCIAL ACTIVITIES

In 1997, the Bank conducted activities in the field of banking as well as participated in activities outside of banking. In social field, the Bank helped primary school students in West Sumatera by providing masks at the time there occurred the disastrous smoke conditions from the forest fires. The bank also helped several districts in Jakarta, including the Kamal, Marunda and Klender Districts, by providing water supplies during the 1997 dry season.



MANAGEMENT ANALYSIS OF 1997 PERFORMANCE

SUDUT PANDANG MAKRO 1997

Tahun 1997 ditandai dengan berbagai gejolak perubahan yang membawa dampak cukup fundamental terhadap negara Indonesia, terutama di sektor moneter. Gejolak kali ini tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan juga pada negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara termasuk beberapa negara sedang berkembang (emerging countries) di Asia

Devaluasi Thai baht dan Philippine peso terhadap US dollar pada pertengahan tahun 1997, telah menempatkan sejumlah negara-negara ASEAN dan Asia ke dalam permasalahan yang sama, akibatnya penurunan nilai mata uang negara-negara tertentu terhadap US dollar sulit dikendalikan, hanya dalam jangka waktu yang singkat telah merubah sikap dan kepercayaan (trust) terhadap pertumbuhan yang dinamis pada negara berkembang di Asia.

Terpuruknya sektor moneter di Indonesia, membawa pengaruh yang besar terhadap sektor perbankan, dan harus diakui bahwa selama ini sektor perbankan merupakan salah satu industri yang paling banyak dibatasi peraturan (most regulated industry) di Indonesia, berbagai paket regulasi maupun deregulasi telah dikeluarkan oleh pemerintah terutama Bank Indonesia. Akan tetapi dengan keadaan yang 'overbanked' pada akhirnya hanya mengintensifikan kompetisi yang tidak sehat dan kurang efisien di antara sesama perbankan.

Akibat perubahan kondisi moneter yang dramatis, membuat sebagian besar masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul. Hal ini diperburuk setelah pemerintah mengumumkan pencabutan ijin usaha (likuidasi) 16 bank swasta bermasalah pada 1 November 1997, sehingga krisis kepercayaan sifatnya bukan lagi sektoral tetapi cenderung fungsional, penarikan dana simpanan masyarakat secara besar-besaran terjadi terutama pada bank-bank swasta, keadaan ini memperburuk likuiditas bank swasta, bahkan hal yang dikhawatirkan yaitu capital outflow tidak terhindarkan lagi.

Data kuantitatif perbankan Indonesia memperlihatkan bahwa simpanan dalam rupiah seluruh bank komersial di Indonesia pada 31 Desember 1997 sebesar Rp 246,8 triliun yang meningkat sebesar Rp 21,3 triliun atau 9,4%. Dibanding tahun 1996, simpanan dana rupiah meningkat Rp 54,9 triliun atau 32,2%. Dengan demikian penambahan simpanan rupiah tahun 1997 hanya mencakup 38,8% dari peningkatan tahun 1996.

Penurunan simpanan rupiah secara keseluruhan disebabkan penurunan yang drastis di bank swasta. Tidak dapat dipungkiri krisis moneter yang terjadi sejak bulan Juni 1997, telah mengakibatkan penarikan dana rupiah sebesar Rp 16,6 triliun (net) dari bank swasta, khususnya di kuartal keempat 1997 jumlah yang ditarik sebesar Rp 10,4 triliun (net). Keadaan ini mengakibatkan pertumbuhan dana pihak ketiga bank swasta tahun 1997 menurun -1,5%. Sebaliknya bank asing dan campuran pada tahun 1997 meningkat Rp 6,0 triliun atau 73,4%

1997 MACRO OUTLOOK

1997 was marked by several waves of change, which had a quite fundamental impact on Indonesia, especially in the monetary sector. The fluctuations this time not only occurred in Indonesia but also in other countries in the Southeast Asian region, including several of the emerging countries of Asia.

The devaluations of the Thai baht and the Philippine peso against the US dollar in the middle of 1997 have already placed a number of ASEAN and Asian countries in the same difficulties. As a result, the depreciation in currency values in certain countries versus the US dollar was difficult to control. In just a short period of time there was a change in attitude and trust toward the dynamic growth of Asia's developing countries.

The difficulties of the Indonesian monetary sector have had a big impact on the banking industry and we must admit that the banking industry has been one of the most regulated industries of Indonesia. The government, especially Bank Indonesia, implemented a variety of regulatory, as well as deregulatory, packages. However, with the industry being "overbanked", finally it only intensified unhealthy competition and reduced efficiency among peer banks.

The results of the monetary changes have been dramatic, making a large portion of the public lose confidence in the ability of those responsible to resolve the problems that have emerged. The result had been that the crisis of trust could no longer be characterized as sectoral but tended to become functional. The public withdrew large amounts of their deposits, particularly from the private banks. This situation worsened the liquidity of the private banks. Indeed the situation raised anxieties that capital outflows could no longer be avoided.

The quantitative Indonesian banking data show that total rupiah deposits for all Indonesian banks as of December 31, 1997 was Rp 246.8 trillion, having increased by Rp 21.3 trillion or 9.4% during 1997. Compared to 1996, total rupiah deposits increased by Rp 54.9 trillion or 32.2% during 1996. Therefore the increase in deposits in 1997 was only 38.8% of the 1996 increase.

The overall reduction in rupiah deposits was caused by the drastic reduction in the private banks. It cannot be denied that the monetary crisis that has been occurring since June 1997 has already resulted in the withdrawal of rupiah funds of as much as Rp 16.6 trillion (net) from the private banks, especially in the fourth quarter of 1997 when the total withdrawn was Rp 10.4 trillion (net). This situation has resulted in the decline of total aggregate third party funds of the private banks by -1.5% in 1997. Alternatively, the foreign and joint venture banks

dibanding tahun 1996 yang hanya meningkat Rp 1,9 triliun atau 31,4%, peningkatan bank asing selama tahun 1997 rekor tertinggi sejak Pakto 89, dimana pangsa pasarnya meningkat 58,3% yaitu dari 3,6% menjadi 5,7%.

Simpanan dana dalam valuta asing (valas) pada 31 Desember 1997 sebesar US\$ 23,8 miliar yang meningkat sebesar US\$ 0,3 miliar atau 1,1%. Dibandingkan tahun 1996 simpanan dalam valas meningkat US\$ 4,5 miliar atau 23,3%. Perlu diperhatikan bahwa penarikan simpanan dana dalam valas baru terjadi di kuartal keempat 1997 dan hanya terjadi pada bank swasta, yaitu sebesar US\$ 5,1 miliar, sedangkan bank pemerintah mengalami peningkatan sebesar US\$ 0,8 miliar, selain itu bank asing dan campuran juga meningkat sebesar US\$ 0,2 miliar dari perbankan nasional.

Dalam krisis moneter saat ini, hal yang paling kritikal terlihat pada perkembangan bank swasta. Ketatnya likuiditas dan fluktuasi rupiah terhadap US dollar yang tidak terkendali membuat bank-bank swasta semakin terpuruk. Keadaan ini semakin diperparah setelah diumumkannya pencabutan ijin operasional (likuidasi) 16 bank yang berdampak semakin menurunnya simpanan dana dalam rupiah maupun valas.

Bila memperhatikan kenaikan setiap kuartal sepanjang tahun 1997, maka ejak krisis moneter (pertengahan tahun 1997) jumlah simpanan dana dalam rupiah bank swasta yang ditarik (net) sebesar Rp 16,6 triliun atau sebesar -12,5% dari posisi dana awal tahun 1997, sedangkan dana valas yang ditarik (net) sebesar US\$ 4,6 miliar atau -33,7%. Keseluruhan dana simpanan yang ditarik bila dirupiahkan diperkirakan sebesar Rp 36,4 triliun (kurs tengah BI). Keadaan ini menempatkan pangsa pasar bank swasta mundur beberapa tahun, yaitu kembali ke tahun 1994 untuk mata uang rupiah dan tahun 1993 untuk valas.

(nara sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia dari Bank Indonesia edisi Desember 1997)

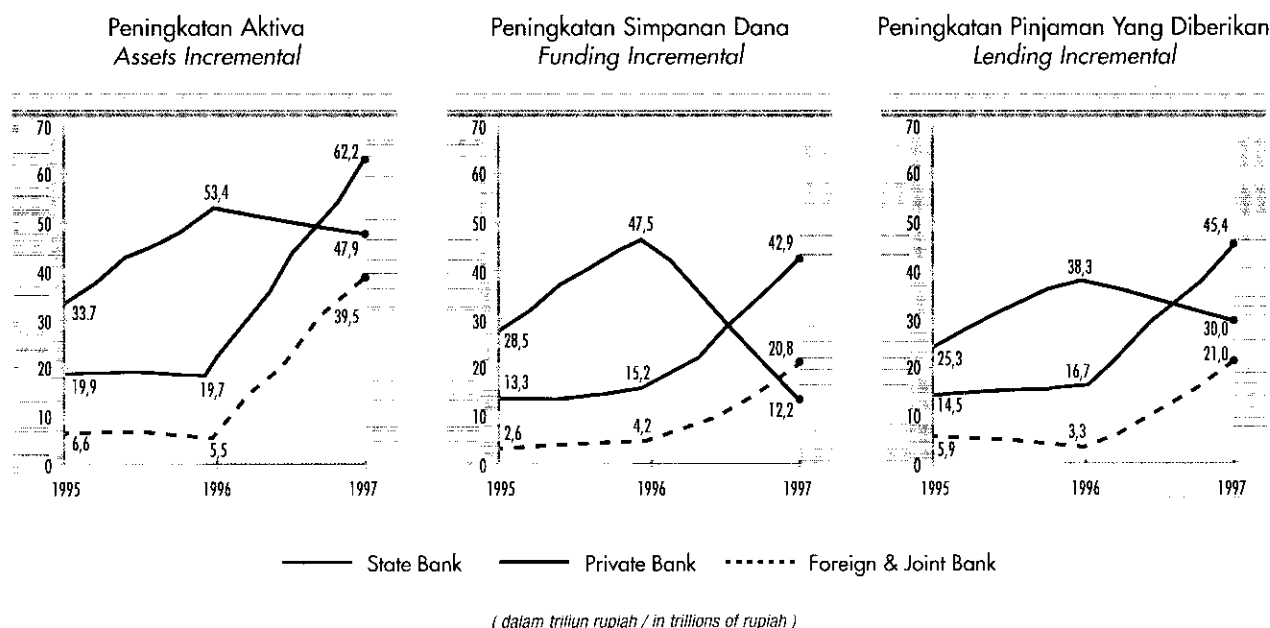
in 1997 had an increase of Rp 6 triliun or 73.4% compared to 1996, which had an increase of only Rp 1.9 triliun or 31.4%. The foreign banks' increase during 1997 was a record high since Pakto '89, when their market share increased by 58.3%, that is from 3.6% it became 5.7%.

Total foreign currency deposits on December 31, 1997 were US\$ 23.8 billion, having increased by US\$ 0.3 billion or 1.1% during 1997. Compared to 1996, total foreign currency deposits increased by US\$ 4.5 billion or 23.3% during 1996. It needs to be noted that the withdrawal of foreign currency funds began only in the fourth quarter of 1997 and happened only to the private banks. Specifically, the withdrawals were as large as US\$ 5.1 billion, while the government banks experienced increases of US\$ 0.8 billion. Besides that, the foreign and joint venture banks also had increases of US\$ 0.2 billion from their national banking business.

In the current monetary crisis, the most critical issue appears to be the expansion of the private banks. Their tight liquidity and the uncontrolled fluctuations in the rupiah against the US dollar have made more and more difficulties for the private banks. The situation worsened further after the announcement of the liquidation of the 16 banks, which accelerated the declines in both rupiah and foreign currency deposit funding.

When one examines each quarterly increase during 1997, then since the monetary crisis began (in the middle of 1997) the total rupiah deposit funding of the private banks that was withdrawn (net) was Rp 16.6 trillion or -12.5% from the funding position at the beginning of 1997. Meanwhile foreign currency funding withdrawals (net) were US\$ 4.6 billion or -33.7%. All deposit funding withdrawals, if converted into rupiah (at the BI mid-rate) total approximately Rp 36.4 trillion. This situation put the market share of the private banks back several years, that is back to 1994 for rupiah funding and to 1993 for foreign currency funding.

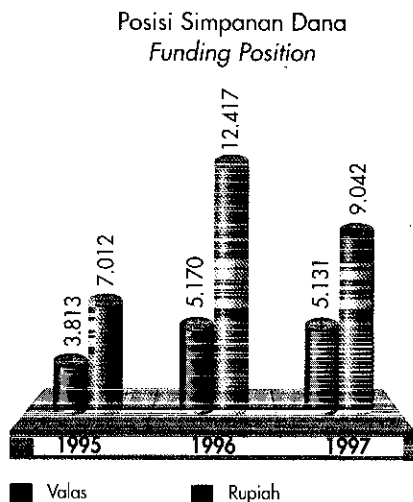
(source : Indonesian Financial Statistics, Bank Indonesia December 1997).



SUDUT PANDANG OPERASIONAL PERSEROAN 1997

Perseroan dalam menghadapi situasi saat ini, terus mencoba mengkaji setiap permasalahan yang timbul untuk ditangani secara hati-hati. Selama tahun 1997 simpanan dana rupiah menurun sebesar Rp 3,4 triliun atau -27,2%, dibandingkan tahun 1996 yang meningkat sebesar Rp 5,4 triliun atau 77,1% dari tahun 1995. Sedangkan untuk simpanan dana valas tahun 1997 menurun sebesar US\$ 1,1 milyar atau -49,1% dibandingkan tahun 1996 meningkat sebesar US\$ 0,5 milyar atau 31,3% dari tahun 1995.

Penurunan ini disebabkan ketatnya likuiditas yang tidak terduga, dimana suku bunga antar bank (overnight) pernah mencapai di atas 115% per tahun dari sebelumnya sekitar 16% per tahun. Akibatnya sumber pembiayaan dari perbankan menjadi sangat sulit didapatkan, sehingga nasabah terutama dari sektor korporasi harus mencairkan dana sendiri guna membiayai kegiatan operasionalnya.



Untuk memenuhi kewajiban penyediaan dana kepada nasabah, Perseroan berusaha melakukan melalui beberapa sumber, diantaranya dengan melakukan promosi, melakukan transaksi antar bank dan juga dari otoritas bank yang berupa SBPU Khusus Bank Indonesia.

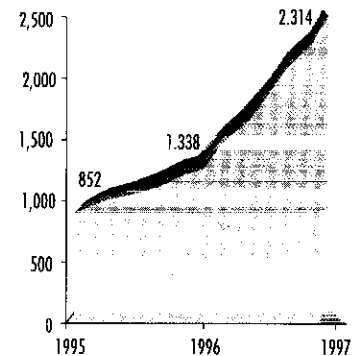
Walupun berbagai krisis telah melanda perekonomian dan perbankan, tetapi bila dilihat dari peningkatan jumlah rekening Perseroan, maka tahun 1997 Perseroan mengalami peningkatan sebesar 976 ribu rekening, pertumbuhan ini tetap terlihat dari setiap kuartalnya. Peningkatan di tahun 1997 ini sebesar 100,8% dibandingkan dengan peningkatan tahun 1996 sebesar 486 ribu rekening, sehingga jumlah rekening pada 31 Desember 1997 sebesar 2,314 ribu rekening.

THE BANK 1997 OPERATIONAL OUTLOOK

The Bank in dealing with the current situation continues to try to examine each emerging set of problems in order to be able to handle them cautiously. During 1997 total rupiah deposits declined by Rp 3.4 trillion or -27.2%, in comparison to 1996, which showed an increase of Rp 5.4 trillion or 77.1% over 1995. Meanwhile for total foreign currency deposits in 1997 there was a decline of US\$ 1.1 billion or -49.1% in comparison to 1996, which showed an increase of US\$ 0.5 billion or 31.3% over 1995.

This decline was due to the unexpectedly tight liquidity, where the interbank (overnight) interest rate once reached more than 115% per annum from an earlier level of around 16% per annum. As a result, the banking industry as a source of funding became very difficult so that customers, mainly from the corporate sector, had to draw down their own funds to use in financing their operational activities.

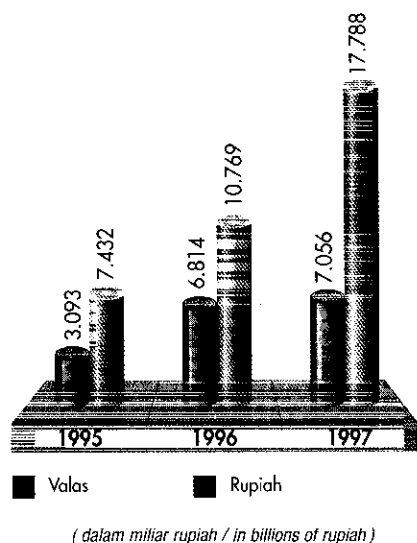
Jumlah Rekening Simpanan Dana Number of Account Funding



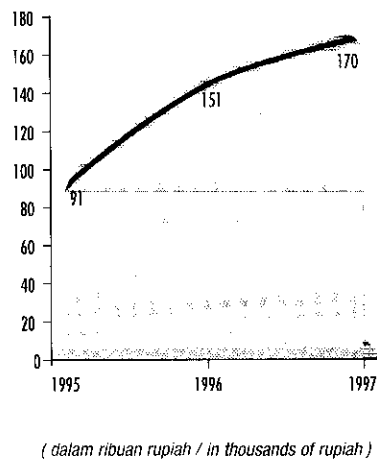
In order to fulfill its obligation to make funds available to customers, the Bank strove to carry out its role by means of several resources. These included conducting promotions, using interbank transactions and also by means of Special Money Market Securities from Bank Indonesia.

Although several crises had already hit the economy and the banking industry, yet one sees increases in the total numbers of accounts at the Bank. Thus for 1997 the Bank experienced an increase of 976 thousand accounts, and this total increase was seen continuously in every quarter. The increase in 1997 was 100.8% vs the increase in 1996, which was 486 thousand accounts, so that the total number of accounts at December 31, 1997 was 2,314 thousand accounts.

Posisi Pinjaman yang Diberikan
Lending Position



Jumlah Rekening Pinjaman Yang Diberikan
Number of Account Lending



Peningkatan pinjaman rupiah yang diberikan pada tahun 1997 sebesar Rp 7,0 triliun atau 65,2%, dibandingkan tahun 1996 meningkat sebesar Rp 3,3 triliun atau 44,9%. Hal yang perlu diperhatikan disini adalah peningkatan pinjaman rupiah yang riil selama 1997 sebesar Rp 1,2 triliun atau 11,0%, selebihnya adalah disebabkan pada kuartal keempat tahun 1997 telah dilakukan konversi pinjaman dalam valas ke dalam rupiah sebesar US\$ 1,6 miliar atau Rp 5,8 triliun. Tindakan ini diambil berdasarkan kesepakatan bersama antara Perseroan dengan debitur untuk mengantisipasi gejolak devaluasi rupiah. Sedangkan pinjaman dalam valas yang diberikan pada tahun 1997 (sebelum melakukan konversi pinjaman valas ke rupiah) meningkat sebesar US\$ 0,3 miliar atau 9,2% dibandingkan tahun 1996 meningkat sebesar US\$ 1,5 miliar atau 113,3%.

Secara keseluruhan total pinjaman rupiah dan valas meningkat Rp 7,3 triliun sepanjang tahun 1997, sedangkan pengaruh revaluasi valas adalah sebesar Rp 6,5 triliun, dengan kata lain pertumbuhan riil sepanjang tahun 1997 hanya sebesar Rp 0,8 triliun atau 4,4%.

KAPITALISASI

Pada akhir tahun 1997 tingkat kecukupan modal Perseroan sebesar 9,17%. Dalam tahun 1997 Perseroan mendapat pinjaman untuk meningkatkan modal pelengkap sebesar Rp 155 miliar melalui pinjaman subordinasi dari PT Danamon International. Pada tanggal 14 November 1997 Pemegang saham mayoritas Perseroan melalui PT Danamon International (pemegang 48% modal disetor) melakukan aliansi strategis dengan Salim Grup guna meningkatkan struktur permodalan jangka panjang.

The increase in rupiah loans extended in 1997 was Rp 7.0 trillion or 65.2%, compared with the 1996 increase of Rp 3.3 trillion or 44.9%. One matter that needs to be noted here is that new rupiah loans during 1997 totaled only Rp 1.2 trillion or 11.0%. The remainder of the total increase was caused by the conversion into rupiah during the fourth quarter of 1997 of loans already outstanding in foreign currency of US\$ 1.6 billion or Rp 5.8 trillion. These conversions were carried out based on agreements between the Bank and borrowers that anticipated the depreciation of the rupiah. Meanwhile loans extended in foreign currencies in 1997 (before the conversion of the loans into rupiah) increased by US\$ 0.3 billion or 9.2% compared with the 1996 increase of US\$ 1.5 billion or 113.3%.

As a whole, total rupiah and foreign currency loans increased Rp 7.3 trillion during 1997. However, the effect of the appreciation of foreign currencies was Rp 6.5 trillion. In other words, the real increase during 1997 was only Rp 0.8 trillion or 4.4%.

CAPITALIZATION

At the end of 1997 the level of capital adequacy of the Bank was 9.17%. During 1997 the Bank received a subordinated loan from PT Danamon International of Rp 155 billion in order to increase supplementary capital. On November 14, 1997 the major shareholder of the Bank, PT Danamon International (holder of 48% of the issued shares), formed a strategic alliance with the Salim Group for the purpose of increasing the Bank's long term capital structure.

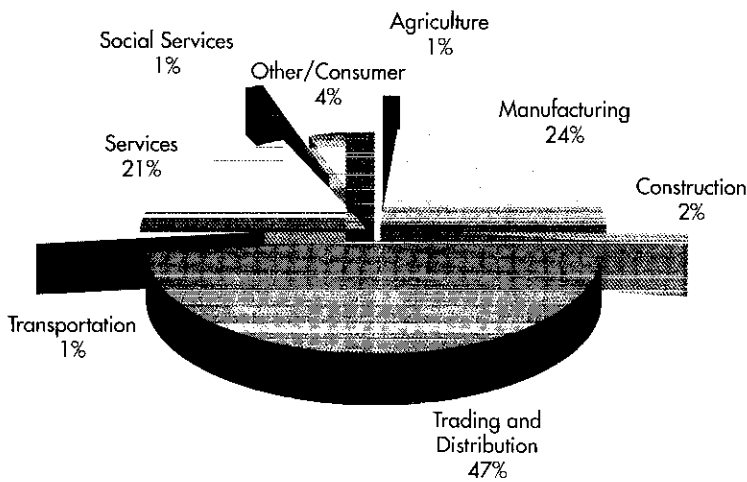
SUDUT PANDANG KUALITAS AKTIVA

Besarnya pinjaman bermasalah pada akhir tahun 1997 setelah penghapusan bukuan sebesar Rp 259 miliar adalah sebesar Rp 257 miliar atau 1,04% dari total pinjaman yang diberikan, dibandingkan dengan tahun 1996 sebesar Rp 224 miliar atau 1,3% dari seluruh pinjaman yang diberikan.

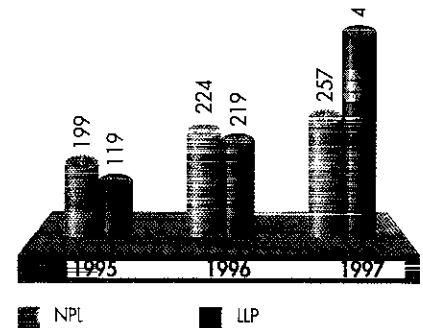
ASSET QUALITY OUTLOOK

The amount of non-performing loans at the end of 1997, after write-offs of Rp 259 billion, was Rp 257 billion or 1.04% of total loans outstanding. This compares to 1996 non-performing loans of Rp 224 billion or 1.3% of total loans outstanding.

Pinjaman Bermasalah Berdasarkan Industri 1997
NLP by Industry - 1997



Pinjaman Bermasalah dan
Penyisihan Penghapusan Pinjaman
Non Performing Loan & Loan Loss Reserves



(dalam miliar rupiah / in billions of rupiah)

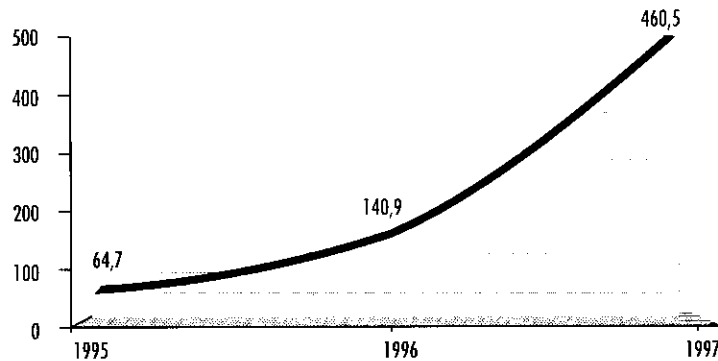
Penghapusan bukuan sebesar Rp 259 miliar ini merupakan jumlah terbesar yang pernah dilakukan oleh Perseroan selama ini. Jumlah tersebut mencakup 79,0% pinjaman bermasalah pada 30 September 1997 yang besarnya Rp 331,2 miliar.

Write-offs of Rp 259 billion represent the largest amount up till now that has ever been written off by the Bank. This total amount includes 79.0% of all non-performing loans at September 30, 1997, which were as large as Rp 331.2 billion.

Sedangkan total penghapusan kredit yang terbentuk sampai dengan akhir tahun 1997 adalah sebesar Rp 404 miliar atau 1,6% dari total pinjaman dibandingkan tahun 1996 sebesar Rp 219 miliar atau 1,3%. Sedangkan pembentukan penyisihan pinjaman baru selama tahun 1997 sebesar Rp 438 miliar atau meningkat 210,5% dibandingkan tahun 1996 sebesar Rp 141 miliar atau meningkat sebesar 98,9%. Besarnya cadangan yang dibentuk tahun 1997 merupakan salah satu langkah strategis Perseroan untuk mengantisipasi gejala perekonomian yang sangat mempengaruhi iklim usaha dan diperkirakan masih berlanjut sampai tahun 1998.

Meanwhile total reserves for loan losses at the end of 1997 were Rp 404 billion or 1.6% of total loans compared to 1996 reserves of Rp 219 billion or 1.3%. Whereas the formation of new loan loss reserve during 1997 totaled Rp 438 billion or an increase of 210.5% compared to a 1996 figure of Rp 141 billion or an increase of 98.9%. The large reserves that was built up in 1997 constitutes one of the strategic steps of the Bank in anticipation of the economic instability that is strongly influencing the business climate and is estimated to continue through 1998.

Beban Penghapusan Aktiva Produktif
Provisions for Earning Assets



(dalam miliar rupiah / in billions of rupiah)

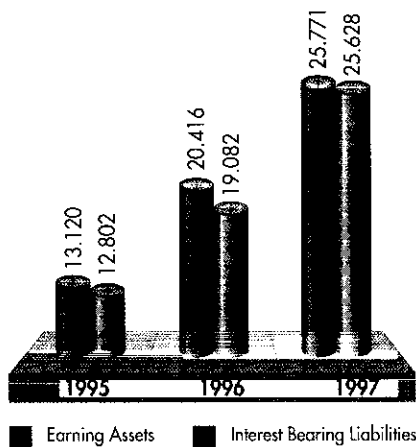
SUDUT PANDANG PENDAPATAN

Sebagai hasil kegiatan operasionalnya, Perseroan tetap mengalami peningkatan dalam pendapatan bersih operasional (diluar penyisihan penghapusan kredit) yaitu sebesar Rp 479 miliar atau meningkat sebesar 13,4% dari tahun 1996 sebesar Rp 422 miliar. Tetapi bila dilihat dari laba bersih Perseroan mengalami kerugian konsolidasi sebesar Rp 4,7 miliar, yang terjadi karena kerugian anak perusahaan sebesar Rp 14,6 miliar dan keuntungan (laba) dari hasil operasi bank sendiri sebesar Rp 9,7 miliar. Total kerugian konsolidasi ini secara garis besar dikarenakan sikap konservatif dan antisipatif Perseroan dalam menghadapi situasi moneter saat ini, dengan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif Rp 461 miliar atau meningkat sebesar 226,7% dari tahun 1996 (merupakan tingkat tertinggi selama ini).

EARNING OUTLOOK

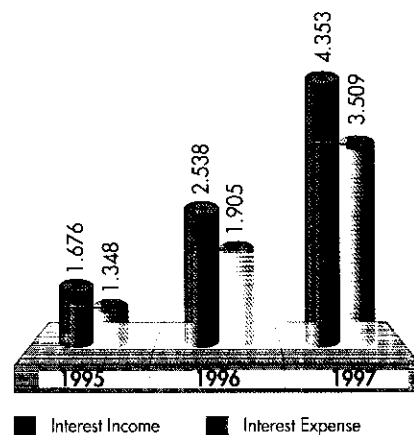
As its operational result, the Bank experiencing an increase of net income from operation (excluding addition in loan loss provision) amounting to Rp 479 bio which equivalent to an increase of 13.4% from its 1996 increase which was Rp 422 bio. As its net consolidated income after tax for the year was suffering a loss of Rp 4.7 bio, which coming out from a loss contribution from subsidiaries amounting to Rp 14.6 bio, and profitable contribution from the Bank itself amounting to Rp 9.7 bio. This consolidation results was largely due to its conservation and anticipative positioning of the Bank in struggling with current and expected economic condition by recording provision of Rp 461 bio or increase by 226.7% from 1996 (The highest record being made up to this date).

Posisi Aktiva Produktif dan Kewajiban Berbunga
Earning Assets & Interest Bearing Liabilities Position



(dalam miliar rupiah / in billions of rupiah)

Pendapatan Bunga dan Beban Bunga
Interest Income & Interest Expense



(dalam miliar rupiah / in billions of rupiah)

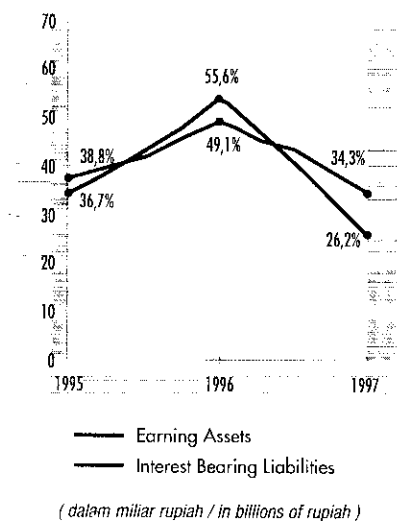
Pendapatan bunga selama tahun 1997 sebesar Rp 4.353 miliar atau meningkat 71,5% dibanding tahun 1996 sebesar Rp 2.538 miliar atau meningkat 51,4%. Sedangkan beban bunga selama tahun 1997 sebesar Rp 3.509 miliar atau meningkat 84,2% dibandingkan 1996 sebesar Rp 1.905 miliar atau meningkat 41,3%. Sehingga hasil bunga bersih di tahun 1997 menjadi sebesar Rp 844 miliar atau meningkat sebesar 33,5% dibandingkan tahun 1996 sebesar Rp 632 miliar atau meningkat 92,7%, efektif rata-rata pendapatan bunga bersih atas rata-rata aktiva produktif tahun 1997 sebesar 3,7% menurun -2,6% dibandingkan tahun 1996 sebesar 3,8%.

Perbedaan peningkatan baik pendapatan bunga maupun beban bunga tahun 1997 dibandingkan 1996 disebabkan pertumbuhan aktiva produktif maupun kewajiban berbunga 1996 meningkat 2 kali lebih cepat dibandingkan 1997, disamping adanya apresiasi mata uang US dollar terhadap rupiah, oleh karena itu kenaikan aktiva produktif ataupun kewajiban berbunga 1997 tidak proporsional dengan peningkatan penerimaan bunga (pendapatan dan beban tidak mengalami revaluasi jika kurs berubah).

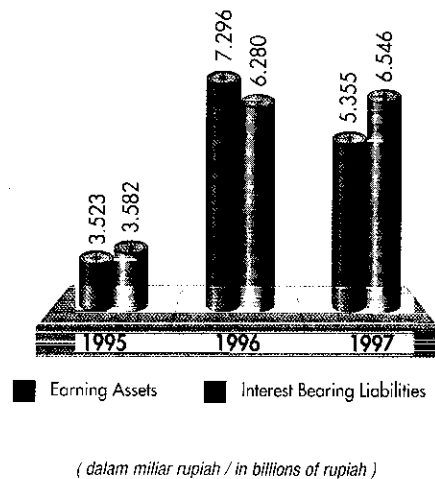
Interest income during 1997 was Rp 4,353 billion or an increase of 71.5% compared to 1996, which was Rp 2,538 billion or an increase of 51.4%. Meanwhile interest expense during 1997 was Rp 3,509 billion, or an increase of 84.2% compared to 1996 of Rp 1,905 billion or an increase of 41.3%. The result was that net interest income in 1997 became as big as Rp 844 billion or an increase of 33.5%, compared to the 1996 figure of Rp 632 billion, or an increase of 92.7%. The average net interest income as a percentage of the average earning assets for 1997 was 3.7%, a decline of -2.6% compared to the 1996 figure of 3.8%.

The increase in both interest income and interest expense in 1997 compared to 1996 was caused by 1996's growth rates in earning assets and in interest bearing liabilities were twice as fast as compared with their growth in 1997. Furthermore, there was appreciation of the US dollar versus the rupiah. Therefore the 1997 increase in earning assets and interest bearing liabilities did not proportional with the increase in interest revenues (income and expense are not subject to revaluation if the exchange rate changes).

Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Kewajiban Berbunga Growth of Earning Assets and Interest Bearing Liabilities



Peningkatan Aktiva Produktif dan Kewajiban Berbunga Incremental of Earning Assets and Interest Bearing Liabilities



Pendapatan imbal jasa atau fee income tahun 1997 mencapai Rp 463 miliar atau meningkat 85,0% dibandingkan tahun 1996 sebesar Rp 250 miliar atau meningkat 35,2%. Peningkatan ini lebih banyak merupakan kontribusi dari kegiatan operasional seperti biaya administrasi, biaya transfer dan inkaso luar negeri dan penalti deposito.

Beban operasional tahun 1997 sebesar Rp 799 miliar atau meningkat 68,5% dibanding tahun 1996 sebesar Rp 474 miliar atau meningkat 60,7%. Peningkatan ini terjadi pada kelompok beban administrasi dan umum sebesar 86,1% yang disebabkan karena meningkatnya aktivitas promosi dan advertensi, biaya pendidikan dan pelatihan, sewa gedung dan biaya komunikasi.

Fee income in 1997 reached Rp 463 billion for an increase of 85.0%, compared to the 1996 figure of Rp 250 billion, which had increased 35.2%. This greater increase was the result of the contributions from operational activities such as administration fees, remittance fees and time deposit penalties.

Operating expenses in 1997 were Rp 799 billion or an increase of 68.5%, compared to the 1996 figure of Rp 474 billion, which had increased 60.7%. This increase resulted from general and administrative expenses of 86.1% which was caused by increases in promotional and advertising activities, educational and training expense, building rent and communications costs.

POSISI DEvisa NETTO

Besarnya posisi devisa netto (PDN) Perseroan rata-rata bulan Desember 1997 adalah sebesar 18,8% sedangkan PDN rata-rata Perseroan setiap kuartal sepanjang tahun 1997 adalah 11,7%, laba dari transaksi valas tahun 1997 Rp 150 miliar atau meningkat 567,7% dibandingkan tahun 1996 sebesar Rp 23 miliar atau meningkat 331,3% dibanding tahun sebelumnya. Perseroan mempunyai kebijakan untuk selalu mengupayakan pemeliharaan PDN sepanjang tahun berkisar sebesar 6% sampai dengan 18%.

PRIORITAS UTAMA

Memperhatikan kinerja 1997, Perseroan melihat bahwa perkembangan sektor perbankan sangat sensitif kepada situasi dan kondisi perekonomian negara. Dalam menghadapi keadaan mikro dan terutama situasi makro yang tidak begitu menguntungkan, langkah-langkah strategis perlu ditingkatkan antara lain

- Konsolidasi internal guna meningkatkan efisiensi maupun sinergi operasional.
- Memperbaiki struktur pendanaan yang lebih menitik beratkan pada tabungan ritel.
- Meningkatkan pendapatan imbal jasa melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan jasa perbankan.
- Mengefisienkan pengeluaran biaya operasional semaksimal mungkin untuk mengurangi cost to income ratio Perseroan yang masih tinggi.

FOREX EXPOSURE

The Bank's average net open position (NOP) in December 1997 was 18.8%, while the Bank's average NOP for all quarters during 1997 was 11.7%. Profits from foreign exchange transactions in 1997 were Rp 150 billion or an increase of 567.7%, compared with the 1996 figure of Rp 23 billion, which had increased 331.3% compared to the previous year. The Bank has the policy to always maintain the NOP limits during the year in the range of 6% up to 18%.

KEY PRIORITIES

Taking note of 1997 performance, the Bank sees that the development of the banking sector is very sensitive to the situation and to the country's economic condition. In facing the micro situation, and especially the unfortunate macro situation, strategic steps need to be taken, including

- Consolidate internally in order to increase operational efficiency and synergy.
- Improve the funding structure, which will be more strongly aimed at retail savings.
- Increase service fee income through improvements in the quality and quantity of banking services.
- Maximize efficiency in all operating expense spendings so that the Bank's high cost to income ratio can be reduced.

TABEL DATA KEUANGAN-1

(dalam miliar rupiah, kecuali data nisbah)
 Akhir periode 31 Desember

FINANCIAL TABLE-1

(in billions of rupiah except for ratios)
 Years ended December 31.

	1997	1996	1995	1994	1993	
RINGKASAN LABA-RUGI KONSOLIDASI						CONSOLIDATED SUMMARIES OF PROFIT-LOSS
Hasil Bunga	4.353	2.538	1.676	1.129	901	Interest Income
Beban Bunga	3.509	1.905	1.348	841	733	Interest Expense
Hasil Bunga Bersih	844	632	328	288	168	Net Interest Income (NII)
Hasil Imbal Jasa	463	250	185	139	122	Fee Income
Jumlah Pendapatan Operasional	1.307	882	513	427	290	Total Operating Income
Beban Operasional	799	474	295	240	195	Operating Expenses
Pendapatan Bersih Operasional	507	408	218	187	95	Net Operating Income (NOI)
Pendapatan Bersih Non Operasional	-28	14	40	2	1	Net Non Operating Income
Pendapatan Bersih Sebelum Penyisihan Penghapusan	479	422	258	190	96	Net income Before LLF
Beban Penyisihan Penghapusan	460	141	65	70	35	Provision for Loan Losses (LLP)
Laba Sebelum Pajak	18	281	193	120	61	Profit Before Tax
Pajak Penghasilan	23	80	61	22	13	Corporation Tax
Laba Setelah Pajak	-5	202	133	97	48	Profit After Tax
PERTUMBUHAN LABA-RUGI						PROFIT-LOSS GROWTH
Hasil Bunga	71,5%	51,4%	48,5%	25,3%	7,2%	Interest Income
Beban Bunga	84,2%	41,3%	60,3%	14,8%	6,3%	Interest Expense
Hasil Bunga Bersih	33,5%	92,7%	14,0%	71,5%	11,3%	Net Interest Income (NII)
Hasil Imbal Jasa	85,0%	35,2%	32,8%	14,1%	72,8%	Fee Income
Jumlah Pendapatan Operasional	48,1%	72,0%	20,1%	47,3%	30,9%	Total Operating Income
Beban Operasional	68,5%	60,7%	23,1%	22,7%	31,4%	Operating Expenses
Pendapatan Bersih Operasional	24,4%	87,3%	16,2%	98,0%	29,8%	Net Operating Income (NOI)
Pendapatan Bersih Sebelum Penyisihan Penghapusan	13,4%	63,6%	36,1%	98,2%	26,8%	Net Income Before LLF
Beban Penyisihan Penghapusan	226,7%	117,9%	-7,9%	102,1%	42,2%	Provision for Loan Losses (LLP)
Laba Setelah Pajak	-102,5%	52,1%	36,6%	100,9%	21,2%	Profit After Tax
NISBAH LABA-RUGI						PROFIT-LOSS RATIOS
Pendapatan Bunga atas Rata-rata Aktiva Produktif	18,9%	15,1%	14,8%	13,2%	15,1%	Yield
Beban Bunga atas Rata-rata Kewajiban Berbunga	15,7%	12,0%	12,2%	10,4%	13,3%	Cost Of Fund (COF)
Selisih Suku Bunga	3,2%	3,2%	2,5%	2,8%	1,8%	Spread
Nisbah Pendapatan Bunga Bersih	3,7%	3,8%	2,9%	3,4%	2,8%	Net Interest Margin (NIM)
Hasil Bunga Bersih / Pendapatan Operasional	64,6%	71,7%	63,9%	67,4%	57,9%	NII/Operating Income
Hasil Imbal Jasa / Pendapatan Operasional	35,4%	28,3%	36,1%	32,6%	42,1%	Fee Income/Operating Income
Beban Operasional / Pendapatan Operasional	61,2%	53,8%	57,6%	56,1%	67,4%	Operating Exp/Operating Income
Pendapatan Bersih Sebelum Penyisihan / Pendapatan Operasional	36,7%	47,9%	50,3%	44,4%	33,0%	Net Income Before LLP/Operating Income
Beban Penyisihan Penghapusan / Pendapatan Bersih Sebelum Penyisihan	96,2%	33,4%	25,1%	37,0%	36,3%	LLP/Net Income Before LLF
Laba Sebelum Pajak / Pendapatan Bersih Sebelum Penyisihan	3,8%	66,6%	74,9%	63,0%	63,7%	Profit Before Tax/Net Income Before LLF

TABEL DATA KEUANGAN - 2

(dalam miliar rupiah, kecuali data nisbah)
Akhir periode 31 Desember

FINANCIAL TABLES - 2

(in billions of rupiah except for ratios)
Years ended December 31

	1997	1996	1995	1994	1993	
SALDO AKHIR TAHUN						YEAR END BALANCES
Aktiva	28.292	22.155	14.023	10.457	8.160	Assets
Aktiva Produktif	25.601	20.416	13.120	9.597	7.455	Earning Assets
Kredit Yang Diberikan	24.844	17.583	10.525	7.468	5.715	Loans
Kewajiban Berbunga	25.628	19.082	12.802	9.221	6.965	Interest Bearing Liabilities
Simpanan Pihak III	14.173	17.587	10.825	7.905	6.482	Deposits
Ekuitas	1.771	1.842	856	759	546	Stockholders' Equity
Modal Pinjaman	205	50	250	250	250	Debt Capital
PERTUMBUHAN						GROWTH RATE
Aktiva	27,7%	58,0%	34,1%	28,1%	62,6%	Assets
Aktiva Produktif	25,4%	55,6%	36,7%	28,7%	66,0%	Earning Assets
Kredit Yang Diberikan	41,3%	67,1%	40,9%	30,7%	58,5%	Loans
Kewajiban Berbunga	34,3%	49,1%	38,8%	32,4%	72,2%	Interest Bearing Liabilities
Simpanan Pihak III	-19,4%	62,5%	36,9%	22,0%	69,5%	Deposits
Ekuitas	-3,8%	115,2%	12,7%	39,0%	73,6%	Stockholders' Equity
KUALITAS AKTIVA						ASSETS QUALITY
Kredit Bermasalah	1,04%	1,27%	1,89%	2,01%	2,40%	Non performing Loans to Total Loans
Kurang Lancar	0,12%	0,20%	0,83%	0,86%	1,25%	Sub-standard
Diragukan	0,72%	0,79%	0,74%	0,80%	0,70%	Doubtful
Macet	0,20%	0,29%	0,31%	0,34%	0,46%	Bad
Nisbah Penyisihan Penghapusan atas Kredit Yang Diberikan	1,63%	1,25%	1,14%	1,10%	0,86%	Allowance to Total Loans
Nisbah Penyisihan Penghapusan atas Kredit Bermasalah	157,11%	97,86%	60,08%	54,63%	35,96%	Allowance to Non Performing Loans
Penghapusan Kredit Yang Diberikan	259	40	37	28	5	Net Charge -offs

TABEL DATA BUKAN KEUANGAN - 3

NON FINANCIAL TABLES - 3

Akhir periode 31 Desember

Year Ended December 31,

	1997	1996	1995	1994	1993	
JUMLAH REKENING - (dalam satuan penuh)						NUMBER OF ACCOUNTS (NOA)
Giro	155.268	121.323	95.748	87.742	84.403	Demand
Tabungan	2.062.042	1.133.419	685.946	597.786	576.383	Saving
Deposito	97.073	83.161	70.197	59.302	43.430	Time Deposits
JUMLAH REKENING	2.314.383	1.337.903	851.891	744.830	704.216	TOTAL NOA
Pertumbuhan	73,0%	57,1%	14,4%	5,8%	7,0%	Growth
LAIN-LAIN						OTHERS
Jaringan kerja (termasuk kantor pusat, kantor wilayah & BPR)	752	600	360	272	216	Networks (including head office, region offices & BPR)
Cabang	251	225	158	111	95	Full Branch
Cabang Pembantu	423	261	140	111	79	Sub Branch
Kantor Kas	52	88	48	38	32	Cash Office
Kantor Cabang di Luar Negeri	3	3	3	3	1	Overseas Offices
Jumlah ATM	1.035	523	106	9	0	No. of ATMs
Jumlah Karyawan	17.249	13.404	9.395	7.805	7.307	No. of Employees



Drs RB TANUBRATA & Rekan
Registered Public Accountants

Bukit Duri Permai Estate Blok B-1
Jalan Jatinegara Barat 54-E - Jakarta 13320
Telephone : (+ 62-21) 8199189
Telefax : (+ 62-21) 8199949
PO Box 4129 - Jakarta 13041
I n d o n e s i a

No. : BDI-K/15/RBT/97
Hal : **Laporan Keuangan Konsolidasi**
31 Des 1997

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham dan Dewan Direksi
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
J a k a r t a

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi dan laporan komitmen dan kontinjensi konsolidasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 1997 dan 1996, serta laporan laba rugi, laporan saldo laba, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti diuraikan pada Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasi, memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia terutama sangat tidak stabilnya nilai tukar mata uang asing, tingginya tingkat bunga, langkanya likuiditas, penurunan harga saham dan krisis kepercayaan terhadap sistem perbankan telah mempengaruhi secara signifikan operasi Bank dan sektor ekonomi lainnya, sehingga pada tanggal 31 Desember 1997 Bank telah mendapat bantuan likuiditas dalam bentuk Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) Khusus dari Bank Indonesia (dijelaskan dalam Catatan 19 dan 42) dan Bank berada dalam pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Kondisi ekonomi demikian telah menyebabkan ketidakpastian atas kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, sehingga telah meningkatkan risiko bawaan kredit pada portofolio kredit Bank. Oleh karena itu, kecukupan penyisihan untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan timbul akibat ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya belum dapat ditentukan. Lebih lanjut, kondisi ekonomi juga berdampak buruk terhadap biaya dana Bank dan kemampuan Bank untuk memperoleh penghasilan dari operasi di masa yang akan datang. Demikian pula fluktuasi kurs mata uang telah meningkatkan risiko selisih kurs mata uang asing. Rencana manajemen untuk mengatasi dampak memburuknya perekonomian tersebut diuraikan pada Catatan 42d. Di lain pihak, sesuai dengan Keputusan Presiden No. 26 tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Bank Indonesia dan BPPN tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh Bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Oleh karena sangat tidak stabilnya kurs tukar dan tingkat bunga, yang berakibat terhadap kurangnya likuiditas dan memburuknya kondisi ekonomi Indonesia, adalah tidak mungkin untuk menentukan dampak memburuknya kondisi ekonomi tersebut terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Bank dalam tahun 1998. Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan moneter dan fiskal yang akan diambil oleh Pemerintah untuk menyetatkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan terus memburuknya kondisi ekonomi terhadap penghasilan dan realisasi aktiva produktif Bank, termasuk mengalirnya dana nasabah ke dan dari Bank.

Karena adanya ketidakpastian besar mengenai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan hidup seperti yang kami kemukakan dalam paragraf di atas, maka keadaan ini tidak memungkinkan kami menyatakan, dan kami tidak menyatakan, pendapat atas laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1997.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1996, menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan serta komitmen dan kontinjensi PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 1996, hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1996, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Drs Richard B Tanubrata
Akuntan Register Negara
No. D - 1148

12 Maret 1998 (kecuali untuk Catatan 42g, yang bertanggal 4 April 1998)

YW/yn





Drs RB TANUBRATA & Rekan
Registered Public Accountants

Bukit Duri Permai Estate Blok B-1
Jalan Jatinegara Barat 54-E - Jakarta 13320
Telephone : (+ 62-21) 8199189
Telefax : (+ 62-21) 8199949
PO Box 4129 - Jakarta 13041
I n d o n e s i a

No. : BDI-K/15a/RBT/97
Re. : **Consolidated Financial Statements**
Dec 31, 1997

Independent Auditors Report

The Stockholders and Board of Directors
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
J a k a r t a

We have audited the consolidated balance sheets and consolidated statements of commitments and contingencies of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 1997 and 1996, and the related consolidated statements of income, retained earnings and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with generally accepted auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue as a going concern. As discussed in Note 41 to the consolidated financial statements, the adverse economic condition in Indonesia mainly resulting from highly volatile exchange and interest rates, lack of liquidity, declining prices in shares listed and lack of confidence in the banking system have significantly affected the Bank's operations and other economic sectors, therefore as of December 31, 1997, the Bank has obtained liquidity aids in terms of Special Money Market Securities (SBPU-Khusus) facility from Bank Indonesia (described in Notes 19 and 42) and the Bank is placed under the supervision of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). The adverse economic condition has resulted to uncertainty in the customers' ability to fulfil their obligations when they mature, and has increased credit risk inherent in the Bank's loans portfolio. Accordingly, the adequacy of provision to cover potential losses because of the customers' ability to fulfil their obligations can not be determined. Furthermore, the economic condition has also adversely affected the Bank's cost of fund and its ability to earn income on its future operations. Volatility in exchange rates has also increased risk in foreign exchange rates. Management's plan in regard to these matters are discussed in Note 42d. On the other hand, pursuant to Presidential Decree No. 26/1998 which is implemented through Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia dated January 28, 1998 and Joint Decision of Bank Indonesia and IBRA dated March 6, 1998, the Government has guaranteed certain liabilities of commercial banks with Indonesian statutory bodies. Given the volatility of foreign exchange and interest rates, which have resulted in a lack of liquidity and continue to affect the Indonesian economy, it is not possible to determine the effects of the economic condition will have on the Bank's financial position and its results of operations during 1998. Resolution of the adverse economic condition is dependent on the monetary and fiscal measures that will be taken by the Government actions, which are beyond the Bank's control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect a continuation of the adverse economic condition may have on the Bank's earnings and productive assets realization, including the effect flowing through from the Bank's customers.

Because of the significance uncertainties on the Bank's ability to continue as a going concern as discussed in the preceding paragraph, we are unable to express, and we do not express, an opinion on the consolidated financial statements for the year ended December 31, 1997.

In our opinion, the consolidated financial statements for the year ended December 31, 1996 present fairly, in all material respects, the financial position and commitments and contingencies of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 1996, and the results of its operations and its cash flows for the year ended December 31, 1996, in conformity with generally accepted accounting principles.

Drs Richard B Tanubrata
Registered Public Accountant
No. D - 1148

March 12, 1998 (except for Note 42g, which was dated April 4, 1998)

YW/yn



PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1997 DAN 1996
 (dalam jutaan rupiah kecuali nilai nominal per lembar saham)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 1997 AND 1996
 (in million rupiah except par shares value)

A K T I V A	Catatan/Notes	1 9 9 7	1 9 9 6	A S S E T S
K a s	2b,m,3	449.664	267.882	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	2b,m,4	743.763	572.821	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2b,m,5	99.490	183.257	Current account with other banks
Sertifikat Bank Indonesia - bersih	6			Bank Indonesia Certificates - net
Setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi Rp. 608 (1997) dan Rp 72.917 (1996)		5.017	924.483	Less unamortised interest Rp 608 (1997) and Rp 72,917 (1996)
Penempatan pada bank lain - bersih	2h,m,7	368.547	1.365.256	Placement with other banks - net
Setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi Rp 7.949 (1997) dan Rp 37.211 (1996)				Less unamortised interest Rp 7,949 (1997) and Rp 37,211 (1996)
Setelah dikurangi penyisihan penghapusan penempatan Rp 3.732 (1997) dan Rp 13.134 (1996)				Reserve for possible placement losses Rp 3,732 (1997) and Rp 13,134 (1996)
Surat-surat berharga - bersih	2e,g,h,m,8,36			Marketable securities - net
Setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi Rp - (1997) dan Rp 872 (1996)				Less unamortised interest Rp - (1997) and Rp 872 (1996)
Penyisihan penurunan surat berharga Rp 26.376 (1997) dan Rp 1.651 (1996)				Reserve for possible marketable securities losses Rp 26,376 (1997) and Rp 1,651 (1996)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		105.850	103.404	Related parties
Pihak lain		238.760	314.387	Third parties
		<u>344.610</u>	<u>417.791</u>	
Kredit yang diberikan				L o a n s
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,h,m,9,36	232.741	91.892	Related parties
Pihak lain	2h,m,9	24.611.555	17.490.762	Third parties
Penyisihan penghapusan kredit yang diberikan		(404.101)	(219.102)	Reserve for possible loan losses
Jumlah kredit yang diberikan		<u>24.440.195</u>	<u>17.363.552</u>	Net loans



PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1997 DAN 1996
 (dalam jutaan rupiah kecuali nilai nominal per lembar saham)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 1997 AND 1996
 (in million rupiah except par shares value)

	Catatan/Notes	1997	1996	
Penyertaan				Investments
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,i,10,36	46.863	45.111	Related parties
Pihak lain	2i,10	4.422	1.218	Third parties
		<u>51.285</u>	<u>46.329</u>	
Aktiva tetap				Fixed assets
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan				Net of accumulated depreciation of
Rp 49.764 (1997) and				Rp 49,764 (1997) and
Rp 70.645 (1996)	2j,k,11	148.412	246.108	Rp 70,645 (1996)
Aktiva lain-lain				Other assets
Persiapan cabang baru		131.743	191.573	Preparation of new branches deferred
Rupa-rupa uang muka		87.229	79.055	Other advances
Barang jaminan yang dikuasai		155.635	114.295	Real and chattel properties
Tagihan lainnya termasuk bunga yang akan diterima		827.909	196.088	Other receivables including
Lainnya	2l,m,12	438.947	186.108	Accrued interest
		<u>1.641.463</u>	<u>767.119</u>	Sundries
Jumlah Aktiva		<u>28.292.446</u>	<u>22.154.598</u>	Total Assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi pada Ekshibit F terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit F which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1997 DAN 1996
 (dalam jutaan rupiah kecuali nilai nominal per lembar saham)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 1997 AND 1996
 (in million rupiah except par shares value)

	Catatan/Notes	1997	1996	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Simpanan				Deposits
Giro	2e,m,13,36	2.735.967	2.776.642	Demand
Tabungan	2e,14,36	3.135.794	3.459.373	Savings
Deposito berjangka	2e,m,15,36	8.294.509	10.943.857	Time
Sertifikat deposito - bersih				Certificate of deposits - net
Setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi	16			Less unamortised interest
Rp - (1997) dan		6.420	407.395	Rp - (1997) and
Rp 29.051 (1996)				Rp 29,051 (1996)
Jumlah simpanan		<u>14.172.690</u>	<u>17.587.267</u>	Total deposits
Utang pajak	2o,17	43.220	60.308	Taxes payable
Kewajiban segera lainnya	2m,18	470.173	862.851	Other payables
Pinjaman yang diterima	2m,11,19	11.250.338	1.445.041	Bank borrowings
Kewajiban sewagunausaha	2k,20	2.195	-	Lease obligations
Kewajiban lain-lain	2m,21	377.615	307.054	Other liabilities
Jumlah kewajiban		<u>26.316.231</u>	<u>20.262.521</u>	Total Liabilities
Pinjaman subordinasi	22	50.000	50.000	Subordinated loans
Modal pinjaman	23	155.000	-	Loan capital

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1997 DAN 1996
 (dalam jutaan rupiah kecuali nilai nominal per lembar saham)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 1997 AND 1996
 (in million rupiah except par shares value)

	Catatan/Notes	1997	1996	
Hak pemegang saham minoritas	2d,24	514	524	Minority interests
Ekuitas				Shareholders' equity
Modal saham - Nominal Rp 500 (1997) dan Rp 1.000 (1996)				Shares Capital - par value Rp 500 (1997) and Rp 1,000 (1996)
Modal dasar - 4.400.000.000 saham (1997) - 2.200.000.000 saham (1996)				Authorised capital 4,400,000,000 shares (1997) and 2,200,000,000 shares (1996)
Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.240.000.000 saham (1997) dan 1.120.000.000 saham (1996)	25	1.120.000	1.120.000	Issued and fully paid 2,240,000,000 shares (1997) and 1,120,000,000 shares (1996)
Agio saham	26	300.000	300.000	Share premium account
Modal disetor lainnya	27	189	189	Other paid-in capital
Saldo laba		354.990	421.336	Retained earnings
Penyesuaian kurs konsolidasi	2d,m	(4.478)	28	Consolidated translation adjustments
Jumlah Ekuitas		<u>1.770.701</u>	<u>1.841.553</u>	Total Shareholders' Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		<u>28.292.446</u>	<u>22.154.598</u>	Total Liabilities and Shareholders' Equity

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi pada Ekshibit F terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit F which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.



PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1997 DAN 1996
(dalam jutaan rupiah)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
DECEMBER 31, 1997 AND 1996
(in million rupiah)

	Catatan/Notes	1997	1996	
KOMITMEN				COMMITMENTS
Tagihan Komitmen				Commitments Receivable
Pembelian berjangka valuta asing	2n,39	4.198.167	1.807.602	Forward purchases of foreign currencies
Pembelian valuta asing tunai yang belum diselesaikan		335.265	219.236	Unrealized spot purchases of foreign currencies
Akseptasi wesel atas dasar L/C berjangka		993.115	586.929	Usance Letter of Credit acceptances
Jumlah tagihan komitmen		<u>5.526.547</u>	<u>2.613.767</u>	Total commitments receivable
Kewajiban Komitmen				Commitments Payable
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		2.628.749	3.519.797	Customers' unutilized loan facilities
Kewajiban pembelian kembali aktiva bank yang dijual dengan syarat Repo		583.536	83.536	Assets repurchase commitments
Irrevocable L/C yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor		368.671	679.899	Irrevocable Letters of Credit issued
Penjualan berjangka valuta asing	2n,39	3.951.409	1.885.979	Forward sales of foreign currencies
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan		213.900	777.573	Unrealized spot sales of foreign currencies
Jumlah kewajiban komitmen		<u>7.746.265</u>	<u>6.946.784</u>	Total commitments payable
Komitmen - bersih		<u>(2.219.718)</u>	<u>(4.333.017)</u>	Commitments - net
KONTINJENSI				CONTINGENCIES
Tagihan Kontinjensi				Contingencies Receivable
Pendapatan bunga dalam penyelesaian		12.734	10.868	Interest accrued on non - performing loans
Lainnya		-	113	Others
Jumlah tagihan kontinjensi		<u>12.734</u>	<u>10.981</u>	Total contingencies receivable



PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1997 DAN 1996
 (dalam jutaan rupiah)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
DECEMBER 31, 1997 AND 1996
 (in million rupiah)

	Catatan/Notes	1997	1996	
Kewajiban Kontinjensi				Contingencies Payable
Garansi yang diberikan				
a. Penerbitan jaminan dalam bentuk :				a. Guarantees issued in the form of
- Garansi Bank	40	293.204	324.972	- Bank guarantees
- Standby L/C		304.886	324.376	- Standby Letters of Credit
b. Akseptasi atau endorsemen surat berharga		-	6.767	b. Acceptances or endorsement of commercial papers
c. Lainnya		96.686	133.460	c. Others
Jumlah kewajiban kontinjensi		694.776	789.575	Total contingencies payable
Kontinjensi - bersih		(682.042)	(778.594)	Contingencies - net
JUMLAH KOMITMEN DAN KONTINJENSI - BERSIH		(2.901.760)	(5.111.611)	TOTAL COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - NET

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi pada Ekshibit F tertampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit F which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997 DAN 1996
(dalam jutaan rupiah kecuali nilai nominal per lembar saham)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
YEARS ENDED DECEMBER 31, 1997 AND 1996
(in million rupiah except par shares value)

	Catatan/Notes	1997	1996	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga				Interest income
Bunga yang diperoleh	2f,28	4.353.152	2.537.639	Interest income
Provisi dan komisi kredit		155.335	163.528	Credit related fees and commissions
Jumlah pendapatan bunga		<u>4.508.487</u>	<u>2.701.167</u>	Total interest income
Beban bunga	2f,29			Interest expenses
Bunga yang dibayar		3.509.305	1.905.485	Interest expenses
Provisi dan komisi yang dibayar		20.465	1.264	Fees and commissions paid
Jumlah beban bunga		<u>3.529.770</u>	<u>1.906.749</u>	Total interest expenses
Pendapatan bunga - bersih		<u>978.717</u>	<u>794.418</u>	Net interest income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit		66.460	64.838	Fee and commissions
Laba kurs - bersih	2m	150.207	22.495	Net foreign exchange gain
Lain-lain		111.118	435	Miscellaneous income
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>327.785</u>	<u>87.768</u>	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	2k,l,30	544.159	292.410	General and administrative expenses
Beban personalia	31	233.443	163.923	Personnel expenses
Penyisihan penghapusan kredit	2h	437.546	140.926	Provision for possible loan losses
Penurunan nilai surat berharga	2h	22.919	-	Provision for declining value in securities losses
Penyusutan aktiva tetap	2j,k	21.594	17.922	Depreciation of fixed assets
Jumlah beban operasional lainnya		<u>1.259.661</u>	<u>615.181</u>	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - bersih		<u>931.876</u>	<u>527.413</u>	Other operating expenses - net
Pendapatan operasional - bersih		<u>46.841</u>	<u>267.005</u>	Net operating profit



PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997 DAN 1996
(dalam jutaan rupiah kecuali nilai nominal per lembar saham)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
YEARS ENDED DECEMBER 31, 1997 AND 1996
(in million rupiah except par shares value)

	Catatan/Notes	1 9 9 7	1 9 9 6	
Pendapatan operasional - bersih		46.841	267.005	Net Operating Profit
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	32			NON OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan non operasional		21.288	19.912	Non operating income
Beban non operasional		(49.751)	(5.702)	Non operating expenses
(Beban) Pendapatan non operasional - bersih		(28.463)	14.210	Non operating (expenses) income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		18.378	281.215	PROFIT BEFORE TAXATION
PAJAK PENGHASILAN	20,17,34	(23.400)	(79.549)	CORPORATION TAX
(RUGI) LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(5.022)	201.666	(LOSS) PROFIT AFTER TAXATION BEFORE MINORITY INTEREST
PEMILIKAN MINORITAS DALAM (RUGI) LABA ANAK PERUSAHAAN		276	(11)	MINORITY INTEREST
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		(4.746)	201.655	(LOSS) PROFIT AFTER TAXATION AND MINORITY INTEREST
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH PER SAHAM	2p	26	361	OPERATING PROFIT PER SHARE
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN PER SAHAM	2p	(3)	273	(LOSS) EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi pada Ekshibit F terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit F which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.



PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN SALDO LABA KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997 DAN 1996
(dalam jutaan rupiah)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF RETAINED EARNINGS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 1997 AND 1996
(in million rupiah)

	Catatan/Notes	1 9 9 7	1 9 9 6	
SALDO LABA PADA AWAL TAHUN		421.336	275.681	RETAINED EARNING AT BEGINNING OF YEAR
DIVIDEN TUNAI	33	(61.600)	(56.000)	CASH DIVIDENDS
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(4.746)</u>	<u>201.655</u>	(LOSS) PROFIT AFTER TAXATION AND MINORITY INTERESTS
SALDO LABA PADA AKHIR TAHUN		<u>354.990</u>	<u>421.336</u>	RETAINED EARNINGS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi pada Ekshibit F terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit F which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.



PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997 DAN 1996
(dalam jutaan rupiah)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 1997 AND 1996
(in million rupiah)

	1 9 9 7	1 9 9 6	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	4.007.246	2.616.910	Interest received
Pembayaran bunga	(3.727.022)	(1.860.854)	Interest paid
Laba kurs - bersih	159.005	22.495	Net foreign exchange - Gain
Pembayaran kas kepada karyawan dan pemasok	(370.173)	(564.023)	Cash paid to employees and suppliers
Penghasilan lain-lain	106	9.650	Other income
	<u>69.162</u>	<u>224.178</u>	
Laba operasional sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi			Cash surplus before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) dalam aktiva			Decrease (increase) in operating assets
Sertifikat Bank Indonesia	919.466	(478.502)	Bank Indonesia Certificates
Penempatan pada bank lain	996.709	(907.285)	Placements with other banks
Surat-surat berharga	73.181	848.801	Marketable securities
Kredit yang diberikan	(7.076.643)	(6.588.057)	Loans
Aktiva lain-lain	(874.344)	(126.591)	Other assets
	<u>(5.961.631)</u>	<u>(7.251.634)</u>	
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban			Increase (decrease) in operating liabilities
Giro	(40.675)	1.118.699	Demand deposits
Tabungan	(323.579)	1.122.744	Savings deposits
Deposito berjangka	(2.649.348)	4.185.712	Time deposits
Sertifikat deposito	(400.975)	334.751	Certificates of deposits
Utang pajak	13.370	11.503	Taxes payable
Kewajiban segera lainnya	(392.678)	687.266	Other payables
Pinjaman yang diterima	9.805.297	91.999	Bank borrowings
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	(373.689)	Marketable securities
Kewajiban sewagunausaha	2.195	(7.378)	Lease obligations
Kewajiban lain-lain	70.561	114.186	Other liabilities
	<u>6.084.168</u>	<u>7.285.793</u>	
Kas bersih dari aktivitas operasi sebelum pajak	191.699	258.337	Net cash provided by operating activities before income tax
Pembayaran tunai pajak	(87.384)	(32.201)	Payment of income tax
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>104.315</u>	<u>226.136</u>	Net cash flows provided by operating activities



PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997 DAN 1996
(dalam jutaan rupiah)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 1997 AND 1996
(in million rupiah)

	1 9 9 7	1 9 9 6	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Tambahan penyertaan	(4.956)	(4.349)	Additions in investments
Tambahan aktiva tetap	(90.111)	(103.510)	Additions in fixed assets
Hasil penjualan aktiva tetap	167.848	17.846	Proceeds from sale of fixed assets
Penarikan aktiva sewagunausaha	-	7.988	Disposals of leased assets
Tambahan aktiva sewagunausaha	(1.529)	-	Additions of leased assets
	<u> </u>	<u> </u>	
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>71.252</u>	<u>(82.025)</u>	Net cash flows provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kelebihan nilai buku atas harga perolehan anak perusahaan yang dikonsolidasi - bersih	-	(6.390)	Excess of bookvalue over cost of consolidated subsidiary - net
Modal pinjaman	155.000	(200.000)	Loan capital
Setoran modal saham	-	560.000	Paid-up capital
Agio saham	-	280.000	Share premium account
Hak minoritas	(10)	-	Minority interest
Pembayaran dividen tunai	(61.600)	(56.000)	Cash dividend
	<u> </u>	<u> </u>	
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>93.390</u>	<u>577.610</u>	Net cash flows provided by financing activities
KENAIKAN DALAM KAS	<u>268.957</u>	<u>721.721</u>	NET INCREASE IN CASH
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>1.023.960</u>	<u>302.239</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>1.292.917</u>	<u>1.023.960</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR
KOMPONEN KAS DAN SETARA KAS			COMPONENT OF CASH AND CASH EQUIVALENT
Kas	449.664	267.882	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	743.763	572.821	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	99.490	183.257	Current accounts with other banks
	<u> </u>	<u> </u>	
	<u>1.292.917</u>	<u>1.023.960</u>	
TRANSAKSI YANG TIDAK MENGGUNAKAN KAS DAN SETARA KAS			NON CASH AND CASH EQUIVALENT TRANSACTIONS
Kelebihan nilai buku atas harga perolehan anak perusahaan yang dikonsolidasikan - bersih	-	(6.390)	Excess of bookvalue over cost of consolidated subsidiaries - net
Setoran modal saham dari saham bonus	-	112.000	Paid-up capital from bonus shares
	<u> </u>	<u>105.610</u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi pada Ekshibit F terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit F which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.



**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1997 DAN 1996
(dalam jutaan rupiah kecuali nilai nominal per lembar saham)**

1. U M U M

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank") didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasarkan akta No. 134 dari Meester Raden Soedja, SH Notaris di Jakarta yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 664, Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir dimuat dalam Akta Notaris Adam Kasdarmadji, SH No. 302 tanggal 25 April 1997 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-HT-01.04.01-A.9009 tanggal 26 Mei 1997.

Bank Danamon menjadi Bank Devisa berdasarkan keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 5 November 1988.

Pada tahun 1989, Bank telah menawarkan 12.000.000 (dua belas juta) saham dengan harga Rp 12.000 (dua belas ribu rupiah) per saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu rupiah) dan mencatatkan pada Bursa Efek berdasarkan surat izin Menteri Keuangan Republik Indonesia c.q Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. SI-066/SHM/MK.10/1989 tanggal 24 Oktober 1989.

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Bank pada tanggal 27 Desember 1993, diputuskan untuk dilakukan Penawaran Umum Terbatas kepada Para Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 224.000.000 (dua ratus dua puluh empat juta) saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu rupiah) per saham. Dari hasil Penawaran Umum Terbatas tersebut, modal disetor Bank Danamon meningkat menjadi Rp 448.000.000.000 (empat ratus empat puluh delapan miliar rupiah), terdiri dari 448.000.000 (empat ratus empat puluh delapan juta) saham, dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu rupiah) per saham.

Pada tanggal 11 Desember 1995, dalam Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Bank telah diputuskan untuk membagikan 112.000.000 Saham Bonus dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau sebesar Rp 112.000.000.000 yang berasal dari sisa Agio Saham yang diperoleh pada saat Bank melakukan Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989 dan yang berasal sebagian Agio Saham yang diperoleh Bank pada saat melakukan Penawaran Umum Terbatas Pertama tahun 1994, dengan ketentuan untuk setiap 4 (empat) saham akan diberikan 1 (satu) Saham Bonus, sehingga setelah dilaksanakan pembagian saham bonus tersebut Modal Disetor dalam Bank meningkat menjadi Rp 560.000.000.000 (lima ratus enam puluh miliar rupiah), terdiri dari 560.000.000 (lima ratus enam puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu rupiah) per saham.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 29 April 1996, Bank telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas Kedua dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 560.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 setiap saham. Harga penawaran setiap saham Rp 1.500.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 1997 AND 1996
(in million rupiah except par shares value)**

1. GENERAL

The Bank was incorporated on July 16, 1956, based on deed No. 134 of Meester Raden Soedja, SH Public Notary in Jakarta, and published in the Supplement of the State Gazette No. 664 of the State Gazette No. 46 dated June 7, 1957. The articles of association have been amended several times, most recent by Notarial deed of Adam Kasdarmadji, SH No. 302 dated April 25, 1997 and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of decree No. C2-HT-01.04.01-A.9009 dated May 26, 1997.

The Bank obtained its license to conduct banking transactions in foreign currencies in November 1988. The license was approved by the Bank Indonesia on November 5, 1988.

The Bank offered 12,000,000 new shares in its initial public offering from October 24, 1989 to November 6, 1989. Approval for this public issue was obtained from The Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) via the Minister of Finance's letter No. SI-066/SHM/MK.10/1989. The shares offered at Rp 12,000 each (nominal value being Rp 1,000), were listed on the Jakarta Stock Exchange on December 8, 1989.

Pursuant to minutes of Extraordinary Stockholders General Meeting on December 27, 1993, approval was obtained to exercise Right Issue of 224,000,000 shares at Rp 1,000 par. Originating from the Right Issue, the Bank's issued and fully paid capital increased to Rp 448 billion divided into 448,000,000 shares at Rp 1,000 par.

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 11, 1995, the shareholders approved to distribute 112,000,000 bonus shares at Rp 1,000 par or equivalent Rp 112 billion originating from the share premium obtained from initial public offering in 1989 and a party when the Bank exercised its first Right Issue in 1994 where 4 (four) shares has the right to have 1 (one) new share. This exercise raised an increase of the paid-in capital to Rp 560 billion.

Pursuant to minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 29, 1996, the Bank had exercised the Second Right Issue of 560,000,000 which shares at Rp 1,000 par each. The offering price of right issue is Rp 1,500 each resulting an increase of authorised, issued and paid-in capital to Rp 1,120 billion.

1. U M U M (Lanjutan)

Setelah Penawaran Terbatas Kedua tersebut maka Modal Disetor Bank meningkat menjadi Rp 1.120.000.000.000 (satu triliun seratus dua puluh miliar rupiah).

Perubahan nilai nominal saham Bank dari Rp 1.000 (seribu rupiah) per saham menjadi Rp 500 (lima ratus rupiah) per saham telah disetujui pada Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 25 April 1997, yang telah diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmadji, SH No. 302 tanggal 25 April 1997 dan telah dilaporkan pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat No. C2-HT-01.04.01-A.9009 tanggal 26 Mei 1997.

Bidang usaha Bank adalah menjalankan kegiatan-kegiatan dalam usaha perbankan, keuangan, pasar uang atau pasar modal yang bersangkutan langsung atau tidak langsung dalam perdagangan, penyimpanan dan pengelolaan efek-efek/surat berharga atau jasa-jasa dan aktivitas lainnya yang diijinkan dari waktu ke waktu, baik sekarang atau di kemudian hari dalam arti yang seluas-luasnya.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk penyertaan saham tertentu yang dihitung berdasarkan metoda ekuitas (lihat Catatan 2i dan 11) serta disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan arus kas disusun dengan konsep kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Angka-angka yang disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan, kecuali dinyatakan secara khusus, adalah dalam mata uang jutaan rupiah.

b. Setara Kas

Perseroan menetapkan saldo giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain sebagai setara kas.

c. Transaksi Bukan Kas

Transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas dikeluarkan dari laporan arus kas konsolidasi dan disajikan tersendiri dalam aktivitas yang tidak menggunakan kas dalam laporan arus kas konsolidasi.

d. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan anak perusahaan dengan kepemilikan saham di atas 50% dari modal yang ditempatkan dan disetor oleh anak perusahaan. Semua saldo dan transaksi antar perusahaan dalam jumlah material telah dieliminasi.

Untuk tahun 1997 dan 1996, anak perusahaan yang dikonsolidasikan adalah Danamon Finance Company Ltd, Hong Kong dengan persentase kepemilikan 99% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh perusahaan yang bersangkutan dan PT Bank Perkreditan Rakyat sebagai berikut :

1. GENERAL (Continued)

The Bank's issued and fully paid-in capital has been increased Rp 1,120 billion after the second right issue.

The changes par value of shares Bank Danamon from Rp 1,000 (one thousand) per each to Rp 500 (five hundreds) per each approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 25, 1997, which by Notarial deed of Adam Kasdarmadji, SH No. 302 dated April 25, 1997 and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of decree No. C2-HT-01.04.01-A.9009 dated May 26, 1997.

The Bank is principally engaged in the provision of commercial and consumer banking services, in both rupiah and foreign currencies, encompassing money and capital market activities up to the extent as approved by Bank Indonesia in its regulations on the operations of banks.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

A summary of significant accounting policies adopted by the Bank, which affect the determination of its financial position and results of its operations, is presented below.

a. Basis of Accounting

The Bank's consolidated financial statements are prepared on the basis of the historical cost convention, except for certain investments which were accounted for under equity method of accounting (see Notes 2i and 11), and are in accordance with Statements of Financial Accounting Standards. The consolidated statement of cash flows is a direct presentation of cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

Unless otherwise stated, all figures presented in the notes to consolidated financial statements are stated in millions of rupiah.

b. Cash Equivalent

In the consolidated statements of cash flows, the Bank has included current account with Bank Indonesia and other banks as a cash item.

c. Non Cash Transactions

Investments and funding activities not requiring actual funds flow have been excluded as a cash item and presented as a non cash item in the consolidated statements of cash flows.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and subsidiaries where the percentage of ownership is more than 50 % of the authorised and paid-in capital. All inter-company balances and transactions in material amounts have been eliminated.

And in 1997 and 1996, the consolidated financial statements include the audited financial statements of Danamon Finance Company (Hong Kong) Limited, in which the Bank had an interest of 99 % of the issued shares capital on balance sheet date, and in the following Bank Perkreditan Rakyat as follows :



2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**d. Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)**

	% Kepemilikan
PT BPR Delta Banyuwangi	80
PT BPR Delta Situbondo	80
PT BPR Delta Bondowoso	80
PT BPR Delta Jember	80
PT BPR Delta Probolinggo	80
PT BPR Delta Malang	80
PT BPR Delta Singosari	80
PT BPR Delta Lamongan	80
PT BPR Delta Modjokerto	80
PT BPR Delta Sidoarjo	80
PT BPR Delta Gresik	80
PT BPR Delta Bojonegoro	80

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi dengan beberapa perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7, yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

- i. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor;
- ii. Perusahaan asosiasi;
- iii. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi dan dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- iv. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- v. Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan butir (iii) dan (iv), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota komisaris, direksi, atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan dan beban operasional didasarkan atas "accrual basis", kecuali untuk pendapatan bunga kredit yang dalam penyelesaian baru diperlakukan sebagai pendapatan apabila benar-benar telah diterima. Pendapatan dari aktiva produktif dalam penyelesaian disajikan dalam laporan komitmen dan kontinjensi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**d. Principles of Consolidation (Continued)**

	% Ownership
PT BPR Delta Banyuwangi	80
PT BPR Delta Situbondo	80
PT BPR Delta Bondowoso	80
PT BPR Delta Jember	80
PT BPR Delta Probolinggo	80
PT BPR Delta Malang	80
PT BPR Delta Singosari	80
PT BPR Delta Lamongan	80
PT BPR Delta Modjokerto	80
PT BPR Delta Sidoarjo	80
PT BPR Delta Gresik	80
PT BPR Delta Bojonegoro	80

e. Transactions with Related Parties

The Bank has made transactions with certain related parties. Pursuant to the guidelines of Financial Accounting Standards, Statement No.7, the meaning of related parties is as follows :

- i. Company which is through one or more intermediaries, controlling, or controlled by, or under jointly controlled, with the reporter company ;
- ii. Associated company ;
- iii. Individuals owning, direct or indirect, interest of voting rights in reporter company with significant influence, and closely family members of those individuals ;
- iv. Key officers ;
- v. Company in which a substantial interest of voting rights owned, direct or indirect, by every individual mentioned above, or those individuals having significant influence on such company.

f. Recognition of Income and Expenses

Income and expenses are accounted for on an accruals basis except for interest receivable in respect of loans or other earning assets which have been classified as non-performing. Interest Income on non-performing assets is recognised to the extent of cash collections received. Interest receivable on non-performing assets is disclosed in the statement of commitments and contingencies.



2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Surat - surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari promes, wesel, efek-efek, obligasi dan surat berharga pasar uang lainnya. Promes dan wesel dicatat berdasarkan biaya perolehan. Surat-surat berharga pasar uang yang dibeli dengan cara diskonto disajikan di neraca sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi. Saham, obligasi dan surat berharga pasar uang lainnya dinyatakan dalam neraca sebesar harga terendah antara biaya perolehan dan harga pasarnya (comwil).

h. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Penempatan pada bank lain, surat-surat berharga dan kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aktiva produktif.

Pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif telah diatur sesuai dengan surat keputusan Bank Indonesia. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan saldo kredit dikurangi dengan penyisihan penghapusan kredit. Penyisihan penghapusan kredit ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing saldo kredit yang diberikan pada akhir tahun.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kriteria Bank Indonesia dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok/bunga kredit tersebut diragukan.

Kredit yang diberikan dihapuskan melalui penyisihan penghapusan kredit sesuai dengan kriteria Bank Indonesia dan/atau pada saat manajemen berkeyakinan bahwa kredit tersebut tidak dapat ditagih. Dalam hal terjadi penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan, akan dikreditkan terhadap akun penyisihan penghapusan kredit.

i. Penyertaan

Akun penyertaan dicatat sebagai berikut :

1. Metoda pencatatan ekuitas untuk penyertaan dalam perusahaan adalah kepemilikan perusahaan antara 20% dan 50% dari jumlah suara.
2. Penyertaan bank pada lembaga keuangan lain dengan pangsa kurang dari 20% dicatat dengan metoda kos. Penyertaan bank pada lembaga keuangan lain dengan pangsa 20% atau lebih dicatat dengan metoda ekuitas. Anak perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50% dikonsolidasikan. Selisih lebih nilai buku dengan harga perolehan dari anak perusahaan yang dikonsolidasi diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan metoda garis lurus (straight line method).

j. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan

Penyusutan terhadap aktiva tetap dihitung dengan metoda persentase tetap dari nilai buku (double declining balance method), kecuali bangunan berdasarkan persentase tetap dari biaya perolehan (straight line method), sesuai dengan taksiran masa manfaat aktiva yang bersangkutan, dan terhadap tanah tidak dilakukan penyusutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Marketable Securities

Marketable securities include promissory notes, notes receivable, shares, bonds and other money market certificates. Promissory notes and notes receivable are stated at cost. Money market certificates acquired on a discounted basis are stated at their nominal values less unearned interest. Shares, bonds and other money market certificates are stated at the lower of cost or net realisable value.

h. Reserve for Possible Losses on Earning Assets

Placement with other banks, marketable securities and loans are classified as earning assets.

The bank maintains a reserve for possible losses on earning assets. The reserve is set based on the review of the collectibility of earnings assets at each financial year end and the level of the reserve is maintained at a higher level than as required under Bank Indonesia regulations.

Loans are stated at their outstanding balance less a reserve for possible losses account. Loans or other earning assets are classified as non-performing when the principal is past due according to the Bank of Indonesia criteria or when in the opinion of management collection of interest or principal is doubtful.

Loans are written-off against the reserve for possible losses in accordance with Bank Indonesia criteria for written-off or when the management believes that these loans are no longer collectible. Collections from loans previously written off are credited to this reserve and not accounted for as income.

i. Investments

The bank accounts for its investments in the following manner :

1. Equity accounting method for investments in companies/ventures where the Bank owns between 20% and 50% of the voting shares,
2. Cost accounting method for investments in companies/ventures where the Bank owns less than 20% of the voting shares. For ownership of companies/ventures greater than 50% will be consolidated. The discrepancy between net book value and acquisition cost of the consolidated subsidiaries will be amortised on a straight line basis for 20 years.

j. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost

Buildings are depreciated on a straight line basis while the other fixed assets are depreciated using the double declining balance method. Land costs are not depreciated.



2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Aktiva Tetap (Lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap dan laba atau rugi yang bersangkutan dicerminkan dalam laporan laba rugi pada usaha masa berkaif.

k. Sewagunausaha

Aktiva yang diperoleh dengan cara sewagunausaha pembiayaan (capital lease) diperlakukan dan dicatat di neraca sebagai aktiva dalam sewagunausaha dan utang sewagunausaha pada awal masa sewagunausaha sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewagunausaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh penyewagunausaha (lessee) pada akhir masa sewagunausaha.

Selama masa sewagunausaha setiap pembayaran dialokasikan dan dicatat sebagai angsuran pokok utang sewagunausaha dan beban bunga berdasarkan tingkat bunga yang diperhitungkan terhadap sisa utang sewagunausaha. Aktiva sewagunausaha disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaatnya seperti pada Catatan No. 2j tersebut di atas. Atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sales and leaseback), selisih harga jual dan nilai buku aktiva yang dijual dicatat sebagai keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional.

Sewagunausaha dikelompokkan sebagai sewagunausaha pembiayaan (capital lease) sesuai dengan **Standar Akuntansi Keuangan Pernyataan No. 30** dengan kriteria sebagai berikut :

1. Penyewagunausaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewagunausaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewagunausaha.
2. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewagunausaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewagunausahakan serta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewagunausaha (full pay out lease).
3. Masa sewagunausaha minimum 2 (dua) tahun.

l. Biaya yang Ditangguhkan dan Amortisasi

Biaya emisi saham adalah biaya yang timbul dalam rangka emisi saham melalui pasar modal pada tahun 1989. Biaya tersebut dikapitalisasikan dan diamortisasi sebesar 10% per tahun dari harga sisa buku.

m. Penjabaran Valuta Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang rupiah. Saldo-saldo valuta asing pada akhir tahun dibukukan dengan kurs tengah Bank Indonesia.

Transaksi dalam valuta asing, selama tahun berjalan dibukukan berdasarkan kurs pada saat terjadinya. Laba rugi kurs karena perubahan kurs transaksi dan penjabaran mata uang asing pada tanggal neraca dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Assets (Continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to profit and loss statement in the financial year in which they occur, significant renewals and improvements to buildings are capitalised. When assets are disposed of, their book values and their related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit and loss statement for the year.

k. Lease

Leased assets under finance lease (capital lease) are treated and recorded on the balance sheets as leased assets and lease liabilities at the beginning of lease term at the present value of all installment plus residual value (option price) which should be paid by the lessee at the end of lease term.

During the term, installments are allocated and recorded as payments of lease liabilities and interest expense based on interest rate calculation of outstanding lease liabilities. Leased assets are depreciated over the expected useful lives in accordance with Note 2j above. On sales and leaseback transactions, gains or losses arising from the transactions are deferred and being proportionally amortised.

Lease transactions are accounted for under the finance (capital) lease method if all the following criteria are met :

1. The lessee has an option to buy the leased assets at the end of the lease period.
2. The sum of all installment payments and the residual value should be equal or greater in value to the sum of the purchase cost of the leased capital goods and financing cost of the said goods.
3. The lease transactions covers a period of not less than two years.

l. Deferred Charges and Amortisation

Expenditure incurred for the Initial Public Offering exercise in 1989 and subsequent share issues have been capitalised and are being amortised on a straight-line basis at 10% annually. The expenses include underwriting fees and commissions and promotion costs.

m. Foreign Currencies Translation and Balances

The financial statements are stated in Indonesian rupiah. Foreign currency balances at the end of the year are translated into rupiah at Bank Indonesia quoted middle rates of exchange of the relevant foreign currency.

Transactions in foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time of the transactions are conducted. All resulting gains or losses from the foreign exchange transactions and translations are credited or charged to the operations of the current year.



2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

m. Penjabaran Valuta Asing (Lanjutan)

Pembukuan anak perusahaan yang berkedudukan di luar Indonesia berdasarkan mata uang negara yang bersangkutan. Laporan keuangan anak perusahaan yang berkedudukan di luar Indonesia tersebut dijabarkan ke dalam mata uang rupiah, sebagai berikut :

- Pos-pos neraca dijabarkan dengan kurs tengah Bank Indonesia atas mata uang yang bersangkutan pada tanggal neraca.
- Pos-pos laba rugi dijabarkan dengan kurs tengah rata-rata Bank Indonesia atas mata uang yang bersangkutan untuk periode yang terkait.
- Perbedaan atas penjabaran kurs ini disajikan dalam neraca konsolidasi sebagai bagian dari modal dan dinyatakan sebagai penyesuaian kurs konsolidasi.

n. Transaksi Berjangka Valuta Asing

Sesuai dengan **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31**, transaksi berjangka valuta asing dalam rangka pendanaan dijabarkan sebagai berikut :

- Selisih antara kurs berjangka yang diperjanjikan (contracted forward rate) dengan kurs tunai pada tanggal transaksi (spot rate), diakui sebagai premi atau diskonto dan diamortisasi secara proporsional selama jangka waktu kontrak. Premi atau diskonto tersebut disajikan sebagai penambah atau pengurang beban bunga.
- Selisih antara kurs tunai pada tanggal laporan dengan kurs tunai pada tanggal transaksi, untuk tagihan atau kewajiban berjangka (forward receivable or payable) dalam valuta asing diakui sebagai pendapatan atau beban periode berjalan.
- Untuk transaksi berjangka valuta asing dalam rangka trading, selisih antara kurs yang diperjanjikan dengan kurs tunai pada tanggal jatuh waktu diakui sebagai laba atau rugi transaksi valuta asing pada akhir masa kontrak.

o. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan dalam laporan laba rugi ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun fiskal yang bersangkutan. Perseroan tidak melakukan penangguhan pajak (deferred tax) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan akuntansi dan pajak.

p. (Rugi) Laba dan Pendapatan Operasional Bersih per Saham

(Rugi) Laba bersih dan pendapatan operasional bersih per saham dihitung dengan membaginya dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Foreign Currencies Translation and Balances (Continued)

The books and account of the subsidiary established outside Indonesia are maintained in its related state currency. The financial statements of the subsidiary are translated into Indonesian rupiah on the following basis :

- Assets and liabilities are translated at the middle rate of exchange as quoted by Bank Indonesia as of balance sheet date.
- Profit and loss accounts are translated at average exchange rates for the year using the middle rate of exchange as quoted by Bank Indonesia for the relevant period.
- The resulting net translation difference is presented under shareholders funds as "Consolidated Translation Adjustments".

n. Forward Foreign Currency Transactions

Pursuant to guidelines of **Financial Accounting Standards Statement No. 31** forward foreign currency transactions for funding purposes are treated as follows :

- The difference between contracted forward rate and the spot rate is recognised as premium or discount and being proportionally amortised over the periods of the forward contract. The premium or discount is presented as addition or subtractions of interest expenses.
- The difference between the spot rate at balance sheet date and the spot rate at the date of transaction for forward receivables and payables of foreign currency is accounted for as income or expense for the current year.
- For forward foreign currency transactions for trading purposes the difference between contracted forward rate and the spot rate is recognised as gain or loss of foreign currency transactions at the end of contract period.

o. Taxation

Provision for income tax is determined on the basis of estimated taxable income for the year. No deferred tax is provided for the timing differences in the recognition of income and expenses between financial reporting and income tax reporting methods.

p. (Loss) Earnings and Operating Profit per Share

The (loss) earnings and operating profit per share are computed based on the weighted average number of shares outstanding during the year.



3. K A S

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Rupiah	359.170	225.214
Valuta asing	90.494	42.668
	<u>449.664</u>	<u>267.882</u>

3. CASH ON HAND

Rupiah
Foreign currencies

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Rupiah	504.288	386.947
Valuta asing	239.475	185.874
	<u>743.763</u>	<u>572.821</u>

4. CURRENT ACCOUNT WITH BANK INDONESIA

Rupiah
Foreign currencies

5. GIRO PADA BANK LAIN

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Rupiah	48.681	32.843
Valuta asing	50.809	150.414
	<u>99.490</u>	<u>183.257</u>

5. CURRENT ACCOUNT WITH OTHER BANKS

Rupiah
Foreign currencies

6. SERTIFIKAT BANK INDONESIA

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Saldo pada akhir tahun	5.625	997.400
Diskonto yang belum diamortisasi	(608)	(72.917)
	<u>5.017</u>	<u>924.483</u>

6. BANK INDONESIA CERTIFICATES

Nominal value at year end
Unamortised interest

Suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia 13,04% per tahun (1997) dan 12% per tahun (1996)

Average interest rates for Bank Indonesia certificates ranging from 13.04 % per annum (1997) and 12% per annum (1996).

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Rupiah		
Surat Berharga Pasar Uang	-	275.000
Call money	180	260.825
Deposito berjangka	117.000	377.019
Obligasi	-	43.300
Penempatan lainnya	794	60.681
	<u>117.974</u>	<u>1.016.825</u>

7. PLACEMENT WITH OTHER BANKS

Rupiah
Money Market Certificates
Call money
Time deposits
Bonds
Other placements



7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (Lanjutan)

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Valuta asing		
Call money	250.017	353.756
Deposito berjangka	-	21.189
Penempatan lainnya	12.237	23.831
	<u>262.254</u>	<u>398.776</u>
Penempatan - Kotor	380.228	1.415.601
Diskonto yang belum diamortisasi	(7.949)	(37.211)
Bersih	372.279	1.378.390
Penyisihan penghapusan penempatan	(3.732)	(13.134)
	<u>368.547</u>	<u>1.365.256</u>

Suku bunga rata-rata atas penempatan pada bank lain dalam Rupiah sebesar 15,28% per tahun (1997) dan 15,2% per tahun (1996) dan dalam valuta asing sebesar 6,28% per tahun (1997) dan 5,5% per tahun (1996).

8. SURAT-SURAT BERHARGA

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Efek-efek	101.000	101.000
Valuta asing		
Efek-efek	4.850	2.404
	<u>105.850</u>	<u>103.404</u>
Pihak lain		
Rupiah		
Surat Berharga Pasar Uang	-	60.080
Penempatan pada pihak ketiga	62.535	52.000
	<u>62.535</u>	<u>112.080</u>
Valuta Asing		
Promes pada pihak ketiga	-	103
Efek-efek	-	1.906
Penempatan pada pihak ketiga	31.059	80.756
	<u>31.059</u>	<u>82.765</u>
Jumlah pihak lain	<u>93.594</u>	<u>194.845</u>
Jumlah	199.444	298.249
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(872)
	199.444	297.377
Penyisihan penurunan surat berharga	(26.376)	(1.651)
Bersih	<u>173.068</u>	<u>295.726</u>

7. PLACEMENT WITH OTHER BANKS (Continued)

Foreign currencies	
Call money	
Time deposits	
Other placements	
Gross placements	
Unamortised interest	
Net placements	
Reserve for possible placement losses	

Average interest rate for placements with other banks in Rupiah at 15.28 % per annum (1997) and 15.2% per annum (1996) in foreign currencies at 6.28 % per annum (1997) and 5.5% per annum (1996).

8. MARKETABLE SECURITIES

Related parties	
Rupiah	
Securities	
Foreign Currencies	
Securities	
Third parties	
Rupiah	
Money Market Certificates	
Other placements	
Foreign currencies	
Call money	
Securities	
Other placements	
Due from third parties	
Sub total	
Unamortised interest	
Provision for declining value in securities	
Net	



8. SURAT-SURAT BERHARGA (Lanjutan)

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Wesel transaksi L/C		
Rupiah	1.117	15.861
Valuta asing	98.525	57.015
Obligasi	<u>71.900</u>	<u>49.189</u>
	<u>171.542</u>	<u>122.065</u>
	<u>344.610</u>	<u>417.791</u>

8. MARKETABLE SECURITIES (Continued)

L/C Transactions
Rupiah
Foreign currencies
Bonds

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
a. Jenis pinjaman		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Perusahaan	82.012	500
Direksi dan karyawan	<u>61.713</u>	<u>59.019</u>
	<u>143.725</u>	<u>59.519</u>
Valuta asing		
Perusahaan	<u>89.016</u>	<u>32.373</u>
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	232.741	91.892
Pihak lain		
Rupiah		
Kredit rekening koran	1.362.901	1.258.400
Kredit berjangka	15.197.330	8.424.441
Kredit program pemerintah	1.912	11.104
Kredit konsumsi	1.073.784	1.003.910
Kredit ekspor	4.994	5.920
Kredit modal kerja	<u>3.336</u>	<u>5.561</u>
	<u>17.644.257</u>	<u>10.709.336</u>
Valuta asing		
Kredit berjangka	6.949.998	6.695.632
Kredit ekspor	<u>17.300</u>	<u>85.794</u>
	<u>6.967.298</u>	<u>6.781.426</u>
Jumlah pihak lain	<u>24.611.555</u>	<u>17.490.762</u>
J u m l a h	24.844.296	17.582.654
Penyisihan penghapusan kredit yang diberikan	<u>(404.101)</u>	<u>(219.102)</u>
Bersih	<u>24.440.195</u>	<u>17.363.552</u>

9. LOANS

a. Type of loans

Related parties
Rupiah

Corporations
Directors and employees

Foreign currencies

Corporations

Total related parties loans

Third parties

Rupiah

Demand loans
Term loans
Government program loans
Consumer loans
Export loans
Working capital loans

Foreign currencies

Term loans
Export loans

Total third parties loans

Sub total

Reserve for possible loan losses

Net



9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

	1997 Rp	1996 Rp
b. Sektor ekonomi		
Pertanian	747.906	280.548
Pertambangan	25.716	13.371
Perindustrian	5.534.581	3.744.779
Listrik	207.044	1.976
Konstruksi	2.854.494	1.177.424
Perdagangan	6.656.166	4.315.432
Pengangkutan	762.278	444.234
Jasa dunia usaha	6.316.976	6.053.928
Jasa sosial	447.234	337.164
Konsumen	1.291.901	1.213.798
Jumlah	24.844.296	17.582.654
Penyisihan penghapusan kredit yang diberikan	(404.101)	(219.102)
Bersih	24.440.195	17.363.552
c. Jangka waktu		
Kurang dari 1 tahun	16.549.571	11.720.253
1 - 5 tahun	4.582.183	3.310.090
Lebih dari 5 tahun	3.712.542	2.552.311
Jumlah	24.844.296	17.582.654
Penyisihan penghapusan kredit yang diberikan	(404.101)	(219.102)
Bersih	24.440.195	17.363.552

9. LOANS (Continued)

b. Economic sector	
Agriculture	
Mining	
Manufacturing	
Utilities/Power	
Construction	
Trading and distribution	
Transportation	
Services	
Social services	
Consumers	
Sub total	
Reserve for possible loan losses	
Net	
c. Term of loans (Tenor)	
Less than 1 year	
1 - 5 years	
More than 5 year	
Sub total	
Reserve for possible losses	
Net	

Suku bunga rata-rata kredit yang diberikan dalam Rupiah sebesar 26,45 % per tahun (1997) dan 21,5 % per tahun (1996) dan dalam valuta asing 13,08 % per tahun (1997) dan 9 % per tahun (1996) sedangkan untuk kredit karyawan dikenakan bunga sebesar 6 % per tahun. Kredit-kredit tersebut dijamin dengan hipotik atau kuasa untuk menghipotikan atau menjual, atau dengan jaminan lain yang dapat diterima oleh bank, jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai 15 tahun.

Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang normal seperti kepada pihak ketiga.

Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 tahun sampai 15 tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Kredit yang diberikan sebesar Rp 11.291.085 telah dijamin kepada Bank Indonesia dengan persyaratan untuk pembelian kembali (lihat **Catatan 19**)

Perubahan penyisihan penghapusan kredit adalah sebagai berikut:

	1997 Rp	1996 Rp
Saldo awal tahun	219.102	119.472
Penyesuaian saldo awal anak perusahaan	-	(1.116)
Penghapusan kredit	(259.286)	(40.207)
Tambahan penyisihan	437.546	140.926
Penyesuaian kurs valuta asing	6.739	27
Saldo akhir tahun	(404.101)	(219.102)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan yang dibentuk atas kredit yang diberikan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Average interest rates on loans in Rupiah at 26.45 % per annum (1997) and 21.5% per annum (1996) and in foreign currencies at 13.08 % per annum (1997) and 9% per annum (1996) whilst loans to employees is charged at 6% per annum. All of loans guaranteed by mortgage or authorised to mortgage or sale, or by other guarantee that bank can accept, term of loans ranged from 1 year to 15 years.

Transactions with related parties are carried out at arm's length, commercial interest rates and conditions are applied to them,

Loans to employees are to assist the employees mainly in home and motor vehicle ownership, with tenor up to 15 years and monthly installments are deducted from payroll.

Loans totalling Rp 11,291,085 have been secured to Bank Indonesia under repurchase terms and conditions (see **Note 19**)

Movement in reserve for doubtful accounts during the year :

Beginning balance	
Adjustment of subsidiaries	
Written-off	
Additional provisions	
Translation adjustments	
Ending balance	

Management believes that the reserve for doubtful accounts is sufficient to cover possible losses from lending.



10. PENYERTAAN

	Kepemilikan / Ownership		1997	1996
	1997	1996	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Metoda ekuitas				
PT Bank Dana Asia	50%	50%		
Biaya perolehan			32,500	32,500
Bagian laba bersih			1,013	911
Bersih			33,513	33,411
Metoda kos				
PT Korean Exchange				
Bank Danamon	15%	15%	13,350	11,700
			46,863	45,111
Pihak lain				
Metoda kos				
PT Sarana Sulsel Ventura	4.99%	4.99%	250	250
PT Sarana Lampung Ventura	5.68%	5.68%	250	250
PT Sarana Aceh Ventura	3.06%	3.06%	200	200
PT Sarana Kalbar Ventura	3.25%	3.25%	100	100
PT Sarana Jambi Ventura	2.76%	2.65%	104	100
PT Sarana Sumbar Ventura	2.44%	2.44%	100	100
PT Sarana Sulut Ventura	3.28%	3.28%	100	100
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	0.94%	0.94%	63	63
PT Lintas Arta	0.70%	0.70%	30	30
PT Bakti Sarana Ventura	0.33%	0.33%	25	25
PT Sarana Sulteng Ventura	0.27%	-	10	-
PT Sarana Kalteng Ventura	4.22%	-	150	-
PT Sarana Kalsel Ventura	1.33%	-	40	-
PT Indosuez Indonesia Bank	6.00%	-	3,000	-
Jumlah pihak lain			4,422	1,218
Jumlah			51,285	46,329

10. INVESTMENTS

Related parties	
Equity method	
PT Bank Dana Asia	At cost
	Share of earnings
	Sub Total
Cost method	
PT Korean Exchange	
Bank Danamon	
Third parties	
Cost Method	
PT Sarana Sulsel Ventura	PT Sarana Sulsel Ventura
PT Sarana Lampung Ventura	PT Sarana Lampung Ventura
PT Sarana Aceh Ventura	PT Sarana Aceh Ventura
PT Sarana Kalbar Ventura	PT Sarana Kalbar Ventura
PT Sarana Jambi Ventura	PT Sarana Jambi Ventura
PT Sarana Sumbar Ventura	PT Sarana Sumbar Ventura
PT Sarana Sulut Ventura	PT Sarana Sulut Ventura
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia
PT Lintas Arta	PT Lintas Arta
PT Bakti Sarana Ventura	PT Bakti Sarana Ventura
PT Sarana Sulteng Ventura	PT Sarana Sulteng Ventura
PT Sarana Kalteng Ventura	PT Sarana Kalteng Ventura
PT Sarana Kalsel Ventura	PT Sarana Kalsel Ventura
PT Indosuez Indonesia Bank	PT Indosuez Indonesia Bank
Total investment third parties	
Total	

11. AKTIVA TETAP

11. FIXED ASSETS

1997	Awal/ Beginning Rp	Tambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Pemindahan/ Disposals/Transfers Rp	Akhir/ End Rp	1997
Biaya perolehan					At cost
Tanah	152.197	4.621	120.440	36.378	Land
Bangunan	9.719	4.487	1.123	13.083	Building
Kendaraan bermotor	7.172	1	3.349	3.824	Motor vehicles
Mesin kantor	80.222	62.047	68.297	73.972	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	67.443	18.955	17.008	69.390	Office furniture and fixtures
Aktiva sewagunausaha					Lease assets
Mesin kantor	-	1.529	-	1.529	Office equipment
	<u>316.753</u>	<u>91.640</u>	<u>210.217</u>	<u>198.176</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	853	891	-	1.744	Building
Kendaraan bermotor	3.933	597	216	4.314	Motor vehicles
Mesin kantor	33.036	7.024	30.413	9.647	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	32.823	12.827	11.846	33.804	Office furniture and fixtures
Aktiva sewagunausaha					Lease assets
Mesin kantor	-	255	-	255	Office equipment
	<u>70.645</u>	<u>21.594</u>	<u>42.475</u>	<u>49.764</u>	
Nilai Buku	<u>246.108</u>			<u>148.412</u>	Net Book Value
1996					1996
	Awal/ Beginning Rp	Tambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Pemindahan/ Disposals/Transfers Rp	Akhir/ End Rp	
Biaya perolehan					At cost
Tanah	97.257	54.940	-	152.197	Land
Bangunan	11.921	3.555	5.757	9.719	Building
Kendaraan bermotor	9.613	2.867	5.308	7.172	Motor vehicles
Mesin kantor	61.879	18.343	-	80.222	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	43.638	23.805	-	67.443	Office furniture and fixtures
Aktiva sewagunausaha					Lease assets
Bangunan	2.216	-	2.216	-	Building
Kendaraan bermotor	1.377	-	1.377	-	Motor vehicles
Mesin kantor	6.106	-	6.106	-	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	1.901	-	1.901	-	Office furniture and fixtures
	<u>235.908</u>	<u>103.510</u>	<u>22.665</u>	<u>316.753</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1.955	486	1.588	853	Building
Kendaraan bermotor	4.404	810	1.281	3.933	Motor vehicles
Mesin kantor	23.287	9.749	-	33.036	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	25.946	6.877	-	32.823	Office furniture and fixtures
Aktiva sewagunausaha					Lease assets
Bangunan	665	-	665	-	Building
Kendaraan bermotor	413	-	413	-	Motor vehicles
Mesin kantor	1.965	-	1.965	-	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	570	-	570	-	Office furniture and fixtures
	<u>59.205</u>	<u>17.922</u>	<u>6.482</u>	<u>70.645</u>	
Nilai Buku	<u>176.703</u>			<u>246.108</u>	Net Book Value
			1 9 9 7 Rp	1 9 9 6 Rp	
Penyusutan dibebankan pada:					Depreciation charged of the year:
Beban operasional lainnya			<u>21.594</u>	<u>17.922</u>	Other operating expenses

11. AKTIVA TETAP (Lanjutan)

Untuk aktiva tetap tersebut di atas telah dilakukan penutupan asuransi oleh Bank.

Aktiva tetap Bank Danamon tertentu digunakan untuk menjamin fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia di luar SBPU - Khusus (lihat **Catatan 19**), sebagai berikut :

	1 9 9 7
	Rp
Biaya perolehan	
Tanah	350
Bangunan	1.706
Jumlah biaya perolehan	2.056
Akumulasi penyusutan	(630)
Nilai buku	1.426

12. AKTIVA LAIN-LAIN - LAINNYA

	1 9 9 7
	Rp
Bunga dibayar di muka	130.346
Biaya dibayar di muka	197.183
Biaya emisi saham	3.023
Persediaan buku dan barang cetakan	5.500
Setoran jaminan	62.877
Persediaan perlengkapan kantor	6.486
Tagihan atas bunga pajak penghasilan	33.532
J u m l a h	438.947
Amortisasi atas biaya emisi saham dibebankan pada beban umum dan administrasi	336

13. GIRO

	1 9 9 7
	Rp
Rupiah	896.166
Valuta asing	1.839.801
	2.735.967

Rekening giro yang diblokir pada tanggal neraca sebesar Rp 2.631 (1997) dan Rp 702 (1996). Tidak ada pemberian fasilitas istimewa kepada pemegang rekening giro yang diberikan oleh perusahaan.

14. TABUNGAN

	1 9 9 7
	Rp
Primadana	2.255.744
Primagold	816.869
Primakencana	42.619
Primatara	19.928
Primanas/Tabanas	634
Total	3.135.794

Suku bunga rata-rata tabungan sebesar 16,31% per tahun (1997) dan 15,15% per tahun (1996).

11. FIXED ASSETS (Continued)

The fixed assets above are insured by the Bank.

Certain fixed assets are used as collateral for loan facility obtained from Bank Indonesia, excluding Special Money Market Securities (see **Note No. 19**), as follows :

	1 9 9 6	
	Rp	
		Cost
		Land
		Building
		Total cost
		Accumulated depreciation
		Net book value

12. OTHER ASSETS - SUNDRIES

	1 9 9 6	
	Rp	
		Prepaid interest
		Prepaid expenses
		Public shares issue expenses
		Printing and stationary inventory
		Security deposits
		Office supplies
		Receivable on income tax interest
		Total
		Amortisation of public share issue expenses charged for the year

13. DEMAND DEPOSITS

Rupiah
Foreign currencies

Demand deposits account which has been blocked at balance sheet date amounted to Rp 2,631 (1997) and Rp 702 (1996). There is no extra facility given to demand deposit holders by the bank.

14. SAVING DEPOSITS

	1 9 9 6	
	Rp	
		Primadana
		Primagold
		Primakencana
		Primatara
		Primanas/Tabanas
		Total

Average interest rates per annum on savings accounts at 16.31 % per annum (1997) and 15.15% per annum (1996)

15. DEPOSITO BERJANGKA

	1997	1996
	Rp	Rp
Rupiah		
Deposito berjangka	4.740.558	7.135.537
Deposits on call	262.898	195.685
	<u>5.003.456</u>	<u>7.331.222</u>
Valuta asing		
Deposito berjangka	3.183.387	3.545.910
Deposit on call	107.666	66.725
	<u>3.291.053</u>	<u>3.612.635</u>
Jumlah	<u>8.294.509</u>	<u>10.943.857</u>

Suku bunga rata-rata deposito berjangka per tahun:

- Rupiah	20,83 % (1997) and 16,45% (1996)
- Valuta asing	7,97 % (1997) and 6,75% (1996)

16. SERTIFIKAT DEPOSITO

	1997	1996
	Rp	Rp
Primasatu	6.420	123.846
Prima Invest	-	312.600
	<u>6.420</u>	<u>436.446</u>
Bunga yang belum diamortisasi	-	(29.051)
Jumlah	<u>6.420</u>	<u>407.395</u>

Suku bunga sertifikat deposito rata-rata sebesar 17,93% per tahun (1997) dan 14,5% per tahun (1996).

17. UTANG PAJAK

	1997	1996
	Rp	Rp
Taksiran utang pajak penghasilan		
Induk perusahaan	-	26.565
Anak perusahaan	-	76
Utang pajak lainnya		
- Pph pasal 21/23	41.932	28.562
- Pph pasal 25	1.288	5.105
	<u>43.220</u>	<u>60.308</u>
Jumlah	<u>43.220</u>	<u>60.308</u>

15. TIME DEPOSITS

Rupiah
Time deposits
Deposits on call

Foreign currencies
Time deposits
Deposits on call

Total

Average interest rate for time deposits per annum :

- Rupiah	20.83 % (1997) and 16.45% (1996)
- Foreign Currencies	7.97 % (1997) and 6.75% (1996)

16. CERTIFICATE OF DEPOSITS

Primasatu
Prima Invest

Unamortised interest

Total

Average interest rates per annum on certificate deposits accounts at 17.93 per annum (1997) and 14,5% per annum (1996).

17. TAX PAYABLE

Estimated income tax payable
Bank
Subsidiaries
Other taxes payable-income tax
articles 21/23
Income tax article 25

Total

17. UTANG PAJAK (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan saldo laba dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 1997 dan 1996 sebagai berikut :

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Laba Komersial		
sebelum pajak menurut laporan laba rugi	18.378	281.215
Bagian rugi (laba) anak perusahaan	14.641	(2.404)
	<u>33.019</u>	<u>278.811</u>
Koreksi fiskal terdiri dari :		
Koreksi positif:		
Pengurangan yang tidak diperkenankan	18.821	3.739
Penurunan nilai surat berharga	22.919	-
Bantuan untuk Pembinaan Keluarga Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera I tahun 1995	-	1.870
Bantuan untuk Pembinaan Keluarga Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera I tahun 1997, 1996	1.092	3.690
Realisasi bunga dalam penyelesaian	1.866	-
Penyusutan aktiva tetap	294	-
Koreksi negatif:		
Realisasi bunga dalam penyelesaian	-	(5.326)
Penghapusbukuan kelebihan nilai buku atas perolehan anak perusahaan	-	(6.390)
Penyusutan aktiva tetap	-	(12.807)
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>78.011</u>	<u>263.587</u>

17. TAX PAYABLE (Continued)

A reconciliation of estimated income tax for commercial and fiscal purposes based on the consolidated profit and loss statements for years ended December 31, 1997 and 1996 is as follows :

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Commercial profit and loss before tax Subsidiaries		
Fiscal Adjustments :		
Positive Adjustments:		
Non-deductible expenses		
Reserve for possible marketable securities		
Aids for the pre-welfare and welfare I families 1995		
Aids for the pre-welfare and welfare I families 1997, 1996		
Realisation of interest accrued on non performing loans		
Depreciaton of fixed assets		
Negative adjustments :		
Realisation of interest accrued on non performing loans		
Written-off excess of book value over cost of consolidated subsidiaries net		
Depreciation of fixed assets		
Taxable income for the year		

Taksiran pajak penghasilan

Estimated income tax :

1 9 9 7	1 9 9 6			1 9 9 7	1 9 9 6
Rp	Rp			Rp	Rp
25	25	X	10%	2	2
25	25	X	15%	4	4
<u>77.961</u>	<u>263.537</u>	X	30%	<u>23.388</u>	<u>79.061</u>
78.011	263.587			23.394	79.067

Kredit pajak

Tax credit :

Pajak penghasilan Pasal 25	<u>56.926</u>	<u>52.502</u>	Income tax article 25
Taksiran (kelebihan) utang pajak penghasilan	<u>(33.532)</u>	<u>26.565</u>	Estimated (claim) income tax payable

17. UTANG PAJAK (Lanjutan)

Perhitungan taksiran pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1997 dan 1996 tersebut diatas adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

17. TAX PAYABLE (Continued)

The above mentioned estimated income tax calculations for years ended December 31, 1997 and 1996 are in accordance with those stated in the Tax Returns (SPT) for the related years.

18. KEWAJIBAN SEGERA LAINNYA

	1997	1996
	Rp	Rp
Rupiah		
Transfer	49.482	37.703
Inkaso	14.375	17.043
Biaya bunga harus dibayar	53.521	73.184
Promes kepada pihak ketiga	45.000	297.250
Dana pihak ketiga lain-lain	87.764	39.661
Kewajiban pihak ketiga lain-lain	10.046	7.135
	<u>260.188</u>	<u>471.976</u>
Valuta asing		
Transfer	631	231
Inkaso	-	31
Biaya bunga harus dibayar	-	17.745
Promes kepada pihak ketiga	209.354	371.748
Dana pihak ketiga lain-lain	-	1.120
	<u>209.985</u>	<u>390.875</u>
Jumlah	<u>470.173</u>	<u>862.851</u>

18. OTHER PAYABLES

	Rupiah
Transfers	
Remittances	
Accrued interest	
Promissory notes with third parties	
Notes payable	
Others	
Foreign currencies	
Transfers	
Remittance	
Accrued interest	
Promissory notes with third parties	
Notes payable	
Total	

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

	1997	1996
	Rp	Rp
Rupiah		
Surat Berharga Pasar Uang - Khusus	8.576.699	-
Surat Berharga Pasar Uang - Lainnya	150.000	-
Pinjaman sindikasi	-	434.305
Pinjaman dari Bank Indonesia	230.203	155.381
Pinjaman lainnya	666	376
	<u>8.957.568</u>	<u>590.062</u>
Valuta asing		
Pinjaman dari Bank Indonesia	268.038	194.006
Pinjaman dari bank lain	-	-
Floating rate note	604.500	357.449
Dalam rangka transaksi perdagangan	1.327.232	160.543
Lainnya	93.000	142.981
	<u>2.292.770</u>	<u>854.979</u>
Jumlah	<u>11.250.338</u>	<u>1.445.041</u>

Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) - Khusus

	1997	1996
	Rp	Rp
SBPU - Khusus	11.291.085	-
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(2.714.386)	-
Jumlah	<u>8.576.699</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 31 Desember 1997, Bank menjual Surat-surat Berharga Pasar Uang kepada Bank Indonesia yang terdiri dari surat-surat sanggup (promes) yang diterbitkan oleh debitur dengan diskonto sebesar 27%. Perjanjian jual beli Surat Berharga Pasar Uang antara Bank dengan Bank Indonesia tersebut dituangkan dalam akta No. 107 tanggal 14 Januari 1998 yang dibuat oleh Notaris Lindasari Bachroem, SH (lihat **Catatan 42a**). Sampai dengan tanggal 14 Januari 1998 surat sanggup yang diterbitkan oleh debitur telah diserahkan ke Bank Indonesia sebesar Rp. 11.291.085.

Isi perjanjian tersebut antara lain :

- Bank wajib membeli kembali surat-surat sanggup (promes) menurut jadual sebagai berikut :
 - Sebesar Rp. 1.814.084 selambat-lambatnya tanggal 30 Mei 1998.
 - Sebesar Rp. 5.141.066 selambat-lambatnya tanggal 27 September 1998.
 - Sebesar Rp. 1.369.863 selambat-lambatnya tanggal 26 Desember 1998.
 - Sebesar Rp. 1.509.434 selambat-lambatnya tanggal 26 Maret 1999.
 - Sebesar Rp. 1.456.638 selambat-lambatnya tanggal 24 Juni 1999.
- Bank tidak boleh melakukan :
 - Ekspansi kredit kecuali Kredit Usaha Kecil (KUK).
 - Tambahan kredit kepada grup (yang sudah melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit).
 - Pembangunan atau pembelian gedung baru.
 - Peningkatan aktiva neto valas (valuta asing), kecuali kenaikan yang terjadi karena pengurangan atau pelunasan utang luar negeri.
 - Pembagian dividen sepanjang tidak bertentangan dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

19. BANK BORROWINGS

Rupiah
Special Money Market Securities
Other Money Market Securities
Syndication
Bank Indonesia
Other borrowings

Foreign currencies

Bank Indonesia
Other borrowings
Floating rate note
Trade transaction
Others

Total

Special Money Market Securities (SBPU - Khusus)

Special Money Market Securities
Unamortised interest
Total

On December 31, 1997, the Bank issued several Money Market Securities to Bank Indonesia which consisted of promissory notes issued by debtors at a discount rate of 27%. The selling repurchase agreement of Money Market Securities between the Bank and Bank Indonesia was noted in the notarial deed of Lindasari Bachroem, SH No. 107 dated January 14, 1998 (see **Note 42a**). Up to January 14, 1998, the promissory notes which had been issued by debtors and offered to Bank Indonesia were worth Rp 11,291,085.

The contents of the agreement are as follows :

- The Bank is obliged to repurchase the Money Market Securities according to the schedule below :
 - Rp 1,814,084 at the latest on May 30, 1998.
 - Rp 5,141,066 at the latest on September 27, 1998.
 - Rp 1,369,863 at the latest on December 26, 1998.
 - Rp 1,509,434 at the latest on March 26, 1999.
 - Rp 1,456,638 at the latest on June 24, 1999.
- The Bank will not be allowed to do the following:
 - Provide new loans other than small business loans (defined by Bank Indonesia as "KUK - Kredit Usaha Kecil")
 - Provide additional loans to borrowers who have exceeded the group lending limits as defined by Bank Indonesia
 - Construct or purchase any land and buildings
 - Increase foreign currency denominated net assets position unless it is as a result of reduction or repayment of offshore borrowings
 - Distribution of dividends unless it is done in compliance with prevailing rules and regulations set forth by the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)**Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) - Khusus**

3. Setelah tanggal 31 Desember 1997 tidak boleh ada saldo negatif rekening koran pada Bank Indonesia
4. Bank harus melaksanakan program rehabilitasi yang realistis, mengikat dan terjadual yang meliputi :
 - a. Langkah-langkah yang diambil untuk memenuhi semua ketentuan kehati-hatian Bank (Prudential Banking) seperti ketentuan pemenuhan modal minimum (Capital Adequacy Ratio), batas maksimum pemberian kredit, posisi devisa neto (net open position) dan giro wajib minimum dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, yang antara lain berupa :
 - penambahan modal disetor oleh pemilik dan/atau investor dari luar
 - perampingan usaha (downsizing)
 - sekuritisasi aset
 - pinjaman dari pihak ketiga
 - penurunan batas maksimum pemberian kredit
 - penjualan aktiva tetap (fixed assets)
 - b. Langkah-langkah untuk memperkuat struktur keuangan dan operasi bank yang antara lain dapat berupa :
 - merger
 - akuisisi oleh bank lain
 - aliansi bisnis strategis
 - upaya peningkatan pemulihan kepercayaan nasabah
5. SBPU Khusus tersebut dijamin dengan :
 - a. PT Kuningan Persada bersedia menjaminkan secara pemasangan Hak Tanggungan Peringkat Pertama untuk kepentingan Bank Indonesia sebanyak 11 bidang tanah berikut segala sesuatu yang ditanam dan didirikan di atasnya, termasuk bangunan-bangunan bertingkat dikenal sebagai Puri Emperium Apartemen. Menjaminkan secara pemasangan Hak Tanggungan Peringkat Pertama sebidang tanah HGB No. 440 terletak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kecamatan Setiabudi, Kelurahan Guntur seluas 32 m² berikut segala sesuatu yang ditanam dan di kemudian hari didirikan di atas tanah tersebut.
 - b. PT Bentala Anggana Mandura menjaminkan secara pemasangan Hak Tanggungan Peringkat Pertama untuk kepentingan Bank Indonesia sebidang tanah HGB No. 266, terletak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Setiabudi, Kelurahan Karet Semanggi seluas 10.040 m² berikut segala sesuatu yang ditanam dan yang di kemudian hari didirikan di atas tanah tersebut.
 - c. Sebidang tanah HGB No. 1, terletak di dalam Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bogor, Kecamatan Ciawi, Desa Pandansari seluas 36.920 m², berikut segala sesuatu yang ditanam dan didirikan di atasnya termasuk seluruh bangunan yang ada di atasnya.
 - d. Menggadaikan saham sebagai berikut :
 - Dari PT Gentala Sanggrahan, sebanyak 215.192.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 di dalam PT Astra International Tbk.
 - Dari PT Danamon International sebanyak 1.066.340.716 saham dengan nilai nominal Rp 500 di dalam PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
 - Dari pemegang saham sebanyak 28.812.904 saham dengan nilai nominal Rp 500 di dalam PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

19. BANK BORROWINGS (Continued)**Special Money Market Securities (SPBU - Khusus) (Continued)**

3. There should be no negative giro fund balance in the Bank's current account in Bank Indonesia subsequent to December 31, 1997.
4. The Bank should implement a scheduled and binding realistic rehabilitation program, which consists of :
 - a. Steps to fulfil the requirement of prudential banking principles viz capital adequacy ratio, legal lending limit, net open position and minimum reserve requirement in short term, which among others are as follows :
 - additional paid-in capital from shareholders and/or other investors
 - downsizing in business scale
 - assets securitization
 - third parties borrowings
 - decrease in legal lending limit
 - sale of fixed assets
 - b. Steps to strengthen the financial structure and banks operation which may include any one or more of the following :
 - merger
 - be acquired by other banks
 - business strategic alliance
 - program to restore the confidence of its customers
5. Those Special Money Market Securities are pledged as follows :
 - a. PT Kuningan Persada agreed to provide a mortgage of first priority ranking to Bank Indonesia of 11 pieces of land including everything on it, including buildings known as Puri Emperium Apartments.

Pledging by mortgage of first priority ranking of HGB (building use right) No. 440 located in Jakarta, Setiabudi area, district of Guntur of 32 m² including everything on it and everything that will be built on the land in the future.
 - b. PT Bentala Anggana Mandura agreed to provide a mortgage of first priority ranking to Bank Indonesia of land area with HGB (building use right) No. 266, located in Jakarta, South Jakarta, Setiabudi area, district of Karet Semanggi of 10,040 m² including everything on it and everything that will be built on the land in the future.
 - c. Land area with HGB (building use right) No. 1, located in West Java Province, Bogor, Ciawi area, Pandansari village of 36,920 m², including everything on it, including all buildings on the said land.
 - d. Pledge of the following shares:
 - 215,192,000 shares in PT Astra International Tbk with a nominal value of Rp500 per share registered in the name of PT Gentala Sanggrahan.
 - 1,066,340,716 shares in PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a nominal value of Rp500 per share registered in the name of PT Danamon International
 - 28,812,904 shares in PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a nominal value of Rp500 per share to be provided by the shareholders of the Bank



19. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)**Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) - Khusus (Lanjutan)**

5. SBPU Khusus tersebut dijamin dengan: (Lanjutan)

d. Menggadaikan saham sebagai berikut: (Lanjutan)

- Dari PT Pendapa Sistha sebanyak 2.000 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Danataru Jaya.
- Dari PT Aksa Anggita sebanyak 18.000 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Danataru Jaya.
- Dari Sdr Alex Lesmana Samudera sebanyak 1.000 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Bukit Nirmala.
- Dari Sdr Ignatius Renaldi Widagdo sebanyak 1.000 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Bukit Nirmala.
- Dari PT Nusahasta Permai Jaya sebanyak 160 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Supra Estetika.
- Dari PT Nusabuana Mulia Jaya sebanyak 240 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Supra Estetika.
- Dari PT Makmur Abadi Ekasejati sebanyak 170 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Supra Estetika.
- Dari PT Pusthika Sriya sebanyak 200 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Supra Estetika.
- Dari PT Puraya Srimaya sebanyak 230 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Supra Estetika.
- Dari PT Nusahasta Permai Jaya sebanyak 160 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Wimukti Arthamas.
- Dan PT Nusabuana Mulia Jaya sebanyak 240 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Wimukti Arthamas.
- Dari PT Makmur Abadi Ekasejati sebanyak 170 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Wimukti Arthamas.
- Dari PT Pusthika Sriya sebanyak 200 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Wimukti Arthamas.
- Dari PT Puraya Srimaya sebanyak 230 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta di dalam PT Wimukti Arthamas.

6. Menjaminkan tanah sebagai berikut:

- Dari PT Kuningan Persada seluas 145.089 m² yang letaknya di dalam Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Setiabudi, Kelurahan Guntur.
- Dari PT Supra Estetika seluas 20.175 m² yang letaknya di dalam Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Setiabudi, Kelurahan Guntur.
- Dari PT Wimukti Arthamas seluas 18.893 m² yang letaknya di dalam Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Setiabudi, Kelurahan Guntur.
- Dari PT Danataru Jaya seluas 31.043 m² yang letaknya di dalam Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Setiabudi, Kelurahan Karet Semanggi.
- Dari PT Bukit Nirmala seluas 37.457 m² yang letaknya di dalam Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kotamadya Setiabudi, Kelurahan Karet Semanggi.

19. BANK BORROWINGS (Continued)**Special Money Market Securities (SPBU - Khusus) (Continued)**

5. Those Special Money Market Securities are pledged as follows :

(Continued)

d. Pledge of the following shares: (Continued)

- 2,000 shares in PT Danataru Jaya with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of PT Pendapa Sistha
- 18,000 shares in PT Danataru Jaya with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of PT Aksa Anggita
- 1,000 shares in PT Bukit Nirmala with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of Mr. Alex Lesmana Samudera
- 1,000 shares in PT Bukit Nirmala with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of Mr. Ignatius Renaldi Widagdo
- 160 shares in PT Supra Estetika with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of PT Nusahasta Permai Jaya
- 240 shares in PT Supra Estetika with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of PT Nusabuana Mulia Jaya
- 170 shares in PT Supra Estetika with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of PT Makmur Abadi Ekasejati
- 200 shares in PT Supra Estetika with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of PT Pusthika Sriya
- 230 shares in PT Supra Estetika with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of PT Puraya Srimaya
- 160 shares in PT Wimukti Arthamas with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of PT Nusahasta Permai Jaya
- 240 shares in PT Wimukti Arthamas with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of PT Nusabuana Mulia Jaya
- 170 shares in PT Wimukti Arthamas with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of PT Makmur Abadi Ekasejati
- 200 shares in PT Wimukti Arthamas with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of PT Pusthika Sriya
- 230 shares in PT Wimukti Arthamas with a nominal value of Rp 1,000,000 per share registered in the name of PT Puraya Srimaya

6. Pledge of the following land:

- A piece of land with an area of 145,089 m² situated at Guntur area, district of Setiabudi, South Jakarta registered in the name of PT Kuningan Persada
- A piece of land with an area of 20,175 m² situated at Guntur area, district of Setiabudi, South Jakarta registered in the name of PT Supra Estetika
- A piece of land with an area of 18,893 m² situated at Guntur area, district of Setiabudi, South Jakarta registered in the name of PT Wimukti Arthamas
- A piece of land with an area of 31,043 m² situated at Karet Semanggi area, district of Setiabudi, South Jakarta registered in the name of PT Danataru Jaya
- A piece of land with an area of 37,457 m² situated at Karet Semanggi area, district of Setiabudi, South Jakarta registered in the name of PT Bukit Nirmala



19. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)**SBPU Lainnya**

SBPU - lainnya berjangka waktu antara 3 sampai 6 bulan dan jatuh tempo antara 05 Januari 1998 sampai dengan 16 April 1998. Pinjaman ini dengan tingkat bunga per tahun sebesar 29 % sampai 30 %.

Pinjaman dari Bank Indonesia

Suku bunga rata-rata atas pinjaman yang diterima dalam Rupiah sebesar 10,7 % per tahun (1997) dan 15,5 % per tahun (1996) dan dalam valuta asing sebesar 8 % per tahun (1997) dan 3 % per tahun (1996) dengan jangka waktu 1 hari sampai dengan 1 tahun.

Agunan untuk sebagian pinjaman dari Bank Indonesia ini adalah:

Tanah Hak Guna Bangunan No. 951, terletak di Jalan Telepon No. 7, DKI Jakarta Raya, Wilayah Jakarta Barat, Kecamatan Tambora, Kelurahan Malaka dengan luas 832 m², berikut bangunan yang berdiri di atas tanah tersebut.

Tanah yang terletak di Jalan Sumba No. 12, Provinsi Lampung, Kabupaten/Kotamadya Tanjung Karang - Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Desa Pesawahan, dengan Hak Guna Bangunan No. 395/Ps, dan Hak Guna Bangunan No. 523/Ps masing-masing seluas 106 m² dan 53 m² beserta bangunan yang berdiri di atas tanah tersebut.

Tanah Hak Milik No. 411KK terletak di Jalan Pemandian No. 1, Provinsi Lampung, Kabupaten/Kotamadya Bandar-Lampung, Kecamatan Teluk Betung Utara, Desa Kupangkota dengan luas 320 m² (gambar tanah No. 1095/1986).

Pinjaman dari bank lainnya dalam valuta asing

Pinjaman ini diterima dari bank-bank sehubungan dengan pinjaman Floating Rate Note serta dalam rangka transaksi perdagangan dan lainnya (Bilateral Medium Term Loan) dengan jangka waktu lebih dari 90 hari dan maksimum 5 tahun dan tingkat bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah 0,6 % - 1 % per tahun.

20. KEWAJIBAN SEWAGUNAUSAHA

	1997	1996
	Rp	Rp
Bagian yang jatuh waktu	985	-
Bagian yang belum jatuh waktu	1.210	-
Jumlah	2.195	-
Pada tanggal 31 Desember 1997 jadwal pelunasan kewajiban sewagunausaha sebagai berikut:		
- 1998	985	-
- 1999	1.111	-
- 2000 (satu bulan)	99	-
	2.195	-

19. BANK BORROWINGS (Continued)**Other Money Market Securities**

These money market Securities have a maturity period of between 3 to 6 months falling due from January 5, 1998 to April 16, 1998. These notes carry interest rates of 29% to 30% per annum.

Borrowing from Bank Indonesia

The annual average interest rate was bank borrowings in Rupiah at 10.7% per annum (1997) and 15.5% per annum (1996) in foreign currencies at 8% per annum (1997) and 3% per annum (1996) with term ranging from 1 day to 1 year.

Collateral for this loan is as follows :

Land area with Hak Guna Bangunan (Building use right) No. 951 - located at Jalan Telepon Kota No. 7, Jakarta, West Jakarta, Tambora area, district of Malaka covering an area of 832 m², including buildings on that land.

Land area with HGB No. 395/Ps and HGB No. 523/Ps located at Jalan Sumba No. 12, Province of Lampung, Tanjung Karang - Teluk Betung, South Teluk Betung area, Pesawahan village, covering an area of 106 m² and 53 m², respectively, including buildings on that land.

Land area with HM - Hak Milik (Ownership right) No. 411/KK located at Jalan Pemandian No. 1, Province Lampung, Bandar-Lampung, North Teluk Betung Utara area, Kupangkota village covering an area of 320 m² (free hold land certificate No. 1095/1986).

Foreign currency borrowings from other banks

The is represents offshore bank borrowings in the form of Floating Rate Notes, Bilateral Medium Term Notes and trade financing transactions. The duration of these borrowings are varied, ranging from ninety days to 5 years and with interest rates of 0.6% to 1% per annum above either prevailing SIBOR or LIBOR.

20. LEASE OBLIGATIONS

	1997	1996
	Rp	Rp
Current portion	985	-
Long term portion	1.210	-
Total	2.195	-
As of December 31, 1997 the amount outstanding represent lease obligations with a payment scheduled as follows:		
- 1998	985	-
- 1999	1.111	-
- 2000 (one month)	99	-
	2.195	-



21. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Setoran jaminan (meliputi setoran untuk jaminan impor, bank garansi dan safe deposit box)	10.340	127.946
Biaya harus dibayar	287.853	89.272
Lain-lain (termasuk kewajiban penyelesaian L/C, kliring yang akan diselesaikan, rekening antar kantor dan pendapatan yang diterima dimuka)	<u>79.422</u>	<u>89.836</u>
	<u>377.615</u>	<u>307.054</u>

21. OTHER LIABILITIES

Security deposits (including deposits, placed with the bank facilities, bank guarantees and safe deposit boxes)
Accrued expenses

Others (including L/C payable, remittance to be settled, inter office account and unearned income)

22. PINJAMAN SUBORDINASI

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Saldo akhir tahun	<u>50.000</u>	<u>50.000</u>

22. SUBORDINATED LOANS

Subordinated loans
outstanding

Pinjaman ini merupakan pinjaman dari Bank Indonesia untuk mendukung modal dasar PT Bank Dana Asia, dimana PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dan PT Bank Central Asia adalah pemegang saham PT Bank Dana Asia. Pemberian pinjaman subordinasi akan jatuh tempo dalam waktu 20 tahun sesuai dengan jadwal pelunasan dan beban bunga yang telah disepakati.

This was provided by Bank Indonesia to support the bank strengthening the capital base PT Bank Dana Asia, where PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Bank Central Asia are the shareholders of PT Bank Dana Asia. The loan has a term of 20 years, in line with agreed repayment schedule and interest rate.

23. MODAL PINJAMAN

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
PT Danamon International	<u>155.000</u>	<u>-</u>

23. LOAN CAPITAL

PT Danamon International

Pinjaman ini diperoleh dari PT Danamon International berdasarkan perjanjian antara PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan PT Danamon International, tanggal 4 September 1997. Pinjaman ini memiliki kedudukan yang sama dengan modal disetor dalam hal jumlah kerugian Bank melebihi laba ditahan dan cadangan-cadangan termasuk modal inti meskipun Bank belum dilikuidasi, dengan bunga pinjaman sebesar bunga deposito rupiah pada Bank untuk jangka waktu 1 (satu) bulan ditambah 2% per tahun, dan jangka waktu 8 tahun terhitung tanggal 5 September 1997, serta dapat dilunasi sebelum jatuh waktu.

This loan capital was provided by PT Danamon International by virtue of the agreement between PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Danamon International, dated September 04, 1997. This loan capital have same the voting right with the capital paid-in in case the Bank's total losses exceed retained earning and reserves including the Tier I capital, although the Bank has not yet been liquidated. The interest rate is based on Bank's one month interest on deposit in rupiah plus 2% per annum, and for the period of 8 years commencing September 05, 1997, could be settled before due.

24. HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS

Hak pemegang saham minoritas terdiri dari:

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Modal saham		
Danamon Finance Company (Hongkong) Ltd.	600	308
Saldo (rugi) laba	(104)	19
Hak pemegang saham minoritas	<u>496</u>	<u>327</u>
PT Bank Perkreditan Rakyat		
Modal saham		
PT BPR Delta Banyuwangi	15	15
PT BPR Delta Situbondo	15	15
PT BPR Delta Bondowoso	15	15
PT BPR Delta Jember	15	15
PT BPR Delta Probolinggo	15	15
PT BPR Delta Malang	15	15
PT BPR Delta Singosari	15	15
PT BPR Delta Lamongan	15	15
PT BPR Delta Modjokerto	15	15
PT BPR Delta Sidoardjo	15	15
PT BPR Delta Gresik	15	15
PT BPR Delta Bojonegoro	15	15
	180	180
Saldo (rugi) laba	(162)	17
Hak pemegang saham minoritas	<u>18</u>	<u>197</u>
Jumlah hak pemegang saham minoritas	<u>514</u>	<u>524</u>

24. MINORITY INTEREST

Minority interest in equity of consolidated subsidiaries were as follows :

PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Share capital	
Danamon Finance Company (Hongkong) Ltd.	
(Deficit) retained earnings	
Minority interests	
PT Bank Perkreditan Rakyat	
Share Capital	
PT BPR Delta Banyuwangi	
PT BPR Delta Situbondo	
PT BPR Delta Bondowoso	
PT BPR Delta Jember	
PT BPR Delta Probolinggo	
PT BPR Delta Malang	
PT BPR Delta Singosari	
PT BPR Delta Lamongan	
PT BPR Delta Modjokerto	
PT BPR Delta Sidoardjo	
PT BPR Delta Gresik	
PT BPR Delta Bojonegoro	
(Deficit) retained earnings	
Minority interests	
Total minority interest	



25. MODAL SAHAM

Modal Bank yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham terdiri dari:

Per 31 Desember 1997

Pemegang saham	Saham helai	Nominal		Name of shareholders
		Rp	%	
PT Danamon International	1.075.200.716	537.600	48	PT Danamon International
Masyarakat	1.164.799.284	582.400	52	Public
	<u>2.240.000.000</u>	<u>1.120.000</u>	<u>100</u>	

Per 31 Desember 1996

Pemegang saham	Saham helai	Nominal		Name of Shareholders
		Rp	%	
PT Danamon International	533.170.358	533.170	47.61	PT Danamon International
Pemegang saham lain-lain	84.806.852	84.807	7.57	Other shareholders
Masyarakat	502.022.790	502.023	44.82	Public
	<u>1.120.000.000</u>	<u>1.120.000</u>	<u>100</u>	

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 25 April 1997, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Bank dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham. Akibatnya, jumlah saham ditempatkan dan disetor menjadi 2.240.000.000 saham. Perubahan ini diaktakan oleh notaris Adam Kasdarmadji, SH No. 302 tanggal 25 April 1997.

26. AGIO SAHAM

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 11 Desember 1995, telah disetujui pula untuk dilakukan pembagian saham bonus yang berasal dari Agio Saham sejumlah 112.000.000 (seratus dua belas juta) saham dengan nilai nominal Rp. 1000 (seribu rupiah) setiap saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 4 (empat) saham yang terdaftar pada tanggal 17 Januari 1996 berhak memperoleh 1 (satu) saham baru (rasio 4:1). Saham bonus tersebut telah dibagikan pada tanggal 15 Februari 1996, dengan demikian saldo agio saham menjadi Rp. 20 miliar.

Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM No. 5-608/PM/1996 tanggal 29 April 1996, serta keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 29 April 1996, Bank Danamon telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas Kedua dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham atas 560.000.000 (lima ratus enam puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu rupiah) setiap saham. Harga penawaran setiap saham Rp 1.500 (seribu lima ratus rupiah) sehingga agio saham yang diperoleh Rp 280.000 (560 juta x Rp 500). Tanggal penjatahan 28 Juni 1996, dengan demikian saldo agio saham menjadi Rp 300 miliar.

25. SHARE CAPITAL

The Bank's share capital which have been fully issued and paid-in is the following

As of December 31, 1997

Name of shareholders	Nominal	
	Rp	%
PT Danamon International	537.600	48
Public	582.400	52
	<u>1.120.000</u>	<u>100</u>

As of December 31, 1996

Name of Shareholders	Nominal	
	Rp	%
PT Danamon International	533.170	47.61
Other shareholders	84.807	7.57
Public	502.023	44.82
	<u>1.120.000</u>	<u>100</u>

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 25, 1997, the shareholders agreed to change the par value of shares from Rp 1,000 each shares to Rp 500 per share. Accordingly, the total shares issued and fully paid totalled 2,240,000,000 shares. The change was Notarized under the deed of Adam Kasdarmadji, SH No. 302 dated April 25, 1997.

26. SHARE PREMIUM

Based on Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 11, 1995, the shareholders approved to distribute 112,000,000 (one hundred and twelve million) bonus shares at Rp 1,000 (one thousand rupiah) par originating from the share premium, which was stipulated that 4 (four) shares has the right to have 1 (one) new share. The distribution of bonus share has been implemented on February 15, 1996, and accordingly the balance of share premium amounted to Rp 20 billion.

Pursuant to the letter of Chairman of BAPEPAM No. 5-608/PM/1996 dated April 29, 1996 and the decision of Extraordinary General Meeting of shareholders on April 29, 1996, the Bank had exercised the Second Right Issue on 560,000,000 (five hundred and sixty million) shares with a per value of Rp 1,000 (one thousand rupiah) each. Each share was offered at a price of Rp 1,500 (one thousand and five hundred rupiah). The exercise raised share premium of Rp 280,000 (560 million x Rp 500). The allotment date was June 28, 1996, resulting in a year end share premium account for Rp 300 billion.



27. MODAL DISETOR LAINNYA

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Selisih antara kekayaan bersih dan modal yang disetor pada saat penggabungan bank	<u>189</u>	<u>189</u>

Selisih antara kekayaan bersih dan modal yang disetor terjadi akibat penggabungan antara PT Bank Danamon Indonesia dan PT Bank Asia Afrika Banking Corporation Limited pada 31 Agustus 1981, yaitu :

Other paid-in capital was arising from an excess of net assets over paid-up capital arising at the time of merger between PT Bank Danamon Indonesia and PT Bank Asia Afrika Banking Corporation Limited on August 31, 1981, as shown by :

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Kekayaan bersih bank hasil penggabungan	2.878	2.878
Modal disetor	(2.500)	(2.500)
Laba usaha untuk periode usaha yang berakhir 31 Agustus 1981	<u>(189)</u>	<u>(189)</u>
	<u>189</u>	<u>189</u>

Excess of net assets over paid-up capital arising at the time of merger

Net assets as result of merger
Paid-up capital operating
Profit for the period ended
August 31, 1981

28. PENDAPATAN BUNGA

	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	82.819	42.889
Penempatan bank lain	86.140	213.065
Surat-surat berharga	21.720	33.685
Kredit yang diberikan	<u>3.253.089</u>	<u>1.707.657</u>
	<u>3.443.768</u>	<u>1.997.296</u>
Valuta asing		
Penempatan bank lain	10.504	32.374
Surat-surat berharga	4.773	20.237
Kredit yang diberikan	<u>894.107</u>	<u>487.732</u>
	<u>909.384</u>	<u>540.343</u>
Provisi dan komisi kredit	<u>4.353.152</u>	<u>2.537.639</u>
	<u>155.335</u>	<u>163.528</u>
Jumlah pendapatan bunga	<u>4.508.487</u>	<u>2.701.167</u>

28. INTEREST INCOME

Rupiah

Interest from BI Certificates
Placement with other banks
Marketable securities
Loans

Foreign currencies

Placement with other banks
Marketable securities
Loans

Credit related fees and commissions

Total interest income

29. BEBAN BUNGA

	1997	1996
	Rp	Rp
Rupiah		
Giro	130.816	94.113
Tabungan	582.094	420.644
Deposito berjangka	1.475.958	837.060
Surat berharga	13.762	58.737
Pinjaman yang diterima	811.030	174.680
Kewajiban segera lainnya	1.284	75
	<u>3.014.944</u>	<u>1.585.309</u>
Valuta asing		
Giro	16.217	84.900
Deposito berjangka	330.988	183.490
Pinjaman yang diterima	147.156	51.776
Kewajiban segera lainnya	-	10
	<u>494.361</u>	<u>320.176</u>
	<u>3.509.305</u>	<u>1.905.485</u>
Provisi dan komisi yang dibayar	20.465	1.264
	<u>3.529.770</u>	<u>1.906.749</u>

29. INTEREST EXPENSES

	Rupiah
Demand deposits	
Saving deposits	
Time deposits	
Marketable securities	
Bank borrowings	
Other liabilities	
Brought forward	
Foreign currencies	
Demand deposits	
Time deposits	
Banks borrowings	
Other liabilities	
Fees and commissions paid	
Total interest expenses	

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	1997	1996
	Rp	Rp
Iklan dan promosi	78.377	43.895
Reparasi dan pemeliharaan	26.247	11.385
Sewa gedung	190.621	71.732
Sewagunausaha	688	16.341
Amortisasi	336	373
Beban kantor	56.604	21.223
Listrik dan energi	10.001	8.397
Telekomunikasi	57.120	29.615
Premi asuransi	4.424	2.921
Perjalanan dinas	24.243	13.210
Pendidikan	18.519	16.179
Beban sumbangan	4.705	5.561
Beban umum	72.274	51.578
	<u>544.159</u>	<u>292.410</u>

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Advertisement and promotion
Repairs and maintenance
Building rentals
Leasing
Amortisation
Office expenses
Electricity and energy
Telecommunication
Insurance premium
Travelling
Education
Donation
Other general expenses



30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 92 tahun 1996, Bank telah mencadangkan bantuan untuk keluarga pra-sejahtera dan sejahtera I sebesar Rp 1.092 (1997) dan Rp 3.690 (1996) yang dicatat dalam akun sumbangan.

31. BEBAN PERSONALIA

	1997	1996
	Rp	Rp
Gaji	122.575	88.171
Uang makan	14.243	9.094
Tunjangan transport	13.727	8.440
Tunjangan kesehatan	12.637	8.611
Tunjangan jabatan	13.877	9.602
Tunjangan konjungtur	400	1.386
Uang lembur	7.879	6.938
Jamsostek	3.313	2.211
Tunjangan dana pensiun	3.204	2.905
Bonus/THR/cuti karyawan	24.530	13.668
Beban karyawan lain-lain	17.058	12.897
	<u>233.443</u>	<u>163.923</u>

32. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

	1997	1996
	Rp	Rp
Pendapatan non operasional		
Laba atas penjualan aktiva tetap	1.427	10.533
Bagian laba bersih anak perusahaan	102	158
Penghapusbukuan kelebihan nilai buku atas harga perolehan anak perusahaan	-	6.390
Rupa-rupa pendapatan	19.759	2.831
Jumlah pendapatan non operasional	<u>21.288</u>	<u>19.912</u>
Beban non operasional		
Rugi atas penarikan aktiva tetap	(1.321)	(225)
Denda/sanksi	(112)	(172)
Rupa-rupa beban	(48.318)	(5.305)
Jumlah beban non operasional	<u>(49.751)</u>	<u>(5.702)</u>
(Beban) pendapatan non operasional - Bersih	<u>(28.463)</u>	<u>14.210</u>

33. DIVIDEN TUNAI

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham PT Bank Danamon Indonesia Tbk, tanggal 29 April 1996, disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 1995 sebesar Rp 56.000 atau Rp 100 (seratus rupiah) per saham yang dinyatakan dengan akta notaris Adam Kasdarmadji, SH No. 282 tanggal 29 April 1996.

Untuk tahun 1996 sesuai dengan risalah Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham PT Bank Danamon Indonesia Tbk, tanggal 25 April 1997, telah dibagikan dividen sebesar Rp 61.600 atau Rp 55 (lima puluh lima rupiah) per saham yang dinyatakan dengan akta notaris Adam Kasdarmadji, SH No. 300 tanggal 25 April 1997.

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (Continued)

Pursuant to Presidential Decree No. 92 of 1996, the bank has made provision on aids for the pre-welfare and welfare I Families of Rp 1,092 for 1997 and Rp 3,690 for 1996 which are recorded under donation account.

31. PERSONNEL EXPENSES

	1997	1996
	Rp	Rp
Gaji	122.575	88.171
Uang makan	14.243	9.094
Tunjangan transport	13.727	8.440
Tunjangan kesehatan	12.637	8.611
Tunjangan jabatan	13.877	9.602
Tunjangan konjungtur	400	1.386
Uang lembur	7.879	6.938
Jamsostek	3.313	2.211
Tunjangan dana pensiun	3.204	2.905
Bonus/THR/cuti karyawan	24.530	13.668
Beban karyawan lain-lain	17.058	12.897
	<u>233.443</u>	<u>163.923</u>

32. NON OPERATING INCOME AND EXPENSES

	1997	1996
	Rp	Rp
Non operating income		
Gain on sale of fixed assets	1.427	10.533
Minority interest in equity of net profit in subsidiary	102	158
Written-off excess of book value over cost subsidiary	-	6.390
Miscellaneous income	19.759	2.831
Total non operating income	<u>21.288</u>	<u>19.912</u>
Non operating expenses		
Loss on sale of fixed assets	(1.321)	(225)
Penalty/sanctions	(112)	(172)
Miscellaneous losses	(48.318)	(5.305)
Total non operating expense	<u>(49.751)</u>	<u>(5.702)</u>
Total non operating (loss) income-net	<u>(28.463)</u>	<u>14.210</u>

33. CASH DIVIDEND

In accordance with the minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Bank which was held on April 29, 1996, the dividends paid for the book year 1995 was Rp 100 (one hundred rupiah) per share, totaling Rp 56,000, as dividend paid. This was recorded under the notarial deed No. 282 of Adam Kasdarmadji, SH dated April 29, 1996.

For 1996, The Annual General Meeting of Shareholders on April 25, 1997 approved Rp 55 (fifty five rupiah) per share totaling Rp 61,600, as dividend paid. This decision was recorded under the notarial deed No. 300 of Adam Kasdarmadji, SH as well dated April 25, 1997.



34. PAJAK PENGHASILAN

Akun ini merupakan beban-beban pajak penghasilan perusahaan untuk tahun-tahun fiskal 1997 dan 1996 yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

	1 9 9 7	
	Rp	
Periode berjalan		
Induk perusahaan	23.394	
Anak perusahaan	6	
	<u>23.400</u>	

35. KONTRAK MANAJEMEN

Pada tanggal 3 Agustus 1994 antara Bank Dana Asia (d/h Bank Continental) dengan Bank Utama, Bank Central Asia dan Bank Danamon sebagai Bank Konsorsium telah dilakukan Perjanjian Bantuan Manajemen dan Bantuan Teknis, dan pada tanggal 6 November 1992 antara Bank Delta (d/h Bank Sampoerna International) dan Bank Danamon telah dilakukan Perjanjian Pemberian Bantuan Manajemen dan Bantuan Teknis. Kedua perjanjian tersebut, masing-masing meliputi:

- Bidang Manajemen dan Pengelolaan Perbankan
- Bidang Penyelamatan Kredit Bermasalah
- Bidang Pemasaran Perbankan dan Pemberian Kredit
- Bidang Operasional Perbankan
- Bidang Sumber Daya Manusia
- Bidang Akuntansi Keuangan
- Serta bidang-bidang lain yang dianggap perlu

Pemberian Bantuan Manajemen dan Teknis kepada Bank Dana Asia ini berlaku untuk 12 bulan dan dilakukan semata-mata untuk membantu Bank Dana Asia dalam mengembangkan usahanya; Bank Utama dalam bidang Perkreditan, Bank Central Asia dalam bidang Operasional dan Leasing serta Bank Danamon dalam bidang Sistem Administrasi dan Sumber Daya Manusia. Dalam pelaksanaannya pada akhirnya Bank Utama mengundurkan diri dari Bank Konsorsium.

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Bank melakukan transaksi usaha dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang pemilikan dan atau manajemennya sama dengan bank. Transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal perbankan (lihat Catatan 9 dan 10). Transaksi-transaksi penting lainnya dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

- a. Kredit yang diberikan (lihat **Catatan 9**)
- b. Penyertaan saham pada PT Bank Dana Asia dan PT Korean Exchange Bank Danamon (lihat **Catatan 10**)
- c. Perjanjian sewa menyewa gedung dengan PT Danamon Usaha Gedung (lihat **Catatan 11**)
- d. Dana pihak ketiga (lihat **Catatan 13, 14 dan 15**):

34. CORPORATION TAX

This account represents tax expenses for fiscal years 1997 and 1996 as follows :

	1 9 9 7	1 9 9 6	
	Rp	Rp	
Current period			
Bank	23.394	79.068	
Subsidiaries	6	481	
	<u>23.400</u>	<u>79.549</u>	

35. MANAGEMENT CONTRACT

On August 3, 1994, Bank Dana Asia (Ex Continental Bank) with Bank Utama, Bank Central Asia and Bank Danamon as Consortium Bank entered into an agreement in Management and Technical Assistance, and on November 6, 1992, between Bank Delta (Ex Bank Sampoerna International) and Bank Danamon entered into an agreement in Management and Technical Assistance. Both of the agreements were in the areas of :

- Banking Management
- Uncollected Credit Settlement
- Credit Marketing
- Banking Operation
- Human Resources
- Financial Accounting
- And other related areas as deemed necessary

The Management and Technical Assistance to Bank Dana Asia are valid within 12 months and merely made in the framework in assisting Bank Dana Asia to develop its operations, Bank Utama in Credit section, Bank Central Asia in Operation and Leasing sections and Bank Danamon in Administration and Human Resources Development section. In practice, finally Bank Utama has withdrawn from the Consortium Bank.

36. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Bank has made transactions with several related parties under the same Bank management and ownership, The transactions are mainly in relation with lending and borrowing of fund under banking normal operating condition (see Notes 9, and 13), Other important transactions with related parties were as follows :

- a. Loans (see **Note 9**).
- b. Investment on shares with PT Bank Dana Asia, PT Korean Exchange Bank Danamon (see **Note 10**)
- c. Rental agreement with PT Danamon Usaha Gedung (see **Notes 11**).
- d. Third parties funds (see **Note 13, 14 and 15**)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

	Rupiah	
	1 9 9 7	1 9 9 6
	Rp	Rp
Giro	35.802	43.059
Tabungan	12.430	661
Deposito	42.555	18.176

- e. Pemberian jaminan atas SBPU - Khusus (lihat **Catatan 19**)
 f. Modal pinjaman dari PT Danamon International (lihat **Catatan 23**)
 g. Pemberian Bantuan Manajemen dan Bantuan Teknis kepada Bank Delta. Pada tanggal 30 Juni 1996 telah dilakukan penggabungan usaha (Merger) Bank Delta ke Bank Danamon berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-196/KM/17/196 tanggal 06 Juni 1996. (lihat **Catatan 35**)
 h. Pemberian Bantuan Manajemen dan Bantuan Teknis bersama Bank Central Asia kepada Bank Dana Asia (lihat **Catatan 35**).

Transaksi dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dilakukan dengan tingkat bunga, jaminan dan persyaratan-persyaratan lain yang wajar dan berlaku umum.

37. IKATAN DAN KEWAJIBAN BERSYARAT
Saham bonus

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang dinyatakan dengan akta Notaris Adam Kasdarmadji, SH No. 301 tanggal 25 April 1997 telah disetujui untuk membagikan 560.000.000 saham bonus sebesar Rp 280.000, yang berasal dari agio saham Penawaran Umum Terbatas I tahun 1994 dan Penawaran Umum Terbatas II tahun 1996. Pembagian saham bonus tersebut belum dapat direalisasi sampai akhir tahun 1997 sehubungan dengan perjanjian dengan Bank Indonesia (lihat **Catatan 19**).

Tuntutan Perdata

Gugatan Andy Hidayat kepada Perseroan, Gunawan Budi Martono, Trisno Gunawan dan Trisnawati Mulia, SH, sebesar Rp 7.000 dan Rp 3.000 immateriil, berkenaan dengan perbuatan melawan hukum yang terdaftar di Pengadilan Negeri No. 287/Pdt/G/1993/PN. Jkt. Pst. tanggal 14 Juni 1993. Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas perkara tersebut mewajibkan para tergugat secara tanggung renteng membayar ganti rugi Rp 2.000, namun Pengadilan Tinggi Jakarta dalam putusan banding telah membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut. Pada saat ini perkara tersebut dalam proses pemeriksaan tingkat kasasi oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.

38. POSISI DEvisa NETO

Posisi aktiva dan kewajiban bank dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Aktiva

Dollar Amerika	(USD	4.335.409.247)
Yen Jepang	(JPY	2.453.884.852)
Mark Jerman	(DEM	24.628.141)
Pound Inggris	(BGP	5.896.264)
Gulden Belanda	(NLG	2.584.719)
Mata uang lainnya	(USD	297.683.226)

36. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

	Valuta asing		
	1 9 9 7	1 9 9 6	
	Rp	Rp	
	15.466	1.454	Demand
	-	-	Saving
	4.650	596	T i m e

- e. Guarantee on special promissory notes (see **Note 19**).
 f. Loan capital on PT Danamon International (see **Note 23**).
 g. Management and technical assistance to Bank Delta. On June 30, 1996 Bank Delta was merged with Bank Danamon, based on letter of decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-196/KM, 17/1996 dated June 06, 1996 (see **Note 35**).
 h. Management and technical assistance together with Bank Central Asia to Bank Dana Asia (see **Note 35**).

Transactions with related parties are performed under the normal interest rate, collateral and other fair and generally accepted terms and conditions.

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
Bonus shares

Pursuant to minutes of Extraordinary Stockholder General Meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, which was notarized under the deed of Adam Kasdarmadji, SH No. 301, dated April 25, 1997, approval was obtained to distribute 560,000,000 bonus share totalling Rp 280,000, generating from first right issue in 1994 and second right issue in 1996. The distribution of bonus share has not yet been implemented due to the agreement with Bank Indonesia (see **Note 19**).

Litigation

The claim of Andy Hidayat to the Bank, Gunawan Budi Martono, Trisno Gunawan and Trisnawati Mulia, SH, for damages due to illegal actions (s) amounting to Rp 7,000 and Rp 3,000 for immaterial damages as registered at the Jakarta Pusat District Court No. 287/Pdt/G/1993/PN, Jkt, Pst dated June 14, 1993. The judgement of Jakarta Pusat District Court on the claim obligate the litigate to paid Rp 2,000 but the DKI Jakarta High Court rejected the judgement of the Jakarta Pusat District Court. Right now the case was processed in cassation level by the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

38. NET FOREIGN POSITION

The position of the various foreign currencies held by the Bank in its assets and liabilities are as follows :

1 9 9 7
Rp

		Assets
	20.159.653	United States Dollar
	87.800	Japanese Yen
	63.978	Deutsche Mark
	45.453	Great Britain Pound
	5.960	Netherlands Guilder
	1.384.227	Others
	<u>21.747.071</u>	



38. POSISI DEvisa NETO (Lanjutan)

38. NET FOREIGN POSITION (Continued)

			1 9 9 7	
			Rp	
Aktiva pada laporan komitmen dan kontinjensi				Contingent assets
Dollar Amerika	(USD	896.132.237)	4.167.015	United States Dollar
Yen Jepang	(JPY	5.376.298.750)	192.364	Japanese Yen
Mark Jerman	(DEM	4.800.000)	12.469	Deutsche Mark
Pound Inggris	(GBP	400.000)	3.084	Great Britain Pound
Gulden Belanda	(NLG	16.000.000)	36.894	Netherlands Guilder
Mata uang lainnya	(USD	26.151.874)	121.606	Others
			<u>4.533.432</u>	
			<u>26.280.503</u>	
Kewajiban				Liabilities
Dollar Amerika	(USD	3.515.538.925)	16.347.256	United States Dollar
Yen Jepang	(JPY	2.729.094.466)	97.647	Japanese Yen
Mark Jerman	(DEM	32.316.303)	83.950	Deutsche Mark
Pound Inggris	(GBP	4.669.870)	35.999	Great Britain Pound
Gulden Belanda	(NLG	33.953.069)	78.291	Netherlands Guilder
Mata uang lainnya	(USD	294.523.441)	1.369.534	Others
			<u>18.012.677</u>	
Kewajiban pada laporan komitmen dan kontinjensi				Contingent liabilities
Dollar Amerika	(USD	844.636.432)	3.927.559	United States Dollar
Yen Jepang	(JPY	5.370.345.000)	192.151	Japanese Yen
Mark Jerman	(DEM	-)	-	Deutsche Mark
Pound Inggris	(GBP	-)	-	Great Britain Pound
Gulden Belanda	(NLG	-)	-	Netherlands Guilder
Mata uang lainnya	(USD	9.806.258)	45.599	Others
			<u>4.165.309</u>	
			<u>(22.177.986)</u>	
Jumlah posisi devisa neto - 1997			<u>4.012.517</u>	Total net foreign position - 1997
			1 9 9 6	
			Rp	
Aktiva				Assets
Dollar Amerika	(USD	6.757.016.279)	16.101.970	United States Dollar
Yen Jepang	(JPY	2.738.662.744)	56.362	Japanese Yen
Mark Jerman	(DEM	64.526.002)	99.110	Deutsche Mark
Pound Inggris	(GBP	3.682.935)	14.868	Great Britain Pound
Gulden Belanda	(NLG	2.661.045)	3.641	Netherlands Guilder
Mata uang lainnya	(USD	221.543.498)	527.937	Others
			<u>16.803.888</u>	
Aktiva pada laporan komitmen dan kontinjensi				Contingent assets
Dollar Amerika	(USD	734.765.270)	1.750.946	United States Dollar
Yen Jepang	(JPY	6.630.493.180)	136.455	Japanese Yen
Mark Jerman	(DEM	55.532.160)	85.296	Deutsche Mark
Pound Inggris	(GBP	-)	-	Great Britain Pound
Gulden Belanda	(NLG	-)	-	Netherlands Guilder
Mata uang lainnya	(USD	12.287.096)	29.280	Others
			<u>2.001.977</u>	
			<u>18.805.865</u>	



38. POSISI DEvisa NETO (Lanjutan)

38. NET FOREIGN POSITION (Continued)

Kewajiban				Liabilities	
Dollar Amerika	(USD	6.505.772.325)		15.503.255	United States Dollar
Yen Jepang	(JPY	3.999.556.793)		82.311	Japanese Yen
Mark Jerman	(DEM	112.751.661)		173.183	Deutsche Mark
Pound Inggris	(GBP	4.483.216)		18.099	Great Britain Pound
Gulden Belanda	(NLG	3.502.366)		4.792	Netherlands Guilder
Mata uang lainnya	(USD	236.724.568)		564.115	Others
				<u>16.345.755</u>	
Kewajiban pada laporan komitmen dan kontinjensi				Contingent Liabilities	
Dollar Amerika	(USD	834.162.907)		1.987.810	United States Dollar
Yen Jepang	(JPY	5.509.825.192)		113.392	Japanese Yen
Mark Jerman	(DEM	1.863.660)		2.863	Deutsche Mark
Pound Inggris	(GBP	1.200.000)		4.844	Great Britain Pound
Gulden Belanda	(NLG	-)		-	Netherlands Guilder
Mata uang lainnya	(USD	2.749.539)		6.552	Others
				<u>2.115.461</u>	
				<u>18.461.216</u>	
Jumlah posisi devisa neto - 1996				<u>344.649</u>	

39. TRANSAKSI VALUTA ASING BERJANGKA

39. FORWARD AND SPOT TRANSACTIONS

Nilai kontrak berjangka jual dan beli dalam masing-masing mata uang asing sebagai berikut :

The contract forward rate and spot rate in each foreign currencies were as follows :

Transaksi Valuta Asing Berjangka Forward Transaction	1997		Transaksi Valuta Asing Berjangka Forward Transaction	1996	
	Nilai Kontrak Berjangka/Contract Value			Nilai Kontrak Berjangka/Contract Value	
	Jual Sell	Beli Buy		Jual Sell	Beli Buy
USD	798.636.432	824.032.237	USD	633.771.415	548.665.270
JPY	5.370.345.000	5.376.298.750	JPY	5.281.427.037	6.402.095.400
DEM	-	4.800.000	DEM	1.863.660	55.532.160
GBP	-	400.000	GBP	1.200.000	-
NLG	-	16.000.000	NLG	-	-
Lain-lain/Other	9.806.258	26.151.874	Lain-lain/Other	2.749.539	12.287.096

Transaksi Valuta Asing Tunai Spot Transaction	1997		Transaksi Valuta Asing Tunai Spot Transaction	1996	
	Nilai Kontrak Berjangka/Contract Value			Nilai Kontrak Berjangka/Contract Value	
	Jual Sell	Beli Buy		Jual Sell	Beli Buy
USD	46.000.000	72.100.000	USD	96.299.886	92.000.000
JPY	-	-	JPY	-	-
DEM	-	-	DEM	-	-
GBP	-	-	GBP	-	-
NLG	-	-	NLG	-	-
Lain-lain/Other	-	-	Lain-lain/Other	-	-

39. TRANSAKSI VALUTA ASING BERJANGKA (Lanjutan)

Jangka waktu rata-rata kontrak berjangka jual 12 hari (1997) dan 99 hari (1996), serta beli 8 hari (1997) dan 85 hari (1996).

Taksiran keuntungan - kerugian atas transaksi valuta asing berjangka merupakan selisih antara kurs berjangka yang diperjanjikan dan kurs tunai pada tanggal neraca sebesar Rp 3,2 triliun (1997) dan Rp 3 miliar (1996).

40. GARANSI BANK

Seluruh garansi bank diberikan dalam rangka fasilitas kredit dalam negeri, tidak ada corporate guarantee maupun kontra garansi yang diberikan.

41. KRISIS EKONOMI

Banyak negara di wilayah Asia Pasifik termasuk Indonesia mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang negara tersebut. Di samping itu, terjadinya likuidasi beberapa bank di Indonesia pada bulan November 1997 memberikan dampak negatif terhadap sistem perbankan. Akibat dari hal tersebut, terjadinya krisis kepercayaan terhadap perbankan nasional, langkanya likuiditas, tingginya tingkat bunga dan kurs mata uang. Kondisi tersebut mencakup pula penurunan harga saham di pasar modal Indonesia, pengetatan penyaluran kredit dan menurunnya kegiatan ekonomi.

Akibat dari memburuk kondisi ekonomi dan krisis kepercayaan yang melanda perbankan nasional, kegiatan usaha Bank telah terpengaruh secara signifikan. Pada tanggal 31 Desember 1997 dan tanggal 12 Maret 1998, Bank memiliki saldo kewajiban terhadap Bank Indonesia sejumlah Rp 11.291.085 atau masing-masing 1.008,13% dari modal disetor Bank pada tanggal-tanggal tersebut. Atas jumlah tersebut, Bank telah memperoleh fasilitas Surat Berharga Pasar Uang Khusus dari Bank Indonesia dan berkewajiban melakukan program rehabilitasi yang realistis (penjelasan lebih rinci lihat **Catatan 19**) untuk memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan antara lain berupa penyerahan jaminan aktiva tetap bank berupa tanah, gedung, agunan yang diambil alih dan surat berharga/promes nasabah. Hal ini antara lain menyebabkan menurunnya tingkat kesehatan Bank secara signifikan dan Bank berada dalam pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang oleh karenanya Bank berkewajiban antara lain membuat perencanaan dan langkah-langkah guna memperbaiki tingkat kesehatan Bank dan melunasi kewajibannya kepada Bank Indonesia (lihat **Catatan 19 dan 42d**).

Sehubungan dengan SBPU Khusus yang diterima Bank, Bank harus melunasi kewajibannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (lihat **Catatan 19**). Dari seluruh jumlah bunga SBPU Khusus sebesar Rp 2.714.356 yang harus sudah dibayar sampai dengan tahun 1999, sebesar Rp 2.415.852 akan merupakan beban tahun 1998.

Memburuknya kondisi ekonomi Indonesia terutama sangat tidak stabilnya kurs tukar dan tingkat bunga telah berdampak buruk terhadap nasabah Bank sehingga telah meningkatkan resiko bawaan kredit dalam kredit yang diberikan tersebut yang berjumlah Rp 24.440.195 pada tanggal 31 Desember 1997 setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 404.101. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat kebutuhan meningkatkan jumlah penyisihan, yang juga sedang diatur oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan tanggal 27 Februari 1998 (lihat **Catatan 42f**).

39. FORWARD AND SPOT TRANSACTIONS (Continued)

Average period of the buying contract was 12 days (1997) and 99 days (1996) and selling contract was 8 days (1997) and 85 days (1996).

Estimated gain-loss on foreign transactions were difference between forward rate and spot rate at the balance sheet date of Rp 3,200 billion (1997) and Rp 3 billion (1996).

40. BANK GUARANTEE

All guarantee issued by the Bank are in connection with domestic credit facilities. There are no corporate or counter guarantees issued by the Bank.

41. ECONOMIC ENVIRONMENT

Many Asia Pacific countries, including Indonesia, are experiencing an economic crisis, mainly resulting from currency devaluation in the region. In addition, the liquidation of several banks in Indonesia in November 1997 has given a negative impact to the national banking system. The principal consequences of this condition have been the lack of confidence in the domestic banking, lack of liquidity, as well as highly volatile exchange and interest rates. The condition has also involved declining prices in shares listed in the Indonesia Stock Exchanges, tightening of available credit and slowing down of economic activities.

As a result of the extreme lack of confidence in the national banking system, the operations of the Bank have been significantly affected. On December 31, 1997 and March 12, 1998, the Banks has a liability to Bank Indonesia which amounted to Rp 11,291,085, representing 1,008.13% of the Bank's paid up capital for the respective dates. For the outstanding liability, the Bank's has obtained a Special Money Market Securities facility from Bank Indonesia and is therefore obliged to perform a realistic rehabilitation program (detailed description in **Note 19**) to meet certain requirements, which include providing certain collateral from the Bank's assets including, among others, land, buildings, real and chattel property and customers' commercial papers/promissory notes. The situation has significantly reduced the degree of the Bank's soundness, and the Bank is currently placed under the supervision of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). Under this arrangement, the Bank is obliged to plan and take necessary actions to improve its soundness and to settle its liability to Bank Indonesia. (see **Notes 19 and 42d**).

In connection with Special Money Market Securities obtained the Bank shall pay its liabilities in accordance with determined schedule (see **Note 19**). From the total interest payables of Rp 2,714,356, which should be paid in 1998 and 1999, a sum of Rp 2,415,852 will be treated as expense of 1998.

The adverse economic condition, particularly the effect of the highly volatile exchange and interest rates, has adversely affected the Bank's customers and significantly increased credit risk inherent in the loans granted to such customers amounting to Rp 24,440,195 as of December 31, 1997 after deduction of provision of doubtful accounts of Rp 404,101. Due to this increased risk, it is necessary to enlarge the balance of the loan provisioning which is also now being regulated by Bank Indonesia in its Decision Letter dated February 27, 1998 (see **Note 42f**).

41. KRISIS EKONOMI (Lanjutan)

Ketidakstabilan ekonomi saat ini telah berakibat pada adanya ketidakpastian atas kemampuan nasabah untuk melaksanakan kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo sehingga kecukupan penyisihan untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan timbul akibat ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya belum dapat ditentukan. Kondisi tersebut juga berdampak buruk terhadap biaya dana Bank dan terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kemampuan Bank untuk memperoleh penghasilan dari operasinya di masa yang akan datang.

Dalam memberikan respon terhadap memburuknya kondisi ekonomi tersebut, dalam tahun 1997, Bank telah mengusahakan penghimpunan dana Rupiah pihak ketiga untuk memulihkan kondisi likuiditas dengan memanfaatkan jaringan kerja dan potensi yang dimiliki, menghentikan pinjaman baru pada sektor korporasi kecuali pinjaman Kredit Usaha Kecil secara selektif, serta mengoptimalkan upaya penyelesaian kredit bermasalah.

Berdasarkan surat Direksi Bank kepada BPPN dengan tembusan kepada Direksi Bank Indonesia pada tanggal 20 Februari 1998 dijelaskan bahwa manajemen Bank akan melakukan langkah-langkah untuk memperbaiki tingkat kesehatan Bank yang meliputi antara lain pelaksanaan penawaran umum terbatas III dan usulan restrukturisasi atas kewajiban kepada Bank Indonesia yang diperoleh dalam rangka SBPU Khusus (lihat **Catatan 42d**). Namun perencanaan Bank tersebut harus dan sampai saat ini belum mendapat persetujuan dari BPPN (lihat **Catatan 42c**).

Dalam rangka memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, berdasarkan keputusan bersama Bank Indonesia dan BPPN, pemerintah memberikan jaminan terhadap kewajiban pembayaran Bank seperti pada *Catatan 42b*.

Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan moneter dan fiskal yang akan diambil oleh pemerintah untuk menstabilkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank. Oleh karena itu tidaklah mungkin untuk menentukan masa depan terus memburuknya kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan penghasilan Bank, termasuk mengalirnya dana nasabah ke dan dari Bank.

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Perjanjian Jual Beli SBPU Khusus

Pada tanggal 14 Januari 1998, telah ditandatangani perjanjian jual beli SBPU Khusus yang diaktakan dengan akta Notaris Lindsari Bachroem, SH No. 107 tanggal 14 Januari 1998 (lihat **Catatan 19**).

b. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran

Pada tanggal 26 Januari 1998 telah dikeluarkan Keppres No. 26 Tahun 1998 mengenai jaminan terhadap kewajiban pembayaran Bank Umum. Dalam Keppres tersebut disebutkan bahwa pemerintah memberikan jaminan atas kewajiban Bank Umum kepada para pemilik simpanan maupun kreditur. Kewajiban pembayaran yang dijamin pemerintah meliputi kewajiban dalam mata uang rupiah dan mata uang asing.

41. ECONOMIC ENVIRONMENT (Continued)

The unstable economic condition has also resulted in uncertainty in the customers' ability to fulfill their obligation when they mature, therefore, the adequacy of allowances to cover potential losses because of the said uncertainty can not be determined. The condition has also adversely affected the Bank's cost of fund and there is significant uncertainty in the Bank's ability to earn income on its future operations.

In response to these economic events, during the year 1997, the Bank has continued to make use of its extensive branch network to solicit third party rupiah fund, stopping new loans for the corporate sector except for selective small-scale investment loans, and put a greater focus on problem loan recoveries.

Based on the letter issued by the Bank's Director to the IBRA and the Director of Bank Indonesia dated February 20, 1998, management will, improve the soundness of the Bank which includes the issuance of shares through limited public offering III and proposal to BI to restructure liabilities which have been obtained in connection with Special Money Market Securities (see **Note 42d**). However, the Bank's plan should be approved, but has not been approved yet to date, by the IBRA (see **Note 42c**).

In regard to the restoration of public confidence in the banking system, based on the joint decree of Bank Indonesia and IBRA, the government is guaranteeing the payment of liabilities of commercial banks as discussed in *Note 42b*.

The resolution of the economic crisis is dependent on the monetary and fiscal measures that will be taken by the government, actions, which are beyond the Bank's control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect a continuation of the adverse economic condition may have on the Bank's liquidity and earnings, including the effect flowing through from the Bank's customers.

42. SUBSEQUENT EVENT REVIEW

a. Repurchase Agreement on Special Money Market Securities

On January 14, 1998, the Bank signed an agreement to repurchase the Special Purpose Promissory Notes. The Agreement was notarized as Notarial Deed No. 107 of Notary Lindsari Bachroem SH. of the same date (see **Note 19**).

b. Government Guaranty for Payment of Liabilities

On January 26, 1998, the Presidential Decree No. 26/1998 on the guaranty for payment of liabilities of commercial banks was issued. This decree stated that the government provides guaranty the payment of liabilities of commercial banks to depositors and creditors. The liabilities guaranteed by the government covering liabilities in rupiah as well as foreign currencies. As a follow up of the said decree, the

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (Lanjutan)

Sebagai tindak lanjut dari Keppres tersebut, telah dikeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 26/KMK.017/1998 tanggal 28 Januari 1998 yang menyebutkan bahwa Pemerintah menjamin kewajiban Bank Umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito on-call, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, swaps/hedges/futures, derivatives dan kewajiban kontinjen lainnya seperti bank garansi, standby letter of credit, performance bonds dan kewajiban sejenis lainnya, selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak yang terkait dengan bank. Jaminan tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu dua tahun sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan tanggal 31 Januari 2000.

c. Pengawasan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)

Berdasarkan Surat No. S.1/PROG/BPPN/1998 tanggal 14 Februari 1998 dari Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional, dinyatakan bahwa Bank telah ditempatkan dalam pengawasan BPPN untuk melaksanakan program penyehatan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Bank.

Dalam hal tersebut di atas Bank antara lain diminta untuk membuat rencana kerja, mengungkapkan rencana merger/akuisisi dan membatasi kegiatan operasi seperti melakukan pembiayaan, perubahan persyaratan pembiayaan yang telah diberikan atau restrukturisasi aset Bank yang dinilai bermasalah.

d. Rencana Kerja Manajemen

Berdasarkan surat Direksi Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dengan tembusan kepada Direksi Bank Indonesia tanggal 20 Februari 1998, dijelaskan bahwa manajemen Bank akan melakukan langkah-langkah memperbaiki tingkat kesehatan yang meliputi antara lain:

1. Penyelesaian kewajiban kepada Bank Indonesia sehubungan dengan SBPU Khusus.

Bank akan mengajukan usulan restrukturisasi SBPU Khusus untuk dipertimbangkan oleh Bank Indonesia atau Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sehubungan dengan kemungkinan tidak dapat dipenuhinya jadwal pembayaran kembali SBPU Khusus.

2. Penyehatan Bank

Program Khusus:

- Melaksanakan Penawaran Umum Terbatas III.
- Penggabungan usaha dengan bank lain.
- Sekuritisasi dan penjualan aset.
- Permohonan untuk terus mendapatkan dukungan dan bantuan dari Bank Indonesia.

42. SUBSEQUENT EVENT REVIEW (Continued)

Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 26/KMK.17/1998 dated January 28, 1998 on Government Guaranty for Liabilities of Commercial Banks was issued, which was stated that the Government will guarantee liabilities of commercial banks including giro funds, saving deposits, time deposits, deposit certificates and deposits on call, bonds, promissory notes, inter bank borrowings, fund borrowings, swaps/hedges/futures, derivatives and other contingent liabilities viz, bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds and other similar liabilities, except subordinated loans and liabilities to directors, commissioners and related parties with the Bank. The guarantee provided for liabilities of banks as described above will mature from January 26, 1998 up to January 31, 2000.

c. Supervision of Indonesian Bank Restructuring Agency

Based on Letter No. S.1/PROG/BPPN/1998 dated February 14, 1998, from the Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the Bank has been placed under the IBRA supervision to perform a soundness program and to overcome problems faced by the Bank.

In connection with the above supervision, the Bank was requested to provide a management plan for the rehabilitation and improvement of its financial condition. The overall plan shall include any merger/acquisition plans, reduce payment and financing operating activities, review terms and conditions of payments and restructure non-productive assets of the Bank.

d. Management Plan

Based on the letter of the Bank's Directors to IBRA and the Directors of Bank Indonesia dated February 20, 1998, it is described that the Bank's management will conduct several steps to enhance the quality and soundness which covers the following :

1. Completion of Liabilities to Bank Indonesia due to Special Money Market Securities

The Bank will make a proposal concerning the restructure of the Special Money Market Securities to IBRA and/or Bank Indonesia as there is a possibility of the Bank not being able to meet the repurchase deadline

2. Bank Rehabilitation Program

Special Program :

- Conduct a Rights Issue Exercise III
- Merge with Another Bank
- Assets Securitization and Assets Sale
- Application for continual assistance and support from Bank Indonesia

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (Lanjutan)**d. Rencana Kerja Manajemen** (Lanjutan)**2. Penyehatan Bank** (lanjutan)**Program Umum :**

- Mengusahakan penghimpunan dana rupiah pihak ketiga secara konsisten dan berkesinambungan agar segera memulihkan kondisi likuiditas dan penghimpunan dana valas dilakukan sesuai petunjuk Bank Indonesia .
- Tidak memberikan pinjaman baru pada sektor korporasi dan komersial kecuali untuk pinjaman usaha kecil secara selektif.
- Mengoptimalkan upaya penyelesaian kredit bermasalah melalui penagihan, penguasaan jaminan dan penjualan jaminan yang dikuasai.
- Peningkatan efisiensi dan efektifitas untuk jaringan kerja konvensional (cabang) dan jaringan kerja elektronik yaitu ATM dengan cara konsolidasi dengan cabang terdekat, atau relokasi ke tempat yang lebih potensial.
- Perampingan organisasi di seluruh jajaran kerja dari tingkat kantor pusat sampai kantor kas.
- Melakukan review alokasi sumber daya, untuk meningkatkan produktifitas karyawan dan secara bertahap dikaji ulang kebutuhannya.
- Pengendalian biaya dilakukan secara ketat, baik biaya tenaga kerja maupun biaya umum dan operasional.

e. Posisi Keuangan dan Kinerja Bank

Berdasarkan laporan Bank bulan Februari 1998 dan 1997 yang tidak diaudit, disajikan informasi keuangan sebagai berikut :

	28 Februari 1998 (Tidak diaudit) / (Unaudited) Rp
Jumlah aktiva	25.482.178
Jumlah kewajiban	23.752.168
Jumlah ekuitas	1.730.010

	1998 (Dua bulan) / (Two months) (Tidak diaudit) / (Unaudited) Rp
Pendapatan bunga	1.184.581
Beban bunga	1.419.063
Pendapatan (beban) bunga - bersih	(234.482)
Laba selisih kurs	170.436
Rugi operasional	(125.236)
Rugi bersih	(126.027)

42. SUBSEQUENT EVENT REVIEW (Continued)**d. Management Plan** (Continued)**2. Bank Rehabilitation Program** (Continued)**General Program :**

- Take actions to increase third party Rupiah deposits in a consistent manner so as to bring about a continuous improvement in the liquidity position of the Bank and ensure foreign currency deposits are managed in a manner regulated by Bank Indonesia.
- No longer extend new loans to the corporate and commercial sectors and on a selective basis, provide lending to the small business sectors.
- Optimize efforts to minimize problem credits through collection, foreclosures of collaterals and sale of foreclosed assets.
- Improve efficiency and effectiveness of the physical and electronic network (branches and ATMs network) through consolidation of network by physical reduction or relocation.
- Restructure the organization of the Bank at all levels from Head Office down to the cash offices.
- Conduct a review of human resource allocation, for the purpose of improving job productivity and meeting the requirements of the restructured Bank.
- Maintain a tight control over outgoings, whether it is manpower expenditure or general and operational expenditure.

e. Financial Position and Bank Performance

Pursuant to the Bank's report in February 1998 and 1997 which were unaudited, the financial information are presented as follows :

	28 Februari 1997 (Tidak diaudit) / (Unaudited) Rp	
	22.553.997	Total assets
	20.665.083	Total liabilities
	1.888.914	Total equity

	1997 (Dua bulan) / (Two months) (Tidak diaudit) / (Unaudited) Rp	
	473.044	Interest income
	419.670	Interest expense
	53.374	Income (expense) interest - net
	5.136	Foreign exchange gain
	(32.289)	Operating loss
	(32.460)	Net loss

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (Lanjutan)**e. Posisi Keuangan dan Kinerja Bank (Lanjutan)**

Berdasarkan saldo, standar dan perhitungan yang berasal dari data keuangan yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember 1997 dan data keuangan yang belum diaudit pada tanggal-tanggal 28 Februari 1998 dan 1997, disajikan informasi sebagai berikut :

	31 Desember 1997	28 Februari 1998 (Tidak diaudit/ (Unaudited)	28 Februari 1997 (Tidak diaudit/ (Unaudited)	Standar Bank Indonesia/ Bank Indonesia Standard	
Tingkat Kecukupan Modal	9,17%	7,53%	10,19%	9%	Capital Adequacy Ratio
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	57,64%	75,29%	81,78%	Maksimum/max 110%	Loan to Deposit Ratio
Kewajiban pada Bank Indonesia (dalam rupiah)	8.576.699	9.067.862	-	-	Liabilities to Bank Indonesia (in rupiah)
Giro Wajib Minimum	4,93% 3,00%	4,08% -	3,27% 3,18%	5% (rupiah) dan 3% (valuta asing)/forex	Reserve Requirement
Tingkat Kesehatan Bank	Cukup Sehat/ Quite Sound	Cukup Sehat/ Quite Sound	Sehat/ Sound	-	Bank Soundness
Posisi Devisa Neto	9%	157%	32%	Maksimum/max 25% dari ekuitas/of equity	Net Open Position

Sedang posisi devisa neto pada tanggal 28 Februari 1998 adalah sebagai berikut :

While net open position as of February 28, 1998 consist of the following:

Mata Uang	Aktiva dan Aktiva pada laporan komitmen dan kontinjensi/ Assets and Contingent Assets Rp	Kewajiban dan Kewajiban pada laporan komitmen dan kontinjensi/ Liabilities and Contingent Liabilities Rp	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position Rp	
Dolar Amerika	46.336.395	41.715.724	4.620.672	United States Dollar
Yen Jepang	952.174	940.638	11.536	Japanese Yen
Mark Jerman	723.120	729.800	(6.680)	Deutsche Mark
Pound Inggris	251.585	235.015	16.570	Great Britain Pound
Gulden Belanda	195.053	188.601	6.453	Netherlands Guilder
Mata uang lainnya	4.880.001	4.829.583	50.418	Others
Jumlah	53.338.328	48.639.361	4.698.969	Total

f. Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/268/KEP/Dir tanggal 27 Februari 1998 yang antara lain tentang besarnya pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif terdiri atas :

- Cadangan umum yang sekurang-kurangnya sebesar 1% dari total aktiva produktif.
- Cadangan khusus untuk kredit yang diberikan yang sekurang-kurangnya sebesar :
 - 5% dari kredit yang digolongkan dalam perhatian khusus
 - 15% dari kredit yang digolongkan kurang lancar
 - 50% dari kredit yang digolongkan diragukan
 - 100% dari kredit yang digolongkan macet

masing-masing setelah dikurangi dengan nilai agunan tunai (cash collateral). Sementara cadangan khusus untuk surat berharga yang dimiliki oleh bank sekurang-kurangnya 100% dari surat berharga yang digolongkan macet (loss).

42. SUBSEQUENT EVENT REVIEW (Continued)**e. Financial Position and Bank Performance (Continued)**

Based on the balances, standard and computation generated from audited financial data as of December 31, 1997 and unaudited financial data as of February 28, 1998 and 1997, the following information is presented:

	31 Desember 1997	28 Februari 1998 (Tidak diaudit/ (Unaudited)	28 Februari 1997 (Tidak diaudit/ (Unaudited)	Standar Bank Indonesia/ Bank Indonesia Standard	
Tingkat Kecukupan Modal	9,17%	7,53%	10,19%	9%	Capital Adequacy Ratio
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	57,64%	75,29%	81,78%	Maksimum/max 110%	Loan to Deposit Ratio
Kewajiban pada Bank Indonesia (dalam rupiah)	8.576.699	9.067.862	-	-	Liabilities to Bank Indonesia (in rupiah)
Giro Wajib Minimum	4,93% 3,00%	4,08% -	3,27% 3,18%	5% (rupiah) dan 3% (valuta asing)/forex	Reserve Requirement
Tingkat Kesehatan Bank	Cukup Sehat/ Quite Sound	Cukup Sehat/ Quite Sound	Sehat/ Sound	-	Bank Soundness
Posisi Devisa Neto	9%	157%	32%	Maksimum/max 25% dari ekuitas/of equity	Net Open Position

Sedang posisi devisa neto pada tanggal 28 Februari 1998 adalah sebagai berikut :

While net open position as of February 28, 1998 consist of the following:

Mata Uang	Aktiva dan Aktiva pada laporan komitmen dan kontinjensi/ Assets and Contingent Assets Rp	Kewajiban dan Kewajiban pada laporan komitmen dan kontinjensi/ Liabilities and Contingent Liabilities Rp	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position Rp	
Dolar Amerika	46.336.395	41.715.724	4.620.672	United States Dollar
Yen Jepang	952.174	940.638	11.536	Japanese Yen
Mark Jerman	723.120	729.800	(6.680)	Deutsche Mark
Pound Inggris	251.585	235.015	16.570	Great Britain Pound
Gulden Belanda	195.053	188.601	6.453	Netherlands Guilder
Mata uang lainnya	4.880.001	4.829.583	50.418	Others
Jumlah	53.338.328	48.639.361	4.698.969	Total

f. Loan Loss Provisioning

Pursuant to the decision letter of the directors of Bank Indonesia No. 301/268/KEP/Dir dated February 27, 1998 the amounts of the loan loss provisioning shall consist of :

- A minimum general provision of 1% from total productive assets.
- Specific loss provisioning based on the following minimum rates :
 - 5% on loans classified as special mention
 - 15% on loans classified as substandard
 - 50% on loans classified as doubtful, and
 - 100% on loans classified considered loss

to be deducted against the value of cash collaterals.

Specific loss provisioning for the securities owned by the Bank at minimum 100% on the securities of the loss category.

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (Lanjutan)**g. Pengambilalihan Operasi dan Pengelolaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

Untuk memenuhi Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-86/PM/1996 tentang Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada Publik, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) selaku kuasa Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk. telah mengumumkan, bahwa :

- Dalam rangka melaksanakan upaya penyehatan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sesuai dengan wewenang yang diberikan dalam KEPRES 34, efektif sejak hari Sabtu tanggal 4 April 1998, BPPN telah mengambilalih operasi dan pengelolaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Bank tanggal 4 April 1998 antara BPPN dan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) ("BRI"), BPPN telah menunjuk BRI untuk melaksanakan operasi dan pengelolaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan pengawasan langsung oleh BPPN.
- Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 4 April 1998 sampai dengan ditunjuknya Direksi dan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang baru dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham PT Bank Danamon Indonesia Tbk, BRI dan pejabat BRI yang ditunjuk oleh BRI akan melakukan tugas-tugas pengurusan perseroan yang selayaknya dilaksanakan oleh Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
- Pengambilalihan operasi dan pengelolaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk ini, tidak akan mengganggu operasi dan kegiatan serta aktivitas PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Para nasabah, kreditur serta relasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk akan tetap dapat melakukan transaksi perbankan dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

43. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 1996 telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 1997.

42. SUBSEQUENT EVENT REVIEW (Continued)**g. Operation and Management Take Over of PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

In connection with the Capital Market Rules (reference no. Kep-86/PM/1996) on disclosures and accountability of public companies, IBRA representing the Board of Directors of the Bank made the following announcements:

- In a step further into the rehabilitation program of the Bank as stated in a Presidential Decree no. 34, on April 4, 1998, the management of the Bank was handed over to IBRA who will be responsible for the operations of the Bank from that date. IBRA then appointed PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) ("BRI") to be the managers of the Bank with IBRA maintaining the supervision. This appointment was made through an agreement made between IBRA and BRI on joint co-operation in the management of Banks.
- With that handover and effective from April 4, 1998 until new directors and commissioners are appointed in an extraordinary meeting of shareholders, BRI and its nominees shall be responsible for the day-to-day management of the Bank replacing the existing directors.
- The change in the management of the Bank is deemed not to have an adverse impact on the operations and activities of PT Bank Danamon Indonesia Tbk. All customers, creditors and business associates of the Bank can conduct normal business transactions with the Bank.

43. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the financial statements 1996 have been reclassified in accordance with the presentation of the financial statements 1997.



RINGKASAN BIODATA KOMISARIS DAN DIREKSI

BIODATA SUMMARY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Dewan Komisaris Perseroan

Usman Admadjaja

Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.

Setelah menamatkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Jakarta pada tahun 1965, selanjutnya berusaha di bidang perdagangan dan berbagai kegiatan usaha sejak tahun 1966, memasuki dunia perbankan sejak tahun 1976, dan sejak itu pula menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sampai sekarang.

Board of Commissioners

Usman Admadjaja

Chairman

Indonesian, age 51

After graduating from senior high school in Jakarta 1965, he entered the field of trade. Beginning in 1966, he carried on a variety of business activities, entering the field of banking in 1976. Since then he has progressed to his present position of Chairman of the Board of Commissioners of the Bank.

Drs. R. Bientarno

Wakil Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 71 tahun.

Mengawali kariernya di Bank Rakyat Indonesia sejak tahun 1950 sebagai calon Ajun Administratur dan kariernya terus meningkat sehingga berhasil menduduki jabatan Direktur Muda selama 9 tahun. Gelar sarjana ilmu sosial diraihinya dari Universitas Jember pada tahun 1967 semasa berkarya di Bank Rakyat Indonesia dan setelah pensiun pada tahun 1982 meneruskan karier di Perseroan sebagai Direktur Utama sampai dengan tahun 1995, yang kemudian diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan.

Drs. R. Bientarno

Vice Chairman

Indonesian, age 71

He began his career at Bank Rakyat Indonesia in 1950 as a trainee Administrator, and held the post of Deputy Managing Director for nine years. After gaining a doctorate in social studies from the University of Jember in 1967, he resumed his career at BRI. After retiring in 1982, he joined as a member of the Board of Directors and became President Director until 1995 and thereafter was appointed Vice Chairman of the Board of Commissioners of the Bank.

Drs. Jusuf Arbianfo Tjondrolukito

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 56 tahun

Setelah lulus sebagai sarjana ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada tahun 1969, langsung bekerja di Citibank, NA. Sejak tahun 1980 mengabdikan pengalaman dan pengetahuannya pada Perseroan sebagai General Manager dan di tahun 1981 diangkat sebagai Direktur Pelaksana Perseroan sampai dengan tahun 1995, yang kemudian diangkat sebagai Komisaris Perseroan.

Drs. Jusuf Arbianfo Tjondrolukito

Commissioner

Indonesian, age 56

After graduating from the Faculty of Economics Gajah Mada University in 1969, he worked for Citibank, NA. In 1980 he utilized his banking experience and knowledge to become General Manager of the Bank. He was promoted in 1981 to the position of Managing Director which he held until 1995 when he was elected to the Board of Commissioners.

Drs. Sumantri Sumodirono, MA

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 68 Tahun.

Karirnya dimulai sebagai Ajun Akuntan pada Jawatan Akuntan Negara, Departemen Keuangan tahun 1955. Melanjutkan pendidikan Akutansi di University of Illinois dan menamatkan gelar masternya pada tahun 1962. Prestasinya terus meningkat sehingga berhasil menduduki jabatan Direktur Pengawasan Intern, Kas Negara, Departemen Keuangan. Menjelang masa pensiun tahun 1990, menjadi Deputy Bidang Pengawasan BUMN/BUMD. Sejak tahun 1991 bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur sampai dengan tahun 1995, yang kemudian diangkat sebagai Komisaris Perseroan.

Drs. Sumantri Sumodirono, MA

Commissioner

Indonesian, age 68

He began his career as Assistant State Accountant at the Department of Finance in 1955. He chose to continue his education in Accountancy at the University of Illinois, earning a Master's Degree in 1962. A long list of achievements followed, including the Director of Internal Supervision, State Treasurer, Department of Finance. After retiring in 1990, he became Deputy of Supervision for national and regional corporations (BUMN/BUMD). He joined the Bank in 1991, as Director until 1995, then as a Commissioner.

R.H. Irawan Bratakusuma, SH

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 70 tahun

Menamatkan Sarjana Muda Hukum di Universitas Indonesia pada tahun 1956 dan Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Pajajaran pada tahun 1960. Mengawali karirnya sebagai Jaksa pada tahun 1956 dan prestasinya terus berkembang sehingga berhasil menduduki jabatan Kepala Kejaksaan Negeri dan Kejaksaan Tinggi, dan pensiun dari Kejaksaan Agung. Menjadi anggota DPR/MPR sejak tahun 1987. Sejak tahun 1991 menjadi Komisaris Perseroan.

R.H. Irawan Bratakusuma, SH

Commissioner

Indonesian, age 70

He earned a Bachelor's Degree in Law from the University of Indonesia in 1956 and a Master's Degree from the Faculty of Law at Pajajaran University in 1960. He began his career as district attorney in 1956. Since then he has recorded a number of achievements as Head of the State Judiciary and Chief Public Prosecutor, before retiring from the post of Attorney General. He has been a member of both the Legislative Assembly and the House of Representatives (MPR) since 1987, and a Commissioner of the Bank since 1991.

Direksi Perseroan

Nienie N. Admajaya, MBA

Direktur Utama, WNI, 40 tahun.

Setelah menamatkan pendidikan dari California State University pada tahun 1978 bergabung dengan Perseroan pada tahun 1979. Diangkat sebagai General Manager pada tahun 1980 dan Direktur pada tahun 1981. Telah banyak menggeluti bidang Pemasaran dan Treasury. Tahun 1987 meraih gelar MBA dari Golden Gate University, San Fransisco, USA. Sejak tahun 1989 diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sampai dengan tahun 1995, yang kemudian diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan.

Drs. Steve Boedy S. Subroto

Wakil Direktur Utama, WNI, 49 tahun.

Setelah lulus sebagai Sarjana Ekonomi Perusahaan/Management Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1973, memulai karirnya pada PT. Kali Raya Sari sebagai Kepala Bagian Internal Auditor. Sejak tahun 1976 hingga tahun 1986 menjabat sebagai Direktur dan Direktur Utama pada beberapa perusahaan industri. Pada tahun 1986 menyumbangkan pengalaman dan pengetahuannya pada Perseroan sebagai Comptroller. Sejak 26 Nopember 1993 dipercaya sebagai Direktur Perseroan, dan pada tahun 1995 menjadi Wakil Direktur Utama Perseroan.

Drs. Rachman Hadi

Direktur, WNI, 60 tahun.

Meraih gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara dari Fakultas Sosial dan Politik Universitas Negeri Jember pada tahun 1971 serta mengawali kariernya di Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 1966 sebagai Staf Pimpinan BRI Jember dan Madiun. Tahun 1990 sampai dengan 1992 menduduki jabatan Pimpinan Wilayah BRI yaitu sewilayah Sumatra Barat, Riau dan Kerinci serta Wilayah Jawa Barat. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1993 dan diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 27 Januari 1995.

Drs. Okkie Sugiri

Direktur, WNI, 52 tahun.

Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan meraih gelar sarjana ekonomi pada tahun 1969. Menjadi staf pengajar di beberapa sekolah menengah sementara kuliah di Universitas Katolik Parahyangan Bandung, pada tahun 1964-1969. Setelah menamatkan pendidikannya, berwiraswasta hingga tahun 1983. Sejak 1 Mei 1983 menjadi Pimpinan Cabang Utama PT. Bank Bali, Bandung. Bergabung dengan Perseroan sejak tanggal 1 Maret 1989 dan menjadi Pemimpin Wilayah III Jawa Barat. Sejak 26 November 1993 diangkat menjadi Direktur Perseroan.

Boards of Directors

Nienie N. Admajaya, MBA

President Director, Indonesian, age 40

After graduating from California State University in 1978, she joined the Bank the following year. She was promoted to General Manager in 1980 and Director in 1981. She has had extensive experience in areas of marketing and treasury. In 1987 she was awarded an MBA from Golden Gate University, San Francisco, USA. In 1989 she was appointed Vice-President Director of the Bank, a position which she held until 1995, when she was elected President Director.

Drs. Steve Boedy S. Subroto

Vice-President Director, Indonesian, age 49

After earning a degree in Business and Management Economics from Parahyangan Catholic University in 1973, he began his career as Head of the Internal Audit Division at PT Kali Raya Sari. From 1976 to 1986 he was Director and Executive Director of various industrial companies. In 1987 he brought his knowledge and experience to the Bank as Comptroller. Since November 26, 1993 he has been a Director of the Bank and was appointed Vice-President Director in 1995.

Drs. Rachman Hadi

Director, Indonesian, age 60

He earned a Doctorate degree in State Administration from the Faculty of Politics and Social Affairs at the University of Jember in 1971, having begun his career at Bank Rakyat Indonesia (BRI) five years previously as BRI's Branch Manager in Jember and Madiun. From 1990 to 1992 he was BRI's Regional Manager for West Sumatra, Riau, and Kerinci, as well as for West Java. He joined the Bank in 1993 and was made a Director on January 27, 1995.

Drs. Okkie Sugiri

Director, Indonesian, age 52

He completed his studies at the Faculty of Economics at Parahyangan Catholic University in 1969 and earning a doctorate in Economic in 1969. He was a member of the teaching staff at several high schools while studying at the university between 1964 and 1969. After completing his studies, he ran his own business until 1983. On May 1, 1983 he became Bandung Main Branch Manager of PT Bank Bali. He joined the Bank on March 1, 1989 as West Java Regional Manager. Since November 26, 1993, he was appointed Director of the Bank.

Edison Mawikere, MBA

Direktur, WNI, 42 tahun.

Meraih gelar Master in Business Administration dari Andrews University, Michigan, USA tahun 1982. Pada tahun 1984 sampai dengan 1988 bekerja pada The Chase Manhattan Bank, NA. Jakarta dengan posisi terakhir Vice President Corporate Bank Client Executive. Mulai bergabung dengan Perseroan pada tahun 1988 dan diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 27 Januari 1995.

Edison Mawikere, MBA

Director, Indonesian, age 42.

He was awarded an MBA from Andrews University, Michigan, USA in 1982. From 1984 until 1988, he worked for The Chase Manhattan Bank, NA. in Jakarta, where he rose to the position as Vice President of corporate banking client executive. He joined the Bank in 1988 and was appointed as Director of the Bank on January 27, 1995.

Agus Gunawan, MSc

Direktur, WNI, 42 tahun.

Lulus program Master dari Portland State University, Oregon, USA tahun 1983. Dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1989 bekerja pada The Chase Manhattan Bank, NA. Jakarta dengan jabatan terakhir Kepala Divisi Treasury Sales dan Marketing. Mulai bergabung dengan Perseroan pada tahun 1989 dan diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 16 Juni 1995

Agus Gunawan, MSc

Director, Indonesian, age 42

He graduated from the Master's Program at Portland State University, Oregon, USA in 1983. From 1983 to 1989 he worked at the Chase Manhattan Bank, NA. in Jakarta, where he rose to the position as Head of Sales and Marketing of the Treasury Division. He joined the Bank in 1989 and was made a Director of the Bank on June 16, 1995.

Augustina Admadjaja, MBA

Direktur, WNI, 27 tahun.

Bergabung dengan Perseroan mulai bulan September 1992 sebagai Quality Administrator pada Divisi Technology. Pada tahun 1993 menjabat sebagai Kepala Divisi Teknologi Perseroan. Memperoleh gelar Master of Business Administration dalam bidang General Management dari MIT Sloan School of Management, Cambridge, USA pada tahun 1995. Mulai tanggal 16 Juni 1995 diangkat sebagai Direktur Perseroan.

Augustina Admadjaja, MBA

Director, Indonesian, age 27

She joined the Bank in 1992 and worked as Quality Administrator for the Bank's Technology Division. In 1993 she was made a Head of Technology Division. She was awarded an MBA degree in General Management from MIT's Sloan School of Management, Cambridge, USA in 1995. She was made a Director of the Bank on June 16, 1995.

Soesilo Oetomo, SE

Direktur, WNI, 58 th.

Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1986. Telah bekerja di Bank Rakyat Indonesia sejak tahun 1963 hingga tahun 1994, diantaranya sebagai Kepala Urusan Operasional dan sebagai Kepala Pembinaan Wilayah. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1995 sebagai Kepala Desk Pengembangan Organisasi dan diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak 29 April 1996.

Soesilo Oetomo, SE

Director, Indonesian, age 58

He graduated from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1986. From 1963-1994, he worked at Bank Rakyat Indonesia, holding various positions, among others as Operational Division Head and as Regional Managing Head. In 1995, he joined the Bank as Organizational Development Division Head and was appointed as Director of the Bank on April 29, 1996.

TAMBAHAN INFORMASI PEMEGANG SAHAM

ADDITIONAL THE STOCKHOLDERS' INFORMATION

PELAKSANAAN PERUBAHAN NILAI NOMINAL SAHAM (STOCK SPLIT)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 25 April 1997 (RUPSLB), telah disetujui untuk dilaksanakannya perubahan nilai nominal saham (stock split) Perseroan dari Rp 1.000,- (seribu rupiah) per saham menjadi Rp 500,- (lima ratus rupiah) per saham. Dengan pelaksanaan perubahan nilai nominal saham (stock split) ini maka jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan berubah dari semula sejumlah 1.120.000.000 (satu miliar seratus dua puluh juta) saham menjadi sejumlah 2.240.000.000 (dua miliar dua ratus empat puluh juta) saham.

Perdagangan saham Perseroan di Bursa dengan nilai nominal baru Rp 500,- (lima ratus rupiah) per saham dimulai pada tanggal 23 Juni 1997.

KAPITALISASI AGIO SAHAM

Pada RUPSLB tersebut juga telah disetujui untuk dilaksanakannya Kapitalisasi Agio Saham sebesar Rp 280.000.000.000,- (dua ratus delapan puluh miliar rupiah) yang merupakan sisa agio saham hasil Penawaran Umum Terbatas I tahun 1994 sebesar Rp 20.000.000.000,- (dua puluh miliar rupiah) dan sebagian hasil Penawaran Umum Terbatas II tahun 1996 sebesar Rp 260.000.000.000,- (dua ratus enam puluh miliar rupiah) dengan cara mengeluarkan saham bonus sebanyak 560.000.000 (lima ratus enam puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp 500,- (lima ratus rupiah) per saham, dengan ketentuan bahwa setiap pemegang saham yang memiliki 4 (empat) saham lama berhak memperoleh 1 (satu) saham bonus.

Hingga bulan Desember 1997 pembagian saham bonus tersebut belum dapat dilaksanakan mengingat harga perdagangan saham di Bursa mengalami penurunan pada tahun 1997.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Pada tanggal 29 Agustus 1997, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan acara Persetujuan Pemegang Saham atas Rencana Perseroan untuk melakukan Transaksi Penyediaan Sarana, Prasarana, Barang dan Jasa yang merupakan Transaksi yang memiliki Benturan Kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan IX.E.1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-84/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-12/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Transaksi tersebut adalah dengan beberapa supporting company di bawah ini:

1. PT Danamon Usaha Gedung, untuk memperoleh fasilitas sewa tanah dan bangunan yang akan digunakan untuk kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, maupun untuk keperluan lain Perseroan, baik sekarang maupun di kemudian hari.
2. PT Bentala Lestari, untuk memperoleh fasilitas sewa tanah dan bangunan yang akan digunakan untuk kantor pusat.
3. PT Danamon Jasa Gedung, untuk memperoleh jasa pemeliharaan bangunan/gedung dan fasilitas bangunan/gedung.

THE CHANGE OF SHARE'S NOMINAL VALUE (STOCK SPLIT)

The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Bank, held on 25 April 1997, approved a change in the share's nominal value of the Bank (stock split) from Rp 1,000.00 (one thousand rupiah) per share to Rp 500.00 (five hundred rupiah) per share. Such action resulted in the increase of the number of issued shares of the Bank from 1,120,000,000 (one billion one hundred and twenty million) shares to 2,240,000,000 (two billion two hundred and forty million) shares.

Effective on 23 June 1997, the Bank's shares are traded on the Stock Exchange with the new nominal value of Rp 500.00 (five hundred rupiah).

CAPITALIZATION OF SHARE PREMIUM

In addition, the EGMS on 25 April 1997 approved the capitalization of share premium with the total amount of Rp 280,000,000,000.00 (two hundred and eighty billion rupiah), from the remaining share premium of Right Issue I of 1994 of Rp 20,000,000,000.00 (twenty billion rupiah) and part of the proceeds of Right Issue II of 1996 of Rp 260,000,000,000.00 (two hundred and sixty billion rupiah), by issuing 560,000,000 (five hundred and sixty million) bonus shares with nominal value of Rp 500.00 (five hundred rupiah) per share, with the provision that each owner of 4 (four) old shares was entitled to obtain 1 (one) bonus share.

Considering the decline of the share's trading price on the Stock Exchange in 1997, up to December 1997, the distribution of bonus shares has not been carried out yet.

CONFLICT OF INTEREST TRANSACTION

On 29 August 1997, the Bank held an EGMS with the following agenda. Approval by the Shareholders of the Bank's Plan to Perform Transactions of Supplying Facilities, Infrastructures, Goods, and Services, which Constitute Conflict of Interest Transactions as set forth in Regulation IX.E.1, the Decision of Chairman of the Capital Market Supervisory Agency No. Kep-84/PM/1996 dated 24 January 1996 as amended by the Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency No. Kep-12/PM/1997 dated 30 April 1997 regarding Conflicts of Interest of Certain Transactions. The transactions with the supporting companies are as follows:

1. PT Danamon Usaha Gedung, for land and building lease facilities, used for branch offices, supporting branch offices, cash offices or for other purposes of the Bank, both currently available and to be later supplied.
2. PT Bentala Lestari, for land and building lease facilities, used as head office.
3. PT Danamon Jasa Gedung, for maintenance services of building and building facilities.

4. PT Danamon Usaha Mobil, untuk memperoleh fasilitas sewa kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat atau lebih.
5. PT Danamon Usaha Lestari, untuk memperoleh jasa penyewaan peralatan (hardware) dan software komputer termasuk pemeliharannya (maintenance).
6. PT Danamon Kreasi Pariwara, untuk bertindak selaku biro iklan Perseroan.
7. PT Danamon Wahana Tenaga Kerja, untuk memperoleh jasa berupa pengadaan dan pengelolaan tenaga kerja dasar.
8. PT Danamon EDS Technology Services, untuk memperoleh jasa di bidang teknologi informasi.
9. PT Danamon Usaha Kebersihan, untuk memperoleh penyelenggaraan jasa kebersihan.
10. PT Danamon Asuransi, untuk memperoleh jasa penutupan asuransi kerugian dari aset dan penutupan asuransi kesehatan dan kecelakaan dari karyawan.
11. PT Danamon Sanatel, untuk memperoleh jasa pelayanan telekomunikasi dan jaringan network transmisi, khususnya melalui satelit dengan menggunakan teknologi VSAT (Very Small Aperture Terminal) dan wireless radio.
12. PT Danamon Usaha Ekspedisi, untuk memperoleh jasa pengiriman dokumen dan paket ke seluruh wilayah Republik Indonesia dan tidak tertutup kemungkinan ke luar wilayah Republik Indonesia.
13. PT Danaba, untuk memperoleh barang dan perlengkapan kantor berupa alat tulis kantor dan barang-barang keperluan kantor lainnya selain komputer dan perlengkapannya, dari produsen, agen atau distributor.

Transaksi ini dikategorikan transaksi yang memiliki benturan kepentingan

PENYERTAAN PADA PT INDOSUEZ INDONESIA BANK

Pada tanggal 18 Desember 1997, Perseroan telah mengadakan penyertaan pada PT INDOSUEZ INDONESIA BANK ("IIB"), berkedudukan di Jakarta, sebanyak 3.000.000 (tiga juta) saham, dengan nilai nominal tiap saham Rp 1.000,- (seribu rupiah), atau seluruhnya sebesar Rp 3.000.000.000,- (tiga miliar rupiah), yang merupakan 6% (enam persen) dari Modal Disetor IIB atau kurang lebih 0,0027 % dari Modal Disetor Perseroan.

4. PT Danamon Usaha Mobil, for two-wheel and four-wheel or more vehicles lease facilities.
5. PT Danamon Usaha Lestari, for the provision of computer hardware and software as well as maintenance services.
6. PT Danamon Kreasi Pariwara, for acting as the advertising bureau of the Bank.
7. PT Danamon Wahana Tenaga Kerja, for the procurement of basic manpower.
8. PT Danamon-EDS Technology Services, for information technology services.
9. PT Danamon Usaha Kebersihan, for cleaning services.
10. PT Danamon Asuransi, for loss insurance coverage of the Bank's assets and health as well as accident insurance coverage of the Bank's employees.
11. PT Danamon Sanatel, for telecommunication and network transmission services, particularly via satellite by using technology VSAT (Very Small Aperture Terminal) and wireless radio technology.
12. PT Danamon Usaha Ekspedisi, for goods and documents delivery services within and outside Indonesian territory.
13. PT Danaba, for obtaining office supplies and goods such as stationery and other office necessities, except computers and their supplies, from producers, agents or distributors.

The above transactions are categorized as conflict of interest transactions.

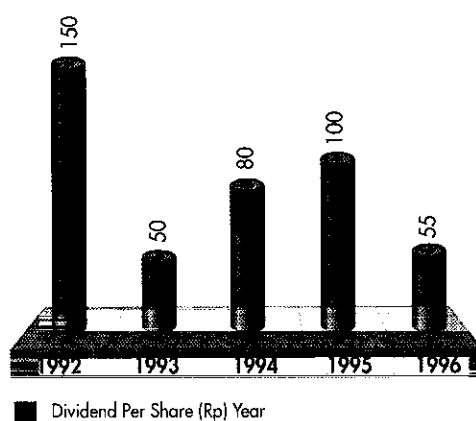
INVESTMENT IN PT INDOSUEZ INDONESIA BANK

On 18 December 1997, the Bank took an equity participation of 3,000,000 (three million) shares in PT Indosuez Indonesia Bank (IIB) with the nominal value being Rp 1,000.00 (one thousand rupiah) per share or an aggregate amount of Rp 3,000,000,000.00 (three billion rupiah), constituting 6% (six percent) of IIB's paid-up capital or \pm 0.0027% of the Bank's paid-up capital.



Tahun	Dividen Per Saham (Rp) Dividend Per Share (Rp)	Year
1992	150	1992
1993	50	1993
1994	80	1994
1995	100	1995
1996	55	1996

Dividend Per Share for The 1992-1993 Fiscal Year



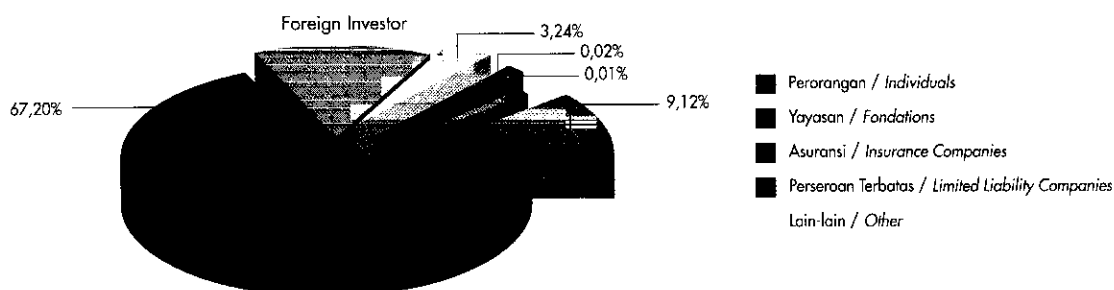
Komposisi Pemilikan Saham Perseroan
Per 31 Desember 1997

The Composition of the Bank's Shareholding
per December 31, 1997

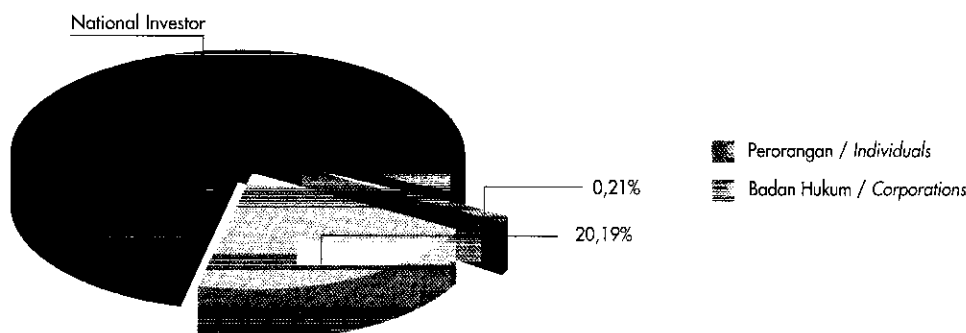
Pemodal Nasional

National Investors

Pemilik	Jumlah Saham No. of Shares	Prosentase Percentage	Shareholders
Perorangan	204.311.680	9,12 %	Individuals
Yayasan	300.000	0,01 %	Foundations
Asuransi	357.250	0,02 %	Insurance Companies
Perseroan Terbatas	1.505.408.266	67,20 %	Limited Liability Companies
Lain-lain	72.522.952	3,24 %	Others
Total	1.782.900.148	79,59 %	Total



Pemilik	Jumlah Saham No. of Shares	Prosentase Percentage	Shareholders
Perorangan	4.828.250	0,21 %	Individuals
Badan Hukum	452.271.602	20,19 %	Corporations
Total	457.099.852	20,40 %	Total



Perkembangan harga saham Perseroan pada Bursa Efek Jakarta selama tahun buku 1997:

The Development of the Bank's Shares on Jakarta Stock Exchange for the 1997 Fiscal Year:

Triwulanan	I (Rp)	II (Rp)	III (Unit)	IV (Unit)	Quarterly
Harga Terendah Per Saham (Rp)	2.150	1.250	550	300	<i>The Lowest Price of Shares (IDR)</i>
Harga Tertinggi Per Saham (Rp)	3.000	2.700	1.300	750	<i>The Highest Price of Shares (IDR)</i>
Volume Terendah Saham yang Diperdagangkan (Unit)	27.405.758	27.921.500	62.581.500	254.208.682	<i>The Lowest Volume of Share Transaction</i>
Volume Tertinggi Saham yang Diperdagangkan (Unit)	36.505.000	55.763.000	308.695.838	712.551.568	<i>The Highest Volume of Share Transaction</i>

Perkembangan harga saham Perseroan pada Bursa Efek Surabaya selama tahun buku 1997:

The Development of the Bank's Shares on Surabaya Stock Exchange for the 1997 Fiscal Year:

Triwulanan	I (Rp)	II (Rp)	III (Unit)	IV (Unit)	Quarterly
Harga Terendah Per Saham (Rp)	2.325	2.000	*)	250	<i>The Lowest Price of Shares (IDR)</i>
Harga Tertinggi Per Saham (Rp)	2.775	2.625	*)	675	<i>The Highest Price of Shares (IDR)</i>
Volume Terendah Saham yang Diperdagangkan (Unit)	50.000	227.000	*)	286.000	<i>The Lowest Volume of Share Transaction</i>
Volume Tertinggi Saham yang Diperdagangkan (Unit)	252.500	77.634.500	*)	1.505.000	<i>The Highest Volume of Share Transaction</i>

) Tidak ada perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Surabaya)

*) No Transaction of the Bank 's Share on Surabaya Stock Exchange

